

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN DAN FAKTOR
MAKRO PERUSAHAAN SEBELUM DAN SELAMA COVID-19
(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI)**

SKRIPSI



Oleh

Khi Samudin Sariful Anam

NIM: 18510148

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM**

MALANG

2022

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN DAN FAKTOR
MAKRO PERUSAHAAN SEBELUM DAN SELAMA COVID-19
(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Manajemen (SM)



Oleh:

Khi Samudin Sariful Anam

NIM: 18510148

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM**

MALANG

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN DAN FAKTOR
MAKRO PERUSAHAAN SEBELUM DAN SELAMA COVID-19
(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI)**

SKRIPSI

Oleh

KHI SAMUDIN SARIFUL ANAM

NIM: 18510148

Telah disetujui pada tanggal 9 Juni 2022

Dosen Pembimbing,



Puji Endah Purnamasari, M.M

NIP 198710022015032004

Mengetahui,

Ketua Jurusan,



Muhammad Sulhan, SE, MM

NIP 197406042006041002

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN DAN FAKTOR MAKRO
PERUSAHAAN SEBELUM DAN SELAMA COVID-19 (STUDI PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG
TERDAFTAR DI BEI)

SKRIPSI

Oleh

KHI SAMUDIN SARIFUL ANAM

NIM: 18510148

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada 4 Juli 2022

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua

Dr. Martha Ika Prajawati, M.M
NIP 198903272018012002

:

(*M.I.P.*)

2. Dosen Pembimbing/ Sekretaris

Puji Endah Purnamasari, MM
NIP 198710022015032004

:

(*P.E.P.*)

3. Penguji Utama

Dr. Indah Yuliana, SE, M.M
NIP 197409182003122004

:

(*I.Y.*)

Mengetahui:

Ketua Program Studi



Muhammad Sulhan, SE, MM
NIP 19740604200604100

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khi Samudin Sariful Anam

NIM : 18510148

Fakultas/ Jurusan : Manajemen

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN DAN FAKTOR MAKRO PERUSAHAAN SEBELUM DAN SELAMA COVID-19 (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI) adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya dikemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 13 Juni 2022

Hormat saya,



Khi Samudin Sariful Anam

NIM: 1851048

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamiin

Puji Syukur saya persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak rahmat dan hidayahnya kepada saya, shalawat serta salam saya haturkan kehadiran Nabi besar Muhammad SAW yang selalu menjadi tauladan bagi umatnya.

Saya persembahkan skripsi ini untuk:

Pertama, untuk kedua orang tua saya tercinta, Bapak Bukhori dan Ibu Ririn Susanti.
terima kasih atas kasih sayang yang telah engkau berikan hingga dewasa kini

Kedua, untuk Guru dan Dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu serta pengalamannya untuk saya

Ketiga, untuk semua teman-teman serta sahabat yang selalu memberikan dukungan kepada saya

MOTTO

“Menuju tak terbatas dan melampauinya”

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Dan Faktor Makro Perusahaan Sebelum Dan Selama Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bei)”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof Dr HM. Zainuddin MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Muhammad Sulhan, SE, MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Puji Endah Purnamasari selaku dosen pembimbing tugas skripsi ini.
6. Ibu Frahiyah Sartika, M.M selaku dosen wali.
7. Ibu, Bapak, adik dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril dan spiritual.
8. Teman-teman terdekat yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

9. Teman-teman Manajemen 2018 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin....

Malang, 13 Juni 2022

Khi Samudin Sariful Anam

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB. 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Tujuan penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	16
1.5 Batasan Masalah.....	16
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	18
2. 1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu.....	18
2.2 Kajian Teoritis.....	30
2.2.1 Teori Signaling.....	30
2.2.2 Kinerja Keuangan.....	31
2.2.3 Return On Equity.....	34
2.2.4 Net Profit Margin.....	35

2.2.5 Debt to Equity Ratio.....	36
2.2.6 Current Ratio.....	37
2.2.7 Total Asset Turn Over.....	39
2.2.8 Variabel Makroekonomi.....	40
2.2.9 Inflasi.....	42
2.2.10 Nilai Tukar.....	46
2.2.11 Tingkat Suku Bunga.....	51
2.2.12 Kajian Keislaman.....	52
2.3 Kerangka Konseptual.....	58
2.4 Perumusan Hipotesis.....	61
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	67
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	67
3.2 Populasi.....	67
3.3 Sampel.....	68
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	68
3.5 Data dan Jenis Data.....	70
3.6 Teknik Pengambilan Data.....	71
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	71
3.8 Analisis Data.....	77
3.8.1 Statistik Deskriptif.....	77
3.8.2 Uji Asumsi Dasar.....	77
3.8.2.1 Uji Normalitas.....	77
3.8.2.2 Uji Homogenitas.....	78
3.8.3 Uji Beda.....	79
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	81
4.1 Hasil Penelitian.....	81
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	81

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	81
4.1.2.1 Return On Equity.....	82
4.1.2.2 Net Profit Margin.....	83
4.1.2.3 Debt to Equity Ratio.....	84
4.1.2.4 Current Ratio.....	85
4.1.2.5 Total Asset Turn Over.....	86
4.1.2.6 Inflasi.....	88
4.1.2.7 Nilai Tukar.....	89
4.1.2.8 Tingkat Suku Bunga.....	90
4.1.3 Statistik Deskriptif.....	91
4.1.4 Uji Normalitas.....	93
4.1.5 Uji Homogenitas.....	96
4.1.6 Uji Beda.....	97
4.2 Pembahasan.....	100
4.2.1 Perbedaan kinerja keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang diproksikan oleh <i>Return On Equity</i>	100
4.2.2 Perbedaan kinerja keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang diproksikan oleh <i>Net Profit Margin</i>	102
4.2.3 Perbedaan kinerja keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang diproksikan oleh <i>Debt to Equity Ratio</i>	105
4.2.4 Perbedaan kinerja keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang diproksikan oleh <i>Current Ratio</i>	108
4.2.5 Perbedaan kinerja keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang diproksikan oleh <i>Total Assets Turn Over</i>	111
4.2.6 Perbedaan faktor makro perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang diproksikan oleh tingkat Inflasi.....	113

4.2.7 Perbedaan faktor makro perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang diproksikan oleh Nilai Tukar Rupiah.....	115
4.2.8 Perbedaan faktor makro perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang diproksikan oleh tingkat Suku Bunga.....	117
BAB 5 PENUTUP.....	120
5.1 Kesimpulan.....	120
5.2 Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA.....	123
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	131

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2019-2020

Tabel 1.2 Sektor yang Terdampak Pandemi Covid-19

Tabel 1.3 Faktor Makro Perusahaan

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

Tabel 3.2 Data Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sebelum dan Selama Covid-19

Tabel 4.2 Uji Normalitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

Tabel 4.3 Uji Homogenitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sebelum dan Selama Covid-19

Tabel 4.4 Uji Beda Paired Sample T-Test Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sebelum dan Selama Covid-19

Tabel 4.5 Uji Beda Sign Wilcoxon Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sebelum dan Selama Covid-19

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pergerakan Inflasi Sebelum dan Selama Covid-19

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Gambar 4.1 Rata-Rata ROE Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sebelum dan Selama Covid-19

Gambar 4.1 Rata-Rata NPM Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sebelum dan Selama Covid-19

Gambar 4.1 Rata-Rata DER Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sebelum dan Selama Covid-19

Gambar 4.1 Rata-Rata CR Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sebelum dan Selama Covid-19

Gambar 4.1 Rata-Rata TATO Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sebelum dan Selama Covid-19

Gambar 4.1 Rata-Rata Inflasi Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sebelum dan Selama Covid-19

Gambar 4.1 Rata-Rata Nilai Tukar Rupiah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sebelum dan Selama Covid-19

Gambar 4.1 Rata-Rata Tingkat Suku Bunga Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sebelum dan Selama Covid-19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data ROE Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sebelum Covid-19

Lampiran 2 Data ROE Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Selama Covid-19

Lampiran 3 Data NPM Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sebelum Covid-19

Lampiran 4 Data NPM Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Selama Covid-19

Lampiran 5 Data DER Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sebelum Covid-19

Lampiran 6 Data DER Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Selama Covid-19

Lampiran 7 Data CR Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sebelum Covid-19

Lampiran 8 Data CR Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Selama Covid-19

Lampiran 9 Data TATO Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sebelum Covid-19

Lampiran 10 Data TATO Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Selama Covid-19

Lampiran 11 Data Faktor Makro Perusahaan Sebelum Covid-19

Lampiran 12 Data Faktor Makro Perusahaan Selama Covid-19

Lampiran 13 Hasil Statistik Deskriptif

Lampiran 14 Hasil Uji Normalitas

Lampiran 15 Hasil Uji Homogenitas

Lampiran 16 Hasil Uji Beda

ABSTRAK

Khi Samudin Sariful Anam. 2022. Skripsi, Judul: “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan dan Faktor Makro Perusahaan Sebelum dan Selama Covid-19 (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI).”

Pembimbing : Puji Endah Purnamasari M.M

Kata Kunci : ROE, NPM, DER, CR, TATO, Faktor Makro

Covid-19 yang melanda membuat laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan laju pertumbuhan ekonomi pada kuartal I dan II tahun 2020. Hal ini terjadi dikarenakan penopang utama ekonomi Indonesia adalah konsumsi masyarakat, sedangkan pada masa pandemi Covid-19 daya beli masyarakat menjadi menurun yang menyebabkan penawaran dan juga permintaan juga mengalami penurunan dan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan dan faktor makro perusahaan pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Terdapat 33 perusahaan yang telah dipilih sebagai sampel dengan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dengan dokumentasi menggunakan data secara kuartal. Teknik analisis data menggunakan uji beda *paired sample t-test* dan *sign wilcoxon*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROE, CR, TATO pada sebelum dan selama pandemi. Terjadi karena penurunan laba bersih akibat penurunan penjualan selama pandemi Covid-19 dan peningkatan modal usaha yang signifikan selama Covid-19. Tidak terdapat perbedaan pada kinerja keuangan yang diprosikan oleh NPM, DER pada periode penelitian. Penurunan terjadi di awal masa pandemi kemudian kuartal ketiga dan keempat 2020 dilonggarkannya pembatasan sosial membuat nilai NPM kembali naik. Tidak terdapat perbedaan pada faktor makro perusahaan yang diprosikan oleh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga. Terjadi penurunan inflasi dan tingkat suku bunga disebabkan masih melemahnya daya beli masyarakat pada masa pandemi Covid-19.

ABSTRACT

Khi Samudin Sariful Anam. 2022. *Thesis, Title: "Analysis of Differences in Financial Performance and Company Macro Factors Before and During Covid-19 (Study on Consumer Goods Industrial Sector Companies listed on the IDX)."*

Supervisor : Puji Endah Purnamasari, M.M

Keywords: ROE, NPM, DER, CR, TATO, Macro Factor

The Covid-19 that hit made the rate of economic growth in Indonesia experience a decline in the rate of economic growth in the first and second quarters of 2020 This happens because the main support for the Indonesian economy is public consumption, while during the Covid 19 pandemic, people's purchasing power decreased which caused supply and demand to also decrease and result in losses for companies. The purpose of this study was to determine differences in financial performance and company macro factors before and during the Covid-19 pandemic.

This research was conducted on consumer goods industrial sector companies listed on the IDX. There are 33 companies that have been selected as samples by purposive sampling technique. The method of collecting data with documentation uses data on a quarterly basis. The data analysis technique used the paired sample t-test and the Wilcoxon sign.

The results showed that there were differences in financial performance as measured by ROE, CR, TATO before and during the pandemic. Occurred due to a decrease in net profit due to a decrease in sales during the Covid-19 pandemic and a significant increase in business capital during Covid-19. There is no difference in financial performance as proxied by NPM, DER in the study period. The decline occurred at the beginning of the pandemic period, then in the third and fourth quarters of 2020, the loosening of social restrictions made the NPM value rise again. There is no difference in the company's macro factors as proxied by Inflation, Rupiah Exchange Rate, Interest Rate. There was a decrease in inflation and interest rates due to the weakening of people's purchasing power during the Covid-19 pandemic.

نبذة مختصرة

خي صمودين ساريبول أنام. 2022. الرسالة ، العنوان: "تحليل الاختلافات في الأداء المالي والعوامل الكلية للشركة قبل وأثناء) Covid-19 دراسة عن شركات قطاع صناعة السلع الاستهلاكية المدرجة في". (IDX)

المشرف: بوجي إنداه بورناماساري م

الكلمات الرئيسية: ROE ، NPM ، DER ، CR ، TATO ، Macro Factor

تسبب فيروس Covid-19 الذي ضرب معدل النمو الاقتصادي في إندونيسيا في انخفاض معدل النمو الاقتصادي في الربعين الأول والثاني من عام 2020. حدث هذا لأن الدعم الرئيسي للاقتصاد الإندونيسي كان الاستهلاك العام ، بينما خلال Covid-19 وباء ، انخفضت القوة الشرائية للأفراد مما أدى إلى انخفاض العرض والطلب ، كما انخفض الطلب وأدى إلى خسائر للشركة. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد الاختلافات في الأداء المالي والعوامل الكلية للشركة قبل وأثناء جائحة Covid-19

تم إجراء هذا البحث على شركات قطاع صناعة السلع الاستهلاكية المدرجة في IDX. هناك 33 شركة تم اختيارها كعينات بتقنية أخذ العينات الهادف. تستخدم طريقة جمع البيانات مع التوثيق البيانات على أساس ربع سنوي. استخدمت تقنية تحليل البيانات اختبار t للعينات المزدوجة وعلامة ويلكوكسون

أظهرت النتائج وجود اختلافات في الأداء المالي تم قياسها بواسطة ROE و CR و TATO قبل وأثناء الجائحة. حدث بسبب انخفاض صافي الربح بسبب انخفاض المبيعات خلال جائحة Covid-19 وزيادة كبيرة في رأس المال التجاري خلال Covid-19. لا يوجد فرق في الأداء المالي كما تم تمثيله بواسطة NPM و DER في فترة الدراسة. حدث الانخفاض في بداية فترة الوباء ، ثم في الربعين الثالث والرابع من عام 2020 ، أدى تخفيف القيود الاجتماعية إلى ارتفاع قيمة NPM مرة أخرى. لا يوجد فرق في عوامل الماكرو الخاصة بالشركة مثل التضخم وسعر صرف الروبية وسعر الفائدة. كان هناك انخفاض في التضخم وأسعار الفائدة بسبب ضعف القوة الشرائية للناس خلال جائحة Covid-19

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Virus Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan, China dan menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Kasus terkonfirmasi covid 19 pertama kali di Indonesia diumumkan oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020. Akibat tingkat penyebaran dan tingkat keparahannya serta kemungkinan dengan naiknya kasus serta tingkat kematian yang akan ditimbulkan, maka pemerintah melakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) pada tanggal 11 Maret 2020. Penerapan PSBB berdampak pada kegiatan operasional perusahaan karena menyebabkan penurunan aktivitas ekonomi perusahaan selama pandemi.

Covid-19 yang melanda membuat laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan laju pertumbuhan ekonomi pada kuartal I dan II tahun 2020 (Wuryandari, 2020). Hal ini terjadi dikarenakan penopang utama ekonomi Indonesia adalah konsumsi masyarakat, sedangkan pada masa pandemi Covid 19 daya beli masyarakat menjadi menurun yang menyebabkan penawaran dan juga permintaan juga mengalami penurunan dan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan (Naryono, 2020). Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengemukakan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada masa awal terjadinya pandemi di Indonesia yakni pada kuartal I tahun 2020 laju pertumbuhan mengalami penurunan sebesar -2,41% yang disebabkan oleh penurunan pendapatan yang terjadi pada beberapa lapangan usaha.

Tabel 1. 1

Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2019-2020

Kuartal	2019	2020
I	-0,52%	-2,41%
II	+4,20%	-4,19%
III	+3,06%	+5,05%
IV	-1,74%	-0,42%

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2019-2020

Pada tabel 1.1 yang menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19 mengalami kenaikan serta penurunan pertumbuhan. Pada kuartal 2 tahun 2019 laju pertumbuhan mengalami kenaikan 4,20%. Hal ini terjadi karena dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi pada lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan. Dan dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah. Pada kuartal ketiga tahun 2019 laju pertumbuhan kembali mengalami kenaikan 3,06% yang terjadi karena dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada lapangan usaha Pengadaan Listrik dan Gas sedangkan dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Ekspor Barang dan Jasa. Sedangkan pada kuartal empat tahun 2019 pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi hingga 1,74% yang terjadi pada sisi produksi bahwa adanya efek musiman pada lapangan usaha pertanian, kehutanan, perikanan dan juga pada sisi pengeluaran komponen ekspor barang dan jasa juga mengalami kontraksi atau penurunan.

Laju pertumbuhan ekonomi kuartal satu tahun 2020 dari pada kuartal sebelumnya mengalami kontraksi sebesar 2,41%. Karena pada kuartal ini merupakan awal ditemukannya kasus positif Covid-19 di Indonesia. Pada kuartal ini mengalami

penurunan dari sisi pengeluaran penurunan disebabkan oleh seluruh komponen pengeluaran. Pada kuartal dua pertumbuhan ekonomi kembali mengalami penurunan 4,19%. Penurunan terjadi karena pada sisi produksi, lapangan usaha transportasi dan pergudangan mengalami penurunan yang tertinggi, sedangkan sisi pengeluaran komponen ekspor barang dan jasa serta impor barang dan jasa juga mengalami penurunan yang tertinggi. Kemudian pada kuartal tiga tahun 2020 pertumbuhan ekonomi kembali mengalami kenaikan dari pada kuartal sebelumnya sebesar 5,05. Karena dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada lapangan usaha transportasi dan pergudangan. Kemudian dari sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi terjadi pada komponen pengeluaran konsumsi pemerintah. Pada kuartal empat 2020 laju pertumbuhan ekonomi mengalami kontraksi dibandingkan dengan kuartal sebelumnya sebesar 0,42%. Karena pada sisi produksi mengalami penurunan pada lapangan usaha pertanian, kehutanan, dan perikanan. Sedangkan di sisi pengeluaran, kontraksi tertinggi terjadi pada komponen pengeluaran konsumsi pemerintah.

Menurut survei yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 mencatat bahwa 82,85% perusahaan terdampak oleh pandemi Covid-19. Sektor yang terdampak oleh adanya pandemi covid-19 paling besar yaitu sektor akomodasi makanan atau minuman, sektor jasa lainnya, kemudian disusul sektor transportasi dan pergudangan, konstruksi, industri pengolahan serta perdagangan. Dari ketiga sektor diatas, sektor akomodasi makanan adalah yang mengalami dampak paling besar yaitu dengan penurunan pendapatan sebesar 92,94%. Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu industri manufaktur yang ada di Indonesia. Intan

Nurma Safitri (2021) mengemukakan bahwa dalam kondisi pandemi yang sedang melanda, diperkirakan sektor industri barang konsumsi memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga masih menarik minat para investor untuk berinvestasi di sektor ini. Hal ini terjadi karena pada masa pandemi diperkirakan masyarakat akan tetap mengkonsumsi makanan dan minuman sebagai kebutuhan dasar.

Tabel 1. 2

Sektor yang Terdampak Pandemi Covid-19

No	Sektor	Penurunan
1	Akomodasi dan makanan minuman	92,94%
2	Jasa lainnya	90,90%
3	Transportasi dan pergudangan	90,34%
4	Konstruksi	87,94%
5	Industri pengolahan	85,98%
6	Perdagangan	87,94%

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) 2020

Dari survei yang dilakukan oleh BPS pada Juli 2020 ditemukan bahwa sektor usaha akomodasi dan makanan minuman merupakan sektor yang paling terkena dampak adanya pandemi Covid-19. Pada masa pandemi masyarakat dinilai masih khawatir untuk keluar rumah karena parahnya pandemi yang sedang melanda dan juga penerapan kebijakan pembatasan sosial yang dilakukan oleh pemerintah. Selanjutnya sektor yang terkena dampak paling parah adalah jasa lainnya, sistem pembatasan sosial yang diterapkan pemerintah membuat seluruh elemen masyarakat untuk tidak melakukan aktivitas sosial terlebih dahulu seperti bersentuhan atau berkerumun dengan masyarakat lainnya, sehingga sektor jasa yang kegiatannya bertemu langsung dengan pelanggan maka harus membatasi aktivitasnya terlebih dahulu.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan yang telah dicapai perusahaan atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Anton Trianto, 2017). Dengan adanya pandemi Covid-19 faktor mikro perusahaan yang terpengaruh dalam pengukuran kinerja keuangan pada perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* yang selanjutnya (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO).

Return on Equity merupakan bagian dari rasio profitabilitas dari perusahaan, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan investasi yang dibuat oleh para pemegang sahamnya, dengan begitu semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin tinggi juga profitabilitas yang didapatkan (Roesminiyati dkk., 2018). Sebagai salah satu pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, ROE merupakan salah satu rasio yang penting karena dapat memberikan informasi kepada investor tentang seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba kepada para investor. Dengan semakin tingginya nilai rasio ini, maka semakin baik kinerja perusahaan di mata para investor sehingga mereka akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Zulia Hanum, 2011). Pada perusahaan sektor industri barang konsumsi nilai ROE pada kuartal pertama 2020 dibandingkan dengan kuartal empat 2019 mengalami penurunan karena terdampak oleh pandemi Covid-19 seperti penelitian yang dilakukan oleh Enriko Haris., dkk (2021) bahwa kinerja keuangan terdampak oleh pandemi Covid-19 karena terdapat perbedaan nilai ROE sebelum dan selama pandemi berlangsung.

Net Profit Margin digunakan untuk mengukur besarnya tingkat presentase dari setiap penjualan yang menghasilkan keuntungan bersih. Maka semakin tinggi nilai

rasio ini maka semakin tinggi juga nilai profitabilitas yang akan didapatkan oleh perusahaan (Anggara Satria Putra, 2015). Perusahaan sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan pada nilai NPM pada kuartal pertama 2020 dibandingkan kuartal empat 2019 yang mengindikasikan bahwa penjualan yang dilakukan oleh perusahaan juga mengalami penurunan akibat adanya pandemi Covid-19 ini. Richard Lowardi & Maswar Abdi (2020) menyebutkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai NPM sehingga kinerja keuangan terdampak oleh adanya pandemi Covid-19 yang sedang melanda.

Debt to Equity Ratio digunakan untuk memberikan informasi sejauh mana setiap satu rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan terhadap utang perusahaan. Nilai DER dapat dihitung dengan membandingkan seluruh utang perusahaan dengan seluruh ekuitas perusahaan. Semakin kecil nilai DER maka akan semakin tinggi nilai profitabilitas dari suatu perusahaan (Putu Ratih dan Anak Agung, 2019). Semakin tinggi nilai profitabilitas maka akan semakin tinggi nilai kinerja keuangan dari suatu perusahaan. DER pada kuartal pertama 2020 mengalami penurunan dibandingkan dengan kuartal empat 2020 yang mengindikasikan terdapat perbedaan nilai ROE sebelum dan selama terjadinya Covid-19. Sesuai dengan penelitian Maria J. Efsomar & Restia Christianty (2021) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap DER pada sebelum dan selama covid-19 berlangsung.

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. *Current Ratio* merupakan rasio yang penting bagi investor, karena semakin

tinggi nilai rasio *Current Ratio* maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan (Siswati,2020). CR pada kuartal pertama 2020 mengalami kenaikan dibandingkan dengan kuartal empat 2019 yang mengindikasikan terdapat perbedaan nilai CR sebelum dan selama terjadinya Covid-19. Sesuai dengan penelitian Siswati (2021) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap CR pada sebelum dan selama covid-19 berlangsung.

Total Asset Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin tinggi nilai rasio TATO maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan (Harahap,1998:309). TATO pada kuartal pertama 2020 mengalami penurunan dibandingkan dengan kuartal empat 2019 yang mengindikasikan terdapat perbedaan nilai TATO sebelum dan selama terjadinya Covid-19. Sesuai dengan penelitian Siswati (2021) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap TATO pada sebelum dan selama covid-19 berlangsung.

Pandemi Covid-19 yang melanda berdampak kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Pandemi Covid-19 membuat harga saham cenderung menurun dibandingkan dengan harga saham sebelum terjadinya Covid-19 di Indonesia. jika harga saham cenderung menurun maka volume transaksi juga mengalami penurunan yang mengakibatkan menurunnya kinerja perusahaan pada perusahaan sektor industri barang kosnumsi (Nurmasari,2020). Masa pandemi merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh perusahaan sektor industri barang konsumsi untuk dapat mempertahankan kinerja keuangannya tetap baik, dengan

kinerja keuangan yang baik maka kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan juga akan baik dan hal tersebut membuat kinerja keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi juga akan semakin baik (Ofeser & Subiyantoro, 2021).

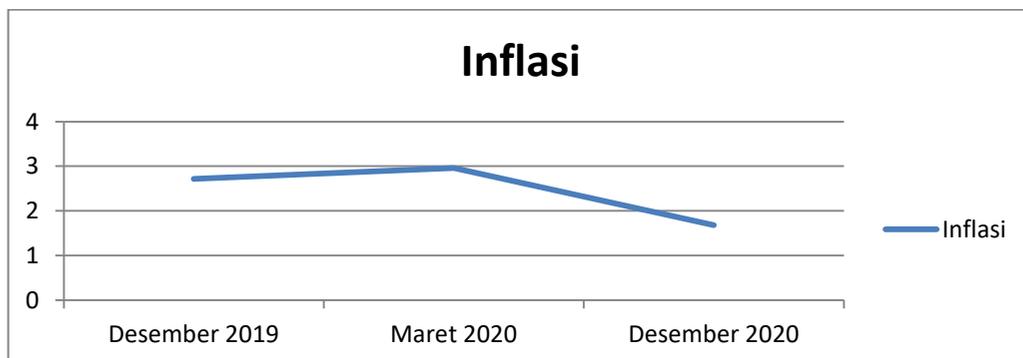
Faktor fundamental makroekonomi merupakan faktor lingkungan yang berasal dari eksternal atau dari luar perusahaan yang dapat mempengaruhi operasi perusahaan. sehingga investor harus mampu memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro dimasa yang akan datang sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Ada beberapa faktor makro ekonomi yang perlu diperhatikan antara lain Produk Domestik Bruto, Inflasi, Tingkat Pengangguran, Kurs Rupiah, Suku Bunga (Ayu Anggi Alfia, 2019). Faktor makro yang digunakan dalam penelitian ini adalah inflasi nilai tukar dan tingkat suku bunga.

Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang harus diperhatikan oleh setiap negara. Inflasi merupakan kenaikan harga-harga secara umum (Wafa Raihany, 2020). Nilai inflasi pada kuartal pertama 2020 dibandingkan dengan kuartal keempat 2019 mengalami kenaikan dikarenakan adanya *panic buying* yang dilakukan oleh masyarakat. Hal ini menyebabkan permintaan barang yang di pasar menjadi naik dan membuat barang-barang menjadi langka sehingga membuat harga dari barang-barang tersebut menjadi naik. Menurut penelitian Haryanto (2020) mengemukakan bahwa naiknya nilai inflasi yang disebabkan oleh terjadinya pandemi Covid-19 telah menurunkan perekonomian Indonesia.

Nilai tukar atau kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Sebagai alat transaksi jual beli, kestabilan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Nilai tukar rupiah pada kuartal pertama 2020 mengalami kenaikan yang sangat tinggi dibandingkan dengan kuartal sebelumnya karena faktor pandemi Covid-19 yang melanda seluruh dunia yang mengakibatkan berbagai sektor perekonomian mengalami penurunan. Penelitian yang dilakukan oleh Alifia (2019) mengemukakan jika menurunnya nilai rupiah maka keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan akan menurun dan hal ini akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Gambar 1.1

Pergerakan Inflasi sebelum dan selama Covid-19



Sumber: diolah oleh peneliti, 2022

Tabel 1.3

Faktor Makro Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

Faktor Makro	Desember 2019	Maret 2020	Desember 2020
Nilai Tukar	Rp 13.901	Rp 16.367	Rp 14.105
Tingkat Suku Bunga	5,00	4,50	3,75

Sumber: www.bi.go.id 2019-2020

Berdasarkan pada gambar 1.1 dan tabel 1.3 menunjukkan bahwa inflasi pada awal terjadinya Covid-19 di Indonesia mengalami kenaikan yang sangat tinggi. Pada

kuartal empat 2019 sebesar 2,72 mengalami kenaikan pada kuartal pertama tahun 2020 menjadi sebesar 2,96. Tingkat kenaikan inflasi terjadi karena naiknya harga barang secara keseluruhan yang terjadi pada saat ditemukannya kasus terkonfirmasi covid-19 di Indonesia. Nilai tukar rupiah pada kuartal keempat tahun 2019 sebesar Rp13.901 yang mengalami kenaikan pada kuartal pertama tahun 2020 menjadi Rp 16.367. Faktor pandemi yang melanda seluruh dunia mempengaruhi kenaikan nilai tukar rupiah.

Penelitian mengenai dampak pandemi terhadap kinerja keuangan yang dilakukan oleh Maria J. Efsomar & Restia Christianty (2021) dengan judul dampak pandemi covid 19 terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor jasa di BEI mendapatkan hasil bahwa *Return on Equity* memiliki perbedaan yang signifikan pada saat sebelum dan setelah Covid-19. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agung Anggoro Seto (2021) mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan antara sebelum terjadinya covid-19 dan setelah covid-19 *pada Return on Equity*.

Penelitian yang dilakukan oleh Richard Lowardi & Maswar Abdi (2020) yang berjudul pengaruh pandemi covid 19 terhadap kinerja dan kondisi keuangan perusahaan publik sektor properti didapatkan hasil bahwa *Net Profit Margin* memiliki perbedaan yang signifikan pada rentang waktu sebelum dan saat terjadinya covid-19 yang melanda Indonesia. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rizqa, R, H (2021) mendapatkan hasil bahwa *Net Profit Margin* tidak memiliki perbedaan yang signifikan saat terjadi dan sebelum terjadi pandemi.

Maria J. Efsomar & Restia Christianty melakukan penelitian pada tahun 2021 mendapatkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki perbedaan yang signifikan pada saat terjadinya covid-19 dan sebelum terjadinya covid-19. Berbanding terbalik dengan Richard Lowardi & Maswar Abdi pada 2020 menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki perbedaan yang signifikan pada sebelum dan dan saat terjadinya pandemi Covid-19 yang melanda.

Penelitian yang dilakukan oleh Ari Siwati (2021) yang berjudul Dampak Pandemi Covid 19 pada Kinerja (Studi kasus pada perusahaan Teknologi yang Listing di BEI). Didapatkan hasil bahwa Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio CR dan TATO, pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ambardi, Hani Nurhainah (2021) yang berjudul Dampak Pandemi Terhadap Kinerja Keuangan Emiten Ritel Di Bursa Efek Indonesia didiaptkan hasil bahwa Tidak terdapat perbedaan yang tidak signifikan sebelum dan sesudah covid 19 pada CR dan juga TATO.

Ketidak pastian akan adanya virus Covid-19 yang melanda seluruh dunia menyebabkan hampir seluruh pasar keuangan global terdampak akan pandemi ini. Dari pasar modal hingga uang menjadi terpapar akan virus ini. Ketidakpastian tersebut membuat investotor tidak ingin menanamkan modalnya dari negara yang kasus covid-19 nya mengkhawatirkan. Hal ini membuat kurs rupiah menjadi anjlok. Kestabilan nilai tukar rupiah merupakan hal yang sangat penting dalam perekonomian. Melemahnya nilai tukar rupiah dapat terpengaruh terhadap pengembalian investasi suatu perusahaan yang berimbas pada menurunnya kinerja keuangan dari perusahaan (Shiyamurti, dkk, 2020). Sedangkan penelitian yang

dilakukan oleh Chatarina Guntur pada (2021) menemukan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai tukar rupiah pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19 yang sedang melanda.

Penelitian yang dilakukan oleh Shiyamurti, dkk pada tahun (2020) mendapatkan hasil bahwa inflasi yang terjadi di awal tahun 2020 tidak terjadi perbedaan atau perubahan yang signifikan disebabkan indikator yang sering digunakan dalam mengukur inflasi yaitu Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat. Harga barang dan jasa di Indonesia pada saat terjadi penyebaran virus covid-19 tidak seluruhnya mengalami kenaikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2020) mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan pada tingkat inflasi pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19 berlangsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Anas Wahid Maulana, Muslimah (2021) dengan judul Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Selama Pandemi Di Kalimantan Tengah. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa Terdapat perbedaan pada masa sebelum dan selama Covid-19 pada tingkat suku bunga. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Farijal Romadani (2021) dengan judul Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Jakarta Islamic Index (JII) Sebelum dan Saat Pandemi Corona (Covid-19) menyatakan bahwa suku bunga tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada masa sebelum dan selama Covid-19.

Berdasarkan pada penelitian penelitian yang telah dilakukan dan menunjukkan hasil yang berbeda-beda serta tidak memiliki konsistensi hasil, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui dampak Covid-19 pada faktor mikro dan makro perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan untuk mengetahui kinerjanya dalam menghadapi fenomena pandemi ini. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan karena kinerja keuangan merupakan faktor yang penting untuk menjaga kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Dengan begitu untuk judul penelitian kali ini adalah **“Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan dan Faktor Makro Perusahaan Sebelum dan Selama Covid-19 (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan oleh *Return On Equity* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sebelum dan selama Covid-19?
2. Apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan oleh *Net Profit Margin* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sebelum dan selama Covid-19?
3. Apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan oleh *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sebelum dan selama Covid-19?

4. Apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan oleh *Current Ratio* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sebelum dan selama Covid-19?
5. Apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan oleh *Total Assets Turn Over* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sebelum dan selama Covid-19?
6. Apakah terdapat perbedaan pada faktor makro perusahaan yang diproksikan oleh inflasi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sebelum dan selama Covid-19?
7. Apakah terdapat perbedaan pada faktor makro perusahaan yang diproksikan oleh nilai tukar Rupiah pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sebelum dan selama Covid-19?
8. Apakah terdapat perbedaan pada faktor makro perusahaan yang diproksikan oleh tingkat suku bunga pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sebelum dan selama Covid-19?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui perbedaan pada kinerja keuangan yang diproksikan oleh *Return On Equity* perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sebelum dan selama Covid-19
2. Untuk mengetahui perbedaan pada kinerja keuangan yang diproksikan oleh *Net Profit Margin* perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sebelum dan selama Covid-19

3. Untuk mengetahui perbedaan pada kinerja keuangan yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sebelum dan selama Covid-19
4. Untuk mengetahui perbedaan pada kinerja keuangan yang diproksikan oleh *Current Ratio* perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sebelum dan selama Covid-19
5. Untuk mengetahui perbedaan pada kinerja keuangan yang diproksikan oleh *Total Assets Turn Over* perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sebelum dan selama Covid-19
6. Untuk mengetahui perbedaan pada faktor makro perusahaan yang diproksikan oleh inflasi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sebelum dan selama Covid-19
7. Untuk mengetahui perbedaan pada faktor makro perusahaan yang diproksikan oleh nilai tukar Rupiah pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sebelum dan selama Covid-19
8. Untuk mengetahui perbedaan pada faktor makro perusahaan yang diproksikan oleh tingkat suku bunga pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sebelum dan selama Covid-19

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dilihat dari manfaat teoritis penelitian akan memberikan pengetahuan mengenai analisis perbandingan dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dalam aspek-aspek berikut:

- a) Sebagai pengalaman serta pengetahuan penulis sebagai implementasi ilmu yang telah didapatkan selama masa kuliah
- b) Sebagai catatan bagi perusahaan sektor industri barang konsumsi untuk meningkatkan kinerja keuangan serta memperbaiki jika masih ada kelemahan atau kekurangan
- c) Sebagai bahan pertimbangan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan tema yang sama.

1.5 Batasan Masalah

Pada penelitian ini peneliti memberikan batasan terkait dengan kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yaitu pada rasio

solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio aktivitas. Dalam penentuan rasio kinerja keuangan, peneliti memilih salah satu ukuran dalam tiap rasio karena keterbatasan kemampuan dan waktu penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil referensi dari penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan. Penelitian ini menelaah dari penelitian terdahulu sebagai acuan untuk menambah materi penelitian yang dilakukan. Maria J. Esfomar & Restia Christianty (2021) “Dampak pandemi covid 19 terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor jasa di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi yang melanda memberi dampak pada sektor jasa namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Current Ratio* dan *Price Earning Ratio* antara sebelum dan selama terjadinya Covid-19 di Indonesia. sedangkan pada *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* terdapat perbedaan yang signifikan.

Enriko Haris Pratama, Winston Pontoh, Sherly Pinatik (2021) “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Didapatkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *Return on Asset* dan *Return on Equity* pada perusahaan ritel sehingga adanya pandemi memberikan dampak pada kinerja keuangan ritel. Sedangkan *Net Profit Margin* tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan selama Covid-19 sehingga tidak memberikan dampak pada kinerja keuangan perusahaan ritel yang terdaftar di BEI.

Agung Anggoro Seto (2021) “Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Indonesia”. penelitian ini menghasilkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada CAR, NPL, dan LDR pada masa sebelum

dan selama pandemi Covid-19 terjadi. Kinerja permodalan perbankan selama pandemi masih sangat baik disebabkan oleh adanya upaya pemerintah untuk menjaga stabilitas permodalan dan likuiditas perbankan dengan menempatkan dana yang cukup besar dalam bentuk deposito. Sedangkan pada ROE terdapat perbedaan yang signifikan selama masa pandemi yang disebabkan oleh terbatasnya kegiatan operasional perbankan pada kegiatan masyarakat.

Slamet Ristanto (2021) “Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Bank Di Indonesia: Studi Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada NPL, LDR, ROE terdapat perbedaan signifikan setelah dan sebelum Covid 19 sehingga memberikan dampak pada kinerja pada Bank yang terdaftar di BEI. Sedangkan pada ROA dan BOPO tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi berlangsung yang membuat profitabilitas bank masih stabil yang membuat kinerja Bank masih stabil.

Rizqa, R, H (2021) “Analisis Pengaruh Pandemi Terhadap Kinerja Keuangan: PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah IV Balikpapan”. Hasil penelitian mendapatkan hasil bahwa pandemi Covid-19 yang melanda tidak berdampak pada kinerja keuangan pada PT Pegadaian Persero Kanwil IV Balikpapan yang ditunjukkan dengan tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan pada rasio kinerja keuangan yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, dan *Return on Assets*.

Nasiti Rizky Shiyammurti, Dwi Anggraeni Saputri, Euis Syafira (2020) “Dampak Pandemi Covid-19 Di PT Bursa Efek Indonesia”. penelitian ini

menghasilkan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap IHSG, semakin tinggi nilai tukar rupiah maka semakin rendah nilai IHSG. Nilai tukar yang melonjak secara drastis dan tak terkendali akan menyebabkan kesulitan dalam dunia usaha, oleh karena itu pengelolaan nilai tukar mata uang yang cukup stabil akan berdampak baik pada perekonomian. Naiknya nilai kurs rupiah membuat perekonomian Indonesia cenderung menurun. Tidak terapat perbedaan pada inflasi pada masa sebelum dan selama Covid-19.

Roosdiana (2021) “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan real estate yang terdaftar di BEI”. Penelitian ini didapatkan hasil bahwa tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan pada NPM pada masa sebelum dan selama pandemi, akan tetapi terdapat perbedaan yang signifikan pada DR dan RPTA.

Cesira Desti Kinasih, dkk (2021), “Analisis rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia di Masa Pandemi”. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio solvabilitas yang diprosikan oleh DAR dan DER sebelum dan selama masa pandemi.

Risal Rinofah, Pristin Prima Sari, Sherfina Tabatini Evany (2022), “Analisis Profitabilitas Perusahaan Kompas 100 sebelum dan saat Pandemi Covid 19”. Didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas yang diprosikan oleh ROA, ROE, dan NPM pada masa sebelum dan selama pandemi pada perusahaan Kompas 100.

Chatarina Guntur Citra Mandiri (2021) “Pengaruh Cryptocurrency, Intellectual Capital, Leverage, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Saham Perusahaan

Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19”. Didapatkan hasil bahwa penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada *cryptocurrency*, *leverage* dan nilai tukar pada nilai saham. Terdapat pengaruh yang signifikan pada intelektual capital, ROA terhadap nilai saham. Dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham dan nilai tukar pada sebelum dan saat pandemi.

Haryanto (2020) “Dampak Covid-19 Terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)”. Didapatkan hasil penelitian bahwa pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap pergerakan nilai tukar rupiah serta tingkat inflasi terhadap US\$. Semakin tinggi kasus covid-19 maka nilai rupiah semakin terdepresiasi terhadap dollar. Besarnya koefisien variabel Covid-19 sebesar 0,02 berarti bahwa setiap kenaikan 1% kasus covid-19 akan menyebabkan depresiasi nilai tukar rupiah 0,02% terhadap dollar.

Ari Siswati (2021) “Dampak Pandemi Covid 19 pada Kinerja (Studi kasus pada perusahaan Teknologi yang Listing di BEI)”. Didapatkan hasil bahwa Terdapat pengaruh terhadap rasio NPM, CR, TATO, DER pada masa pandemi Covid-19.

Richard Lowardi & Maswar Abdi (2020) “pengaruh pandemi covid 19 terhadap kinerja dan kondisi keuangan perusahaan publik sektor properti”. Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada ROE, NPM, dan GPM pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19 melanda di perusahaan sektor properti.

Ahmad Waluya Jati, Wardatul Jannah (2022). “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19”. Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap variabel CR pada masa sebelum dan selama pandemi. Akan tetapi tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap variabel PER sebelum dan selama Covid-19.

Siti Kustinah (2021) “Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Selama masa Pandemi Covid 19”. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan setelah dan sebelum pandemi terhadap ROA dan RTO. Akan tetapi Tidak terdapat perbedaan yang tidak signifikan sebelum dan sesudah covid 19 pada DER dan CR.

Listya Devi Junaidi, Umar Hamdan Nasution (2022). “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Penyebaran Covid-19 (Studi kasus pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)”. Didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan sebelum dan sesudah covid 19 pada ROA. Dan juga Tidak terdapat perbedaan yang tidak signifikan sebelum dan sesudah covid 19 pada CR dan DER.

Ambardi, Hani Nurhainah (2021). “Dampak Pandemi Terhadap Kinerja Keuangan Emiten Ritel Di Bursa Efek Indonesia”. mendapatkan hasil bahwa Tidak terdapat perbedaan yang tidak signifikan sebelum dan sesudah covid 19 pada CR, DAR, TATO, ROA.

Sri Isworo Ediningsih, Agung Satmoko (2022). “Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19 pada perusahaan Makanan dan Minuman di

Bursa Efek Indonesia”. Pada penelitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang tidak signifikan sebelum dan sesudah covid 19 pada TATO dan ROE. Akan tetapi Tidak terdapat perbedaan yang tidak signifikan sebelum dan sesudah covid 19 pada CR, DR, dan PER.

Diana Tri Mariyanti (2022) “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat terjadinya Pandemi Covid 19”. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa Terdapat perbedaan yang tidak signifikan sebelum dan sesudah covid 19 pada CR, TATO, DER, ROA.

Anas Wahid Maulana, Muslimah (2021) dengan judul “Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Selama Pandemi Di Kalimantan Tengah”. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa Terdapat pengaruh atau perbedaan pada masa sebelum dan selama Covid-19 pada inflasi dan suku bunga.

Farijal Romadani (2021) penelitian dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Jakarta Islamic Index (JII) Sebelum dan Saat Pandemi Corona (Covid-19)”. Menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh terhadap harga indeks JII. Akan tetapi inflasi dan suku tidak memiliki pengaruh terhadap nilai indeks JII dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

no	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
1	Maria J. Efsomar & Restia Christianty (2021) “Dampak pandemi covid 19	CR, PER, DER, ROE	Menggunakan paired sample t test	Tidak terdapat perbedaan antara CR dan PER antara sebelum

	terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor jasa di BEI” (Jurnal)			dan saat pandemi, sedangkan DER dan ROE terdapat perbedaan
2	Enriko Haris Pratama, Winston Pontoh, Sherly Pinatik (2021) “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. (Jurnal)	ROA, ROE, NPM	Menggunakan paired sample t test	1. Terdapat perbedaan yang signifikan pada ROA dan ROE sebelum dan sesudah adanya pandemi 2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada NPM setelah dan sebelum Covid-19 melanda Indonesia.
3	Agung Anggoro Seto (2021) “Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Sekor Perbankan di Indonesia”. (Jurnal)	CAR, NPL, LDR, ROE	Metode analisis menggunakan uji wilcoxon dan uji paired sample t test	1. tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara CAR, NPL, LDR, ROE sebelum dan setelah pandemi melanda Indonesia
4	Slamet Ristanto (2021) “Pengaruh Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Bank Di Indonesia: Studi Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. (Jurnal)	NPL, LDR, ROE, ROA, BOPO	Uji hipotesis dengan uji independent sample t test	1. NPL, LDR, ROE terdapat perbedaan signifikan setelah dan sebelum Covid 19 2. ROA dan BOPO tidak terdapat perbedaan yang signifikan.
5	Rizqa, R, H (2021) “Analisis Pengaruh Pandemi Terhadap Kinerja Keuangan: PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah IV Balikpapan”. (Jurnal)	CR, GPM, NPM, ROA	Menggunakan Uji statistik T test	Tidak terdapat perbedaan perbedaan antara sebelum dan setelah covid 19 terhadap CR, GPM, NPM, ROA

	(Jurnal)			
6	Nasiti Rizky Shiyammurti, Dwi Anggraeni Saputri, Euis Syafira (2020) "Dampak Pandemi Covid-19 Di PT Bursa Efek Indonesia". (Jurnal)	Nilai tukar Rupiah, Inflasi	Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Virus Covid 19 di Indonesia menurunkan perekonomian Indonesia karena anjloknya nilai tukar rupiah. Tidak terdapat perbedaan tingkat inflasi pada masa sebelum dan selama Covid-19.
7	Roosdiana (2021), "Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan real estate yang terdaftar di BEI" (Jurnal)	NPM, DER, RPTA,	Analisis dengan paired sample t-test	1. tidak terdapat perbedaan NPM sebelum dan selama pandemi 2. terdapat perbedaan signifikan pada DER selama dan sebelum pandemi 3. terdapat perbedaan signifikan pada RPTA pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19.
8	Cesira Desti Kinasih, dkk (2021), "Analisis rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia di Masa Pandemi". (Jurnal)	DAR, DER	Menggunakan kuantitatif asosiatif	Terdapat perbedaan yang signifikan pada DAR dan DER pada masa sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19 pada PT Garuda Indonesia.
9	Risal Rinofah, Pristin Prima Sari, Sherfina Tabatini Evany (2022), "Analisis Profitabilitas Perusahaan	ROA, ROE, NPM	Analisis dengan uji wilcoxon sign rank test	Terdapat perbedaan yang signifikan pada ROA, ROE, NPM sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-

	Kompas 100 sebelum dan saat Pandemi Covid 19” (Jurnal)			19.
10	Chatarina Guntur Citra Mandiri (2021), “Pengaruh Cryptocurrency, Intellectual Capital, Leverage, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Saham Perusahaan Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19” (Jurnal)	<i>cryptocurrency, leverage, Nilai Tukar Rupiah, ROA, Intellectual capital, harga saham</i>	Metode statistik deskriptif, Uji Asumsi klasik, uji regresi berganda, uji beda	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada <i>cryptocurrency, leverage</i> dan nilai tukar pada nilai saham. Terdapat pengaruh yang signifikan pada <i>intellectual capital, ROA</i> terhadap nilai saham. Dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham dan nilai tukar pada sebelum dan saat pandemi.
11	Haryanto (2020) “Dampak Covid-19 Terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)”. (Jurnal)	Nilai Tukar RUIAH, inflasi	Menggunakan analisis kuantitatif model <i>multiple linear regression</i>	Pandemi Covid-19 berdampak pada depresiasi nilai tukar rupiah terhadap Dolar AS dan Covid-19 berpengaruh terhadap tingkat inflasi
12	Ari Siswati (2021) “Dampak Pandemi Covid 19 pada Kinerja (Studi kasus pada perusahaan Teknologi yang Listing di BEI)”. (Jurnal)	NPM, CR, TATO, DER.	Analisis dengan menggunakan uji Wilcoxon.	Terdapat pengaruh terhadap rasio NPM, CR, TATO, DER pada masa pandemi Covid-19

13	Richard Lowardi & Maswar Abdi (2020) “Pengaruh pandemi covid 19 terhadap kinerja dan kondisi keuangan perusahaan publik sektor properti” (Skripsi)	ROA, ROE, NPM, GPM, DER, TDTA	Menggunakan uji Wilcoxon	1. terdapat perbedaan yang signifikan setelah dan sebelum pandemi terhadap ROA, ROE, NPM, GPM 2. terdapat perbedaan yang tidak signifikan sebelum dan sesudah covid 19 pada DER dan TDTA
14	Ahmad Waluya Jati, Wardatul Jannah (2022). “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19.” (Jurnal)	CR, PER,	Menggunakan paired sample test	1. terdapat perbedaan yang signifikan setelah dan sebelum pandemi terhadap CR 2. Tidak terdapat perbedaan yang tidak signifikan sebelum dan sesudah covid 19 pada PER
15	Siti Kustinah (2021). “Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Selama masa Pandemi Covid 19” (Jurnal)	CR, DER, ROA, RTO	Menggunakan uji Wilcoxon	1. terdapat perbedaan yang signifikan setelah dan sebelum pandemi terhadap ROA dan RTO 2. Tidak terdapat perbedaan yang tidak signifikan sebelum dan sesudah covid 19 pada DER dan CR
16	Listya Devi Junaidi, Umar Hamdan Nasution (2022). “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan	CR, ROA, DAR	Paired sample test dan uji wilcoxon	1. Tidak terdapat perbedaan yang tidak signifikan sebelum dan sesudah covid 19 pada CR dan DER

	Setelah Penyebaran Covid-19” (Studi kasus pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia). (Jurnl).			2. terdapat perbedaan yang tidak signifikan sebelum dan sesudah covid 19 pada ROA
17	Ambardi, Hani Nurhainah (2021). “Dampak Pandemi Terhadap Kinerja Keuangan Emiten Ritel Di Bursa Efek Indonesia”. (Jurnal)	CR, DAR, TATO, ROA	Paired sample t-test	Tidak terdapat perbedaan yang tidak signifikan sebelum dan sesudah covid 19 pada CR, DAR, TATO, ROA
18	Sri Isworo Ediningsih, Agung Satmoko (2022). “Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19 pada perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia.” (Jurnal)	CR, DR, PE, TATO, ROE	Uji Wilcoxon	1. Tidak terdapat perbedaan yang tidak signifikan sebelum dan sesudah covid 19 pada CR, DR, dan PE 2. terdapat perbedaan yang tidak signifikan sebelum dan sesudah covid 19 pada TATO dan ROE
19	Diana Tri Mariyanti (2022) “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat terjadinya Pandemi Covid 19”. (Skripsi)	CR, TATO, DER, ROA	Uji paired sample t-test	Terdapat perbedaan yang tidak signifikan sebelum dan sesudah covid 19 pada CR, TATO, DER, ROA
20	Anas Wahid Maulana, Muslimah (2021). “Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Selama Pandemi Di Kalimantan Tengah”. (Jurnal).	Inflasi, suku bunga	Kualitatif deskriptif	Terdapat pengaruh atau perbedaan pada masa sebelum dan selama Covid-19 pada inflasi dan suku bunga.

21	Farijal Romadani (2021). “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Jakarta Islamic Index (JII) Sebelum dan Saat Pandemi Corona” (Covid-19). Skripsi	Nilai tukar, indeks JII, inflasi, suku bunga	Regresi linier berganda	1. nilai tukar berpengaruh terhadap harga indeks 2. inflasi dan suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap nilai indeks JII dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan
----	---	--	-------------------------	--

Tabel 2.2

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

Persamaan	Perbedaan
<p>Penelitian saat ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Esfomar dan Christianty (2021) dengan menggunakan variabel ROE, DER, CR.</p> <p>Penelitian saat ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswati (2021) dengan menggunakan variabel NPM dan TATO</p> <p>Penelitian saat ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana dan Muslimah (2021) dengan menggunakan variabel Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah</p> <p>Penelitian saat ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Romadoni (2021) dengan menggunakan variabel tingkat suku bunga.</p>	<p>Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian Esfomar dan Christianty (2021) adalah pada penelitian saat ini adalah pada studi kasus yang digunakan yaitu pada perusahaan sektor jasa.</p> <p>Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian Siswati (2021) adalah pada penelitian saat ini adalah pada studi kasus yang digunakan yaitu pada perusahaan subsektor teknologi.</p> <p>Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian Romadoni (2021) adalah pada penelitian saat ini adalah pada studi kasus yang digunakan yaitu pada Provinsi Kalimantan Tengah</p> <p>Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian Maulana dan Muslimah (2021) adalah pada penelitian saat ini adalah pada studi kasus yang digunakan yaitu pada Jakarta Islamic Index.</p>

2.2. Kajian Teori

2.2.1 Teori Signaling

Teori sinyal *signaling theory* menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan bagi keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi dan data yang akurat merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakikatnya meyajikan keterangan, catatan atau gambaran tentang keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan di masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan mengenai pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Trisnawati, 2021:10).

Hal positif dalam teori sinyal adalah dimana perusahaan memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang memberikan informasi buruk dengan menginformasikan keadaan pasar tentang keadaan perusahaan mereka, sinyal mengenai bagusnya kinerja masa depan yang diberikan perusahaan yang kinerja keuangan masa lalunya tidak bagus tidak akan dipercaya oleh pasar (Dwiyanti, 2010).

Menurut Jogiyanto (2014:392), informasi yang dipublikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi atau pemegang saham untuk mendorong mereka berinvestasi dalam perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan di masa depan.

Teori sinyal melandasi pengungkapan sukarela akan suatu data dalam perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai upaya yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang dapat menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Manajemen berniat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan (Trisnawati, 2021:12).

Hubungan teori signal dengan kinerja keuangan perusahaan ialah pengungkapan yang semakin luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun para pemegang saham perusahaan. Semakin luas dan semakin baik informasi yang diberikan, hal ini akan menimbulkan kepercayaan *stakeholder* kepada perusahaan yang ditunjukkan dengan diterimanya produk-produk perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai penjualan *Net Profit Margin* dan juga akan meningkatkan laba serta *Return on Equity* perusahaan (Mustafa dan Handayani, 2014).

2.2.2 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja juga merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang sudah selesai dikerjakan atau dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dikerjakan memerlukan penilaian atau pengukuran secara periodic (Hutabarat, 2020:1).

Kinerja keuangan atau *Financial Performance* merupakan hasil aktivitas operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil dari aktivitas perusahaan periode sekarang harus dikomparasikan dengan kinerja keuangan masa lalu, anggaran neraca dan rugi keuntungan, serta rata-rata kinerja keuangan perusahaan sejenis. Hasil perbandingan ini menunjukkan penyimpangan yang menguntungkan atau merugikan, kemudian penyimpangan tersebut dicari penyebabnya (Kariyoto,2017:107).

Menurut Srimindarti (2006) penilaian kinerja keuangan adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengukuran kinerja diaplikasikan oleh perusahaan untuk melaksanakan perbaikan atas kegiatan operasionalnya supaya dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Untuk investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk bahan pertimbangan jika ingin melakukan investasi merrka di perusahaan tersebut. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai perusahaan akan semakin tinggi yang membuat para investor mau berinvestasi di perusahaan tersebut. Bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai:

- a. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang
- b. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya serta divisi atau bagian organisasi pada umumnya
- c. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan

- d. Untuk mengukur prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam suatu periode yang telah mencerminkan tingkat keberhasilan kegiatan operasionalnya.

Tujuan kinerja keuangan diperlukan karena prestasi manajer keuangan perlu dievaluasi berdasarkan standar tertentu. Apabila manajer keuangan mempunyai prestasi diatas standar, berarti ia berhasil melaksanakan tugasnya. Menurut Hutabarat (2020:2) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tersebut.
4. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Selanjutnya dalam pengukuran kinerja keuangan pada penelitian ini dimana diukur menggunakan *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*. Sedangkan faktor makro dalam penelitian ini

dengan menggunakan tingkat inflasi, tingkat nilai tukar rupiah, dan tingkat suku bunga.

2.2.3 *Return On Equity*

ROE merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan yang dimiliki perusahaan dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, modal. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. *Return On Equity* sangat penting bagi investor karena rasio ini merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Teori tentang *Return on Equity* terhadap kinerja keuangan adalah apabila nilai dari ROE tinggi maka akan semakin baik kinerja keuangan dari suatu perusahaan, begitu juga sebaliknya jika semakin rendah nilai ROE maka semakin buruk kinerja suatu perusahaan (Hery, 2015:195).

Dari sudut pandang pemilik perusahaan, ROE merupakan suatu rasio yang penting yang harus diperhatikan. Pemilik perusahaan sebagai investor merupakan pihak dimana manajemen perusahaan harus bertanggung jawab kepadanya. Oleh karena itu, sudah seharusnya pihak manajemen memberikan perhatian pada sudut pandang pemilik perusahaan dan harapan mereka berkaitan dengan jangka waktu dan pelaksanaan. *Return on Equity* mengukur tingkat pengembalian kepada pemegang saham perusahaan dan diperoleh setelah dikurangi pengembalian yang dibayarkan kepada kreditur (bunga). Semakin tinggi nilai pengembalian atas ekuitas pemegang saham maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana

yang tertanam dalam total ekuitas. Indikator dalam pengukuran *Return On Equity* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Hery, 2015:195) ;

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2.2.4 *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar presentase laba bersih yang diperoleh perusahaan yang diperoleh dari setiap penjualan. *Net Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan bersih perusahaan dari setiap penjualannya. NPM merupakan suatu pengukuran dari setiap satuan nilai penjualan yang tersisa setelah dikurangi oleh seluruh biaya, termasuk bunga dan pajak (Hantono, 2018:11). Semakin baik nilai profitabilitas perusahaan maka semakin baik dalam menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan dari perusahaan. Dengan demikian jika *Net Profit Margin* tinggi maka keuntungan yang diperoleh perusahaan juga tinggi. Hubungan *Net Profit Margin* terhadap kinerja keuangan yaitu apabila semakin tinggi nilai NPM maka akan semakin baik kinerja dari suatu perusahaan. sebaliknya, jika semakin kecil nilai rasio ini maka semakin kurang baiknya kinerja dari suatu perusahaan (Pakpahan dkk, 2020).

NPM merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar presentase laba bersih yang diperoleh perusahaan yang diperoleh dari setiap penjualan, NPM dapat dihitung dengan (Hantono, 2018:11);

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tingginya rasio NPM akan menyebabkan suatu perusahaan akan dianggap memiliki kerja keuangan yang baik, selain itu meningkatnya NPM juga akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya karena semakin tinggi nilai NPM menandakan laba perusahaan tersebut semakin besar.

2.2.5 *Debt to Equity Ratio*

Rasio Leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung besarnya jaminan atau hutang untuk kreditor (Hidayat,2018:47). Hutang secara manajemen keuangan bertujuan untuk melevage atau mendongkrak kinerja keuangan perusahaan. jika perusahaan hanya mengandal modal atau ekuitasnya saja tentunya perusahaan akan sulit melakukan ekspansi bisnis yang membutuhkan modal tambahan. Peran dari hutang sangat membantu perusahaan untuk melakukan ekspansi tersebut. Akan tetapi, jika jumlah hutang sudah melebihi jumlah ekuitas yang dimiliki maka resiko yang dihadapi perusahaan semakin tinggi. Rasio ini sering digunakan para investor untuk melihat seberapa hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham (Kurnia, 2015).

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan utang dengan ekuitas. DER berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. DER dapat diukur dengan cara (Destian Andhani, 2019);

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

DER dengan nilai yang kecil mengartikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari ekuitas yang dimilikinya. Tetapi bagi investor harus jeli dalam melihat rasio ini, jika total hutangnya lebih besar daripada ekuitas, maka harus dilihat lebih lanjut apakah hutang lancar atau hutang jangka panjang yang lebih besar:

1. Jika jumlah hutang lancar lebih besar dari pada hutang jangka panjang, hal ini masih bisa diterima, karena biasanya hutang lancar sering disebabkan oleh hutang operasional yang bersifat jangka pendek.
2. Jika hutang jangka panjang yang lebih besar, maka dikhawatirkan perusahaan akan mengalami gangguan likuiditas dimasa yang akan datang. Selain itu laba perusahaan juga akan semakin tertekan karena harus membiayai bunga pinjaman tersebut.
3. Beberapa perusahaan nilai DER lebih dari satu, hal ini mengganggu pertumbuhan kinerja perusahaannya dan juga mengganggu pertumbuhan harga sahamnya. Karena itu sebagian besar investor menghindari perusahaan yang memiliki angka DER lebih dari 2 (Kurnia, 2015).

2.2.6 *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2010:134), Rasio lancar atau (current ratio) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan.

Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi sediaan dan piutang.

Aktiva lancar (current assets) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, biaya dibayar di muka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya.

Utang lancar (current liabilities) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya, utang ini segera harus dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun.

Komponen utang lancar terdiri dari utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya diterima di muka, utang jangka panjang yang sudah hampir iatuh tempo, serta utang jangka pendek lainnya.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya, sekalipun kita tahu bahwa target yang

telah ditetapkan perusahaan biasanya ditetapkan berdasarkan rata-rata industri untuk usaha yang sejenis.

Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek. Namun, sekali lagi untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan yang sejenis.

Menurut Rahardjo (2009: 139) rumus menghitung *Current Ratio* adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.2.7 Total Asset Turnover

Menurut Harahap (1998:309), *Total Asset Turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik perusahaan. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Manfaat yang dapat digunakan dari *Total Asset Turnover* yaitu manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode dan manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva

perusahaan dibandingkan penjualan dalam suatu periode tertentu (Sipahutar dan Sanjaya, 2020).

Menurut Kasmir (2010:186) rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.2.8 Variabel Makroekonomi

Faktor makroekonomi merupakan faktor lingkungan yang berasal dari eksternal perusahaan yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan. Sehingga kinerja keuangan perusahaan juga berpengaruh terhadap faktor makroekonomi perusahaan. Berikut akan dibahas beberapa variabel makroekonomi yang perlu diperhatikan perusahaan (Tandelin, 2010:212).

a. Produk Domestik Bruto

Ukuran produksi barang dan jasa total suatu negara merupakan ukuran dalam indikator Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan PDB yang cepat merupakan indikasi terjadinya pertumbuhan ekonomi suatu negara. Apabila pertumbuhan ekonomi meningkat, maka daya beli masyarakat juga akan meningkat, dan ini merupakan kesempatan bagi perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan penjualannya. Dengan meningkatkan penjualan pada saat PDB meningkat, maka keuntungan yang akan didapatkan perusahaan juga akan semakin tinggi.

b. Tingkat Pengangguran

Tingkat pengangguran ditunjukkan oleh presentase total jumlah tenaga kerja yang masih belum bekerja. Tingkat pengangguran ini mencerminkan sejauh mana kapasitas operasi ekonomi suatu negara bisa dijalankan. Semakin besar tingkat pengangguran di suatu negara, maka semakin besar kapasitas operasi ekonomi yang belum dimanfaatkan secara penuh.

c. Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Inflasi yang terlalu tinggi akan menyebabkan penurunan daya beli uang. Jika suatu negara mengalami penurunan tingkat inflasi, maka hal ini merupakan sinyal baik bagi investor seiring dengan turunnya risiko daya beli uang dan risiko penurunan pendapatan riil.

d. Suku Bunga

Nilai sekarang (*Present Value*) dan aliran kas perusahaan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga sehingga kesempatan-kesempatan investasi yang ada tidak akan menarik para investor. Suku bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya modal yang ditanggung perusahaan. Disamping itu suku bunga yang tinggi juga akan menyebabkan *return* yang disyaratkan investor dari suatu investasi yang dilakukan akan meningkat.

e. Kurs Rupiah

Nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Jadi, nilai tukar rupiah merupakan nilai dari satu mata uang rupiah yang ditranslasikan

ke dalam mata uang negara lain. Misalnya nilai tukar mata uang rupiah terhadap Dolar AS, nilai tukar mata uang rupiah terhadap Ringgit Malaysia dan lain sebagainya. Menurunnya nilai kurs Rupiah terhadap Dolar AS memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal yang ada di Indonesia.

2.2.9 Inflasi

Dalam ekonomi, inflasi memiliki arti suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Dengan kata lain inflasi merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara terus menerus. Inflasi merupakan suatu proses suatu peristiwa dan bukan tinggi rendahnya tingkat harga. Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi. Dianggap inflasi jika jika terjadi proses kenaikan harga yang terus menerus dan saling mempengaruhi (Darsono,2020:68). Sedangkan menurut Idris Parakkasi (2017) inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terjadi secara terus menerus. Ini tidak berarti bahwa harga berbagai macam barang tersebut naik dengan presentase yang sama. Mungkin dapat kenaikan harga barang tersebut terjadi di waktu yang berbeda. Terdapat kenaikan harga umum barang secara terus menerus selama satu periode tertentu. Jika terjadi kenaikan harga hanya sekali saja dengan presentase yang cukup besar hal tersebut bukan merupakan inflasi.

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian inflasi dapat diketahui bahwa inflasi merupakan proses kenaikan harga secara terus menerus yang menyebabkan menurunnya nilai mata uang dan juga daya beli masyarakat. Kenaikan harga barang yang terjadi hanya sekali saja bukan merupakan bentuk dari inflasi. Kenaikan harga

dari satu barang saja tidak disebut sebagai inflasi, kecuali jika kenaikan harga tersebut meluas kepada sebagian besar dari harga dari barang-barang lain.

Secara garis besar terdapat tiga kelompok teori inflasi, masing-masing teori ini menyatakan aspek-aspek tertentu dari proses inflasi dan masing-masing bukan teori inflasi yang lengkap yang mencakup semua aspek penting dari proses kenaikan harga-harga barang. Ketiga teori inflasi tersebut adalah teori kuantitas, teori Keynes, dan teori strukturalis (Agus Budi Santosa, 2017).

a. Teori kuantitas

Terhadap ekspektasi masyarakat berkaitan dengan kenaikan harga. Terdapat tiga kemungkinan yang terjadi. Yang pertama adalah apabila masyarakat tidak mengharapkan harga-harga barang untuk naik maka penambahan jumlah mata uang yang beredar akan diterima oleh masyarakat untuk menambah likuiditasnya. Yang kedua adalah jika masyarakat berdasarkan pengalaman sebelumnya mulai sadar akan terjadinya inflasi. Kemudian yang ketiga adalah terjadi pada saat inflasi pada kondisi yang sangat parah yaitu hyperinflation. Dalam keadaan ini masyarakat kehilangan kepercayaan terhadap mata uang sehingga hal yang diharapkan masyarakat adalah kondisi yang lebih buruk pada masa yang akan datang.

b. Teori Keynes

Konsep dasar dari teori Keynes adalah inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya atau diluar atas penghasilannya. Hal tersebut dijelaskan dalam suatu kondisi dimana permintaan

masyarakat terhadap barang melebihi jumlah barang yang tersedia sehingga muncul inflationary gap.

Inflation gap muncul karena masyarakat berhasil mengartikan aspirasi mereka menjadi permintaan efektif akan barang-barang. Inflasi akan terus berlangsung selama permintaan jumlah barang efektif dan masyarakat melebihi jumlah output yang bisa dihasilkan oleh masyarakat.

Dari sisi jumlah uang beredar pertumbuhan yang tinggi sering menjadi penyebab tingginya tingkat inflasi. Meningkatnya jumlah uang yang beredar akan mengakibatkan kenaikan permintaan barang-barang. Jika hal tersebut terjadi dan tidak diimbangi dengan pertumbuhan pada sektor riil akan terjadi meningkatnya harga.

c. Teori Strukturalis

Teori strukturalis memberikan titik tekan pada ketegaran atau infleksibilitas dari struktur perekonomian negara-negara berkembang. Faktor strukturalis inilah yang menyebabkan perekonomian negara-negara berkembang berjalan secara lambat dan dalam jangka waktu panjang. Menurut teori strukturalis terdapat dua faktor utama yang dapat menimbulkan inflasi, yaitu:

- 1) Ketidakpastian penerimaan ekspor
- 2) Ketidakelastisan penawaran atau produksi makanan dalam negeri.

Inflasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis dalam yang dikelompokkan dalam kelompok tertentu. Jenis inflasi adalah sebagai berikut (Adwin Atmadja,1999):

a. Menurut derajatnya

- 1) Inflasi ringan dibawah 10%
- 2) Inflasi sedang diantara 10% - 30%
- 3) Inflasi tinggi berada diantara 30 – 100%
- 4) Hyperinflation diatas 100%

Laju inflasi diatas bukan suatu standar yang mutlak yang dapat mengindikasikan parah atau tidaknya inflasi bagi perekonomian suatu negara karena hal tersebut sangat tergantung pada berapa bagian golongan masyarakat yang terdampak dari inflasi yang terjadi.

b. Menurut penyebabnya

- 1) Demand pull inflation merupakan inflasi yang disebabkan oleh kuatnya peningkatan agregate demand masyarakat terhadap barang-barang.
- 2) Cost push demand merupakan inflasi yang terjadi karena meningkatnya harga faktor-faktor produksi sehingga menyebabkan kenaikan harga barang-barang.

c. Berdasarkan asalnya

- 1) Domestic inflation yaitu inflasi yang sepenuhnya terjadi karena kesalahan pengelolaan perekonomian dalam negeri oleh para pelaku ekonomi dan juga masyarakat

- 2) Imported inflation merupakan inflasi yang terjadi akibat oleh adanya kenaikan harga-harga komoditi luar negeri. Inflasi ini terjadi hanya pada negara yang menganut sistem perekonomian terbuka. Inflasi ini dapat terjadi akibat harga barang-barang impor maupun harga barang-barang ekspor.

Tingkat inflasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tingkat inflasi yang diperoleh dari Indeks Harga Konsumen (IHK). IHK merupakan indikator yang digunakan oleh pemerintah untuk mengukur tingkat inflasi di Indonesia. Rumus yang digunakan untuk mengukur laju inflasi adalah sebagai berikut (Darsono,2020:68):

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Dimana:

IHK_n = Indeks Harga Konsumen periode ke n

IHK_{n-1} = indeks harga konsumen periode ke n-1 (periode lalu)

2.2.10 Nilai Tukar

Nilai tukar atau kurs merupakan perbandingan nilai atau harga didalam pertukaran barang ataupun mata uang yang berbeda (Natsir, 2014:302 dalam Afiyati,2018). Nilai tukar atau kurs mata uang merupakan catatan harga pasar dari mata uang asing dalam mata uang domestik atau mata uang domestik dalam mata uang asing. Nilai tukar uang menggambarkan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang lainnya yang digunakan dalam berbagai transaksi antara lain,

perdagangan internasional ataupun aturan uang jangka pendek antar negara yang melewati batas-batas geografis dan batas hukum kenegaraan (Julianti,2013). Nilai tukar yang terdepresiasi akan meningkatkan ekspor yang menjadi lebih besar (Maulana dan Nubatonis, 2020). Nilai tukar merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga dari berbagai negara kedalam satu bahasa yang sama. Nilai tukar juga merupakan salah satu alat pengukur dalam menilai kekuatan perekonomian suatu negara. Perdagangan luar negeri melibatkan penggunaan berbagai mata uang nasional. Nilai tukar mata uang asing adalah harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar valuta asing ditentukan dalam pasar valuta asing yaitu tempat berbagai mata uang dari berbagai negara diperdagangkan. Jika ingin menukarkan salah satu mata uang dengan mata uang negara lainnya maka akan dapat melakukannya berdasarkan nilai tukar yang berlaku (Ayu Anggi, 2019).

Secara umum sistem nilai tukar dalam perekonomian dibedakan menjadi dua, yaitu sistem nilai tukar tetap (*fixed exchange rate*) dan sistem nilai tukar mengambang (*flexible exchange rate*). Pembagian ini berdasarkan pada besarnya cadangan devisa dan juga intervensi yang dilakukan oleh bank sentral yang dibutuhkan untuk mempertahankan nilai tukar pada sistem tersebut. Sistem nilai tukar tetap membutuhkan cadangan devisa yang sangat besar, selain itu bank sentral harus berulang kali melakukan intervensi pasar supaya nilai tukar tetap berada pada posisi yang ditentukan. Sedangkan sistem nilai tukar mengambang tidak memerlukan intervensi dari bank sentral, hal ini karena nilai tukar mengambang ditentukan oleh

mekanisme pasar sesuai dengan permintaan dan penawaran valuta asing (Hidayatullah dan Ikhsan,2017)

Menurut (Arifin dan Hadi,2009:84-85) beberapa faktor atau kondisi yang berbeda menimbulkan pengaruh dan perbedaan nilai tukar tiap negara. Perubahan nilai tukar terjadi karena faktor ekonomi maupun non ekonomi yang secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan tingkat permintaan dan penawaran valas.

a. Faktor secara langsung

Permintaan dan penawaran valas akan dipengaruhi secara langsung oleh faktor-faktor berikut:

- 1) Permintaan valas akan ditemukan oleh impor barang dan jasa yang membutuhkan dolar atau valas lainnya dan ekspor modal dari dalam negeri ke luar negeri
- 2) Penawaran valas ditentukan oleh ekspor barang dan jasa yang menghasilkan dolar atau valas lainnya dan impor modal dari luar negeri ke dalam negeri.

b. Faktor secara tidak langsung

Adapun secara tidak langsung permintaan dan penawaran valas dipengaruhi oleh faktor-faktor dibawah ini:

- 1) Posisi neraca pembayaran. Saldo neraca pembayaran memiliki konsekuensi terhadap nilai tukar rupiah. Apabila saldo neraca negara defisit, permintaan terhadap valas akan mengalami peningkatan. Hal ini menyebabkan nilai tukar rupiah akan melemah. Jika neraca pembayaran

mengalami surplus, maka permintaan terhadap valas akan menurun dan menyebabkan nilai rupiah menguat.

- 2) Tingkat inflasi. Nilai tukar mata uang suatu negara. Dipengaruhi oleh kenaikan tingkat harga. Daya beli yang menjelaskan bahwa pergerakan kurs mata uang dua negara bersumber dari tingkat harga di kedua negara itu hal ini sesuai dengan teori paritas. Maka menurut teori ini penurunan daya beli mata uang (yang ditunjukkan oleh kenaikan harga di negara yang bersangkutan) akan diikuti dengan depresiasi mata uang secara proporsional dalam pasar valas. Sebaliknya dengan kenaikan daya beli mata uang domestik akan berdampak penguatan mata uang secara proporsional.
- 3) Tingkat bunga. Dengan menggunakan asumsi *ceteris paribus* adanya kenaikan suku bunga dari simpanan mata uang domestik, akan menyebabkan mata uang domestik itu mengalami penguatan (apresiasi) terhadap nilai mata uang negara lain. Hal ini mudah dipahami karena meningkatkan suku bunga deposito, misalnya orang yang menyimpan asetnya di lembaga perbankan dalam bentuk rupiah akan mendapatkan pendapatan bunga yang lebih besar sehingga menyebabkan nilai rupiah terapresiasi.
- 4) Tingkat pendapatan nasional. Seperti dengan tingkat bunga, Tingkat pendapatan nasional akan mempengaruhi nilai tukar melalui tingkat permintaan dolar atau valas lainnya. Kenaikan pendapatan nasional melalui kenaikan impor akan meningkatkan permintaan terhadap dolar

ataupun valas lainnya sehingga dapat menyebabkan nilai rupiah terdepresiasi dibandingkan dengan valas lainnya.

- 5) Kebijakan moneter. Kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mempengaruhi pergerakan kurs. Misalnya, kebijakan Bank Indonesia yang bersifat ekspansif (dengan menambah jumlah uang beredar) akan mendorong kenaikan harga-harga atau akan terjadi inflasi. Pada akhirnya akan menyebabkan rupiah mengalami depresiasi karena menurunkan daya beli rupiah terhadap barang dan jasa dibandingkan dengan dolar ataupun valas lainnya.
- 6) Ekspektasi dan Spekulasi. Untuk sistem nilai tukar yang diserahkan kepada mekanisme pasar secara bebas, seperti halnya rupiah dan sebagian besar mata uang negara-negara di dunia, perubahan nilai tukar rupiah disebabkan oleh faktor-faktor non ekonomi misalnya karena ledakan bom atau gangguan keamanan akan berpengaruh terhadap kondisi perekonomian di dalam negeri.

Dalam penelitian ini, satuan ukur yang digunakan dalam mencari nilai tukar rupiah adalah dengan cara melihat data pada www.bi.go.id saat penutupan perdagangan valuta asing tiap kuartal dalam satuan rupiah pada periode pengamatan (Alfia, 2019).

2.2.11 Tingkat Suku Bunga

Menurut Murhadi (2013:74), Tingkat suku bunga pinjaman mencerminkan biaya yang dikeluarkan perusahaan sebagai akibat dari meminjam uang dan hal ini akan memengaruhi kinerja bisnis melalui dua cara. Pertama, interest rate akan memengaruhi dalam menentukan harga di mana perusahaan harus membayar pinjaman yang telah diterimanya. Dengan mengasumsikan ceteris paribus (hal-hal lain dianggap konstan) maka tingkat suku bunga yang rendah berarti berkurangnya biaya bunga dan meningkatnya profit. Perlu dicatat pula bahwa perubahan dalam interest rate akan memengaruhi pola pembelanjaan dari konsumen (consumer spending). Interest rate tidak hanya mencerminkan biaya konsumsi saat ini dan masa akan datang, tetapi juga mencerminkan harapan inflasi dan risiko kredit.

Suku bunga acuan Bank Indonesia atau BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). (Karmila, 2019).

Menurut (Karmila, 2019), dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya yaitu:

- a. Bunga Simpanan merupakan bunga simpanan yang diberikan sebagai balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan dan bunga deposito.
- b. Bunga pinjaman adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Contohnya bunga kredit.

2.2.12 Kajian Keislaman

Bagi seorang muslim bekerja adalah usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh pikiran, aset kekuatannya untuk menunjukkan bahwa dirinya merupakan hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya menjadi manusia yang terbaik atau dengan kata lain hanya dengan bekerja maka manusia tersebut sedang memanusiasi dirinya (Rizqi Nadiatul, 2021).

a. *Return on Equity*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ
 ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.” (Qs. An Nisa ayat 29).

“Ayat ini mengharamkan pelanggaran terhadap batasan harta dan jiwa, sehingga tidak halal memakan harta orang lain secara batil yaitu cara yang tidak disyariatkan atau apa yang diambil dari materi harta atau manfaat barang secara

zalim tanpa ada imbalan. Cara batil ini mencakup harta yang diambil sebagai alat tukar di dalam transaksi rusak atau batil, seperti tindakan seseorang menjual barang yang tidak ia miliki, harga penjualan makanan rusak yang tidak bisa dimanfaatkan secara nyata, misalnya kelapa, telur atau semangka yang telah rusak, kemudian harga penjualan barang yang tidak memiliki nilai dan manfaat yang dianggap secara syar'i, misalnya kaca, babi, lalat, serangga penyengat, bangkai, khamr, upah peratap, dan alat permainan sia-sia. Maka barangsiapa menjual barang yang rusak dan mengambil harga penjualannya, harga tersebut haram dan buruk, ia harus mengembalikannya kepada pemiliknya” (Az-Zuhaili, 2012:280).

b. *Net Profit Margin*

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal didalamnya” (Qs. Al-Baqarah ayat 275).

“Dalam kondisi apa pun seorang Muslim tidak boleh memakan riba atau mengambil dari peminjam tambahan atas pokok modal yang dipinjamkannya. Barangsiapa menambahkan atau meminta tambahan maka ia telah melakukan transaksi riba, orang yang mengambil dan yang memberi sama dalam masalah ini.

Allah SWT melaknat orang yang mengambil dan yang memberikan riba serta saksi dan penulis dalam transaksi riba” (Az-Zuhaili, 2012:145).

c. *Debt to Equity Ratio*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ وَلَا يَأْب
كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا
يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ
فَلْيُمْلِلْ لِئَلَّا يَكُنَ مِنَ الْبَاغِيَاتِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ
وَامْرَأَتْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشَّاهِدَاتِ أَنْ تَضِلَّ إحدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إحدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا
يَأْب الشَّهَادَةُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ
عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ
فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ
تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا بِالْعَدْلِ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajrkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun darinya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah keadaannya, atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki diantara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan diantara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi yang ada, agar jika yang seorang lupa, maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan leboh mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka

tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambilah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”. (Qs. Al Baqarah ayat 282).

“Ayat utang dan ayat gadai di dalam surah al-Baqarah mengandung dua hal normatif dan prinsip untuk menanamkan sikap saling percaya di antara sesama manusia, menghadirkan perasaan tenang terhadap amanah yang diberikan dan mencegah keraguan, kedua hal tersebut adalah kepercayaan dan ketakwaan. Bila telah terwujud kepercayaan, maka hendaknya orang yang dipercaya menunaikan kewajiban tanpa menunda-nunda dan menangguhkan, tidak menghindar dan tidak menyalah gunakan kepercayaan, tidak menambah, dan tidak mengurangi. Ini menunjukkan bahwa perintah perintah untuk menuliskan utang bersifat anjuran dan pengajaran, tidak bersifat mengharuskan dan wajib” (Az-Zuali-2012:147).

d. Inflasi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ
وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ
لَيُجْزَيْنَهُمْ فِي عَذَابٍ أَلِيمٍ ٣٤ يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَيُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ
وَأُظْهُورُهُمْ ۗ هَذَا مَا كَنْزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ ٣٥

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan (mereka) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka mendapat) azab yang pedih. (ingatlah) pada hari ketika emas dan perak dipanaskan dalam nerka jahanam, lalu dengan itu distrika dahi, lambung dan punggung mereka (seraya dikatakan) kepada mereka, “inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk

dirimu sendiri, maka rasakanlah (akibat dari) apa yang kamu simpan itu”.” (Qs. At-Taubah ayat 34-35).

Wahidi mengatakan; ayat tentang rahib-rahib turun terkait orang-orang berilmu dan para ahli qira'ah di antara Ahli Kitab, mereka mengambil suap dari bawahan mereka, yaitu makanan yang mereka dapatkan dari kalangan awam di antara mereka. Sedangkan tentang penyimpanan emas dan perak, sebagaimana yang dikatakan oleh adh-Dhahhak, berlaku umum terkait ahli kitab dan umat islam (Az-Zuaili, 2012:752).

e. Nilai Tukar

وَكَذَلِكَ بَعَثْنَاهُمْ لِيَتَسَاءَلُوا بَيْنَهُمْ قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ كَمْ لَبِئْتُمْ قَالُوا لَبِئْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ
قَالُوا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا لَبِئْتُمْ فَابْعَثُوا أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ هَذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ فَلْيَنْظُرْ أَيُّهَا أَزْكَى
طَعَامًا فَلْيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِّنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ بِكُمْ أَحَدًا

Arinya: “*dan demikianlah Kami bangunkan mereka, agar diantara mereka saling bertanya. Salah seorang diantara mereka berkata, “sudah berapa lama kamu berada (disini)”? mereka menjawab, “kita berada (disini) sehari atau setengah hari.” Berkata (yang lain lagi), “Tuhanmu lebih mengetahui berapa lama kamu disini. Maka suruhlah salah seorang diantara kamu pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah dia lihat manakah makanan yang lebih baik, dan bawalah sebagian makanan itu untukmu, dan hendaklah dia berlaku lemah lembut dan jangan sekali-kali menceritakan halmu kepada siapapun”.*” (Qs. Al-Kahfi ayat 19).

“Kemudian mereka merasa membutuhkan makanan dan minuman, mereka berkata; utuslah salah seorang di antara kamu dengan dibekali beberapa uang perakmu ini ke kota, yaitu kota Tharsus, sebagaimana yang disebutkan oleh Razi, yang juga kota saat mereka keluar darinya. Hendaknya dia melihat mana makanan yang bagus, bermanfaat, enak, dan harganya lebih murah, hendaknya dia mendatangkan kepadamu makanan yang sesuai darinya, dari rezeki Allah yang diberikan kepada manusia, dan hendaknya dia berlaku lemah lembut, maksudnya

hendaknya dia berlaku sebagai orang yang lembut dan santun dalam meminta, dan juga saat masuk serta keluar dari kota ini serta dalam pembelian, dan dia tidak boleh memberitahukan tidak pula mengabarkan kepada seorang pun di antara penduduk kota mengenai tempatmu, karena jika para pengawal raja (Diqyanus) mengetahui tempatmu, maka mereka akan membunuhmu dengan dirajam menggunakan batu, atau memaksamu untuk kembali kepada agama mereka, agar paganisme dan penyembahan kepada berhala. Jika kamu bersepakat dengan mereka untuk kembali kepada agama atau kepercayaan mereka, maka tidak ada keberuntungan selamanya bagimu di dunia dan akhirat” (Az-Zuaili, 2013:432).

f. Suku Bunga

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.” (QS. Ali Imron ayat 130).

“Pada permulaan ayat ini Allah SWT melarang kaum mukminin untuk meniru tindakan kaum Yahudi dan bangsa Arab Jahiliyah yang memakan riba dengan berlipat ganda. Allah melarang semua jenis riba yang sedikit maupun banyak setiap pinjaman yang mendatangkan manfaat bagi pemberi pinjaman dengan imbalan penangguhan pelunasan adalah riba, baik manfaat itu berupa uang ayau barang, banyak atau sedikit” (Az-Zuaili,2012:214).

g. *Current Ratio*

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.” (Al-Baqarah ayat 280)

“Apabila seseorang meminjamkan sejumlah dana kepada saudaranya untuk jangka waktu tertentu, kemudian peminjam berhalangan melunasi utangnya pada waktu yang telah ditentukan, maka hendaknya pemberi pinjaman memberi penangguhan dan menunggunya hingga waktu lain yang sekiranya peminjam mampu melunasi utangnya. Pada kondisi demikian hendaknya pemberi pinjaman menunggu hingga peminjam mendapatkan kemudahan dan kelonggaran. Inilah yang disebut sebagai penangguhan orang yang kesusahan hingga waktu lapang” (Az-Zuaili, 2012:144).

h. *Total Asset Turn Over*

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةٌ ۗ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezki yang Telah kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at. dan orang-orang kafir Itulah orang-orang yang zalim.” (Al-Baqarah ayat 254)

2.3 Kerangka Konseptual

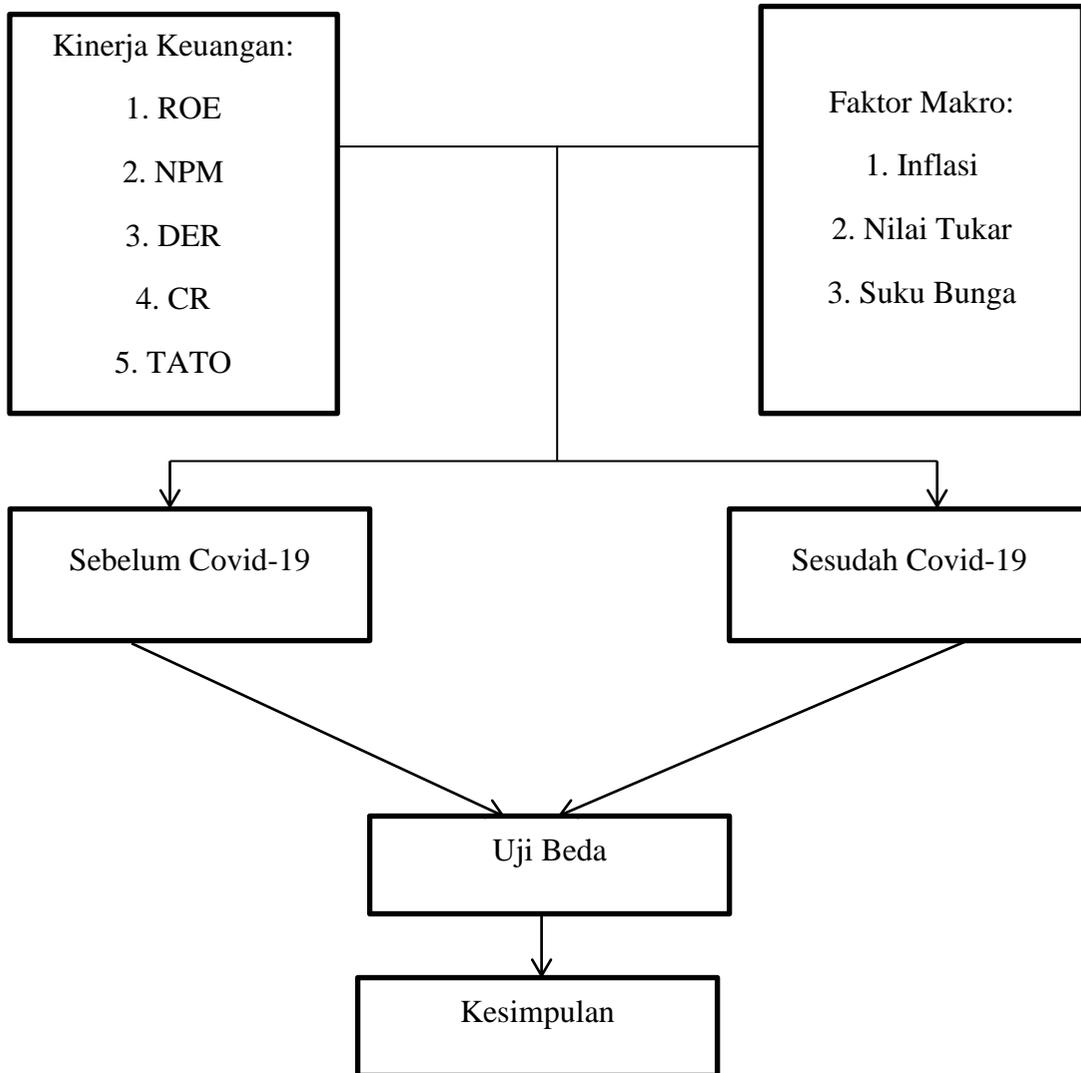
Dalam sebuah perusahaan, kinerja keuangan merupakan salah satu hal terpenting baik bagi lingkungan internal maupun eksternal. Dalam membahas sebuah penilaian tentang kinerja suatu perusahaan maka laporan keuangan menjadi salah satu kunci utama dalam unsur penilaian tersebut. Penilaian kinerja keuangan akan

menjadi sangat penting untuk melihat perusahaan stabil atau tidak. Jika dilihat laporan keuangannya stabil, maka perusahaan tersebut bisa stabil dan akan lebih siap menghadapi era dan tantangan selanjutnya dengan tantangan dan persaingan usaha yang semakin ketat serta dampak pandemi yang dihadapi oleh perusahaan (Siswati, 2021).

Pada penelitian ini penulis akan berfokus pada penilaian kinerja keuangan pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19 melanda. Analisis kinerja yang dilakukan adalah untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan pandemi apakah akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan analisis kinerja keuangan dan faktor makro perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang menjadi ukuran biasanya menggunakan rasio-rasio keuangan perusahaan yang pada penelitian ini menggunakan *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* (Siswati, 2021). Selanjutnya analisis dari faktor makro perusahaan adalah dengan menggunakan tingkat inflasi, tingkat perubahan nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga dimana analisis digunakan karena variabel makro ekonomi termasuk faktor yang mempengaruhi pendapatan dari perusahaan (Alfia, 2019).

Kerangka konseptual pada penelitian ini berdasarkan paparan diatas adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.4 Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan-dugaan sementara sebagai jawaban yang menjadi dasar penelitian (Tjejep Samsuri, 2003). Karena sifatnya yang masih dugaan menjadikan kebenarannya masih lemah sehingga perlu diadakan pengkajian ulang. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1 Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Diproksikan dengan *Return On Equity* pada Sektor Industri Barang Konsumsi Sebelum dan Selama Covid-19

Return on Equity merupakan rasio yang mengukur tingkat pendapatan bersih perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Nilai ROE suatu perusahaan yang semakin tinggi akan membuat kinerja perusahaan semakin baik karena laba yang tinggi akan menambah kepercayaan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Roesminiyati dkk., 2018). Penurunan ROE menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola sumberdaya yang ada dalam perusahaan untuk menghasilkan laba, ketidakmampuan ini juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu Covid-19. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria J. Efsomar & Restia Christianty (2021) dan Slamet Ristanto (2021) yang menyebutkan terdapat dampak Covid-19 terhadap ROE.

H1: Terdapat perbedaan *Return On Equity* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sebelum dan selama Covid-19

2.4.2 Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Diproksikan dengan *Net Profit Margin* pada Sektor Industri Barang Konsumsi Sebelum dan Selama Covid-19

Net Profit Margin merupakan tingkat keuntungan suatu perusahaan dari penjualan atau pendapatan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi Nilai NPM maka mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan akan semakin baik (Anggara Satria Putra, 2015). Penurunan nilai NPM saat pandemi dikarenakan menurunnya daya beli masyarakat yang memfokuskan uangnya untuk memnuhi kebutuhan harian daripada membeli kebutuhan sekunder yang belum terlalu penting untuk digunakan. Sesuai dengan penelitian Richard Lowardi & Maswar Abdi (2020) dan Risal Rinofah dkk (2022) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat dampak Covid-19 terhadap NPM.

H2: Terdapat perbedaan *Net Profit Margin* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sebelum dan selama Covid-19

2.4.3 Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* pada Sektor Industri Barang Konsumsi Sebelum dan Selama Covid-19

Debt to Equity Ratio didapatkan dengan membandingkan antara jumlah hutang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan yang harus pada jumlah yang proporsional. Semakin kecil nilai DER maka akan semakin tinggi nilai profitabilitas dari suatu perusahaan, dengan semakin tingginya profitabilitas, maka semakin baik kinerja dari suatu perusahaan (Putu Ratih dan Anak Agung, 2019). Pandemi Covid-19 membuat perusahaan menambah pendanaan untuk aktivitas operasional dengan hutang yang mengakibatkan naiknya

nilai DER pada masa Covid-19. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria J. Efsomar & Restia Christianty (2021) dan Ari Siswati (2021) dengan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan terhadap nilai *Debt to Equity Ratio* pada saat sebelum dan saat terjadinya pandemi.

H3: Terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sebelum dan selama Covid-19

2.4.4 Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Diprosikan dengan *Current Ratio* pada Sektor Industri Barang Konsumsi Sebelum dan Selama Covid-19

Current Ratio didapatkan dengan membandingkan antara jumlah asset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka akan semakin baik kinerja perusahaan Kasmir (2010:134). Menurunnya nilai CR pada masa pandemi membuat menurunnya tingkat pengembalian utang jangka pendek dari perusahaan. Sesuai dengan penelitian Siswati (2021) dan Jati, Jannah (2022) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai *Current Ratio* pada masa sebelum dan selama Covid-19.

H4: Terdapat perbedaan *Current Ratio* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sebelum dan selama Covid-19

2.4.5 Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan yang Diproksikan dengan *Total Assets Turn Over* pada Sektor Industri Barang Konsumsi Sebelum dan Selama Covid-19

Total Asset Turn Over didapatkan dengan membandingkan tingkat penjualan perusahaan dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai rasio ini maka akan semakin baik juga kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Siswati (2021) dan Ediningsih, Satmoko (2022) menyatakan bahwa terdapat perbedaan TATO pada masa sebelum dan selama Covid-19.

H5: Terdapat perbedaan *Total Asset Turnover* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sebelum dan selama Covid-19

2.4.6 Perbedaan Faktor Makro Perusahaan yang Diproksikan oleh Inflasi pada Sektor Industri Barang Konsumsi Sebelum dan Selama Covid-19

Inflasi adalah gejala kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terjadi secara terus menerus. Naiknya nilai inflasi yang disebabkan oleh terjadinya pandemi Covid-19 telah menurunkan perekonomian Indonesia (Shiyamurti., dkk, 2020). Adanya pandemi Covid-19 membuat permintaan barang menjadi meningkat yang membuat harga-harga barang menjadi ikut naik. Seperti halnya tingkat inflasi yang terjadi Indonesia pada masa awal terjadinya Covid-19 juga mengalami kenaikan karena *panic buying* yang dilakukan oleh para masyarakat. Sesuai dengan penelitian Haryanto (2020) bahwa terdapat perbedaan tingkat inflasi yang menyebabkan menurunnya tingkat perekonomian di Indonesia.

H6: Terdapat perbedaan inflasi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sebelum dan selama Covid-19.

2.4.7 Perbedaan Faktor Makro Perusahaan yang Diprosikan oleh Nilai Tukar Rupiah pada Sektor Industri Barang Konsumsi Sebelum dan Selama Covid-19

Nilai tukar atau kurs mata uang merupakan catatan harga pasar dari mata uang asing dalam mata uang domestik atau mata uang domestik dalam mata uang asing. Melemahnya nilai tukar rupiah dapat terpengaruh terhadap pengembalian investasi suatu perusahaan yang berimbas pada menurunnya kinerja keuangan dari perusahaan (Shiyamurti, 2020). Nilai tukar rupiah sebelum terjadinya pandemi berada dikisaran Rp 13.901 yang mengalami kenaikan pada saat terjadi pandemi menjadi Rp 16.367. Naiknya nilai tukar rupiah bukan hanya disebabkan oleh krisis moneter saja, tetapi dengan adanya pandemi Covid-19 yang melanda juga merupakan faktor yang menyebabkan naiknya nilai tukar rupiah. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shiyamurti, dkk (2020) bahwa terdapat perbedaan nilai tukar rupiah sebelum dan selama pandemi Covid-19.

H7: Terdapat perbedaan nilai tukar rupiah pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sebelum dan selama Covid-19.

2.4.8 Perbedaan Faktor Makro Perusahaan yang Diprosikan oleh Inflasi pada Sektor Industri Barang Konsumsi Sebelum dan Selama Covid-19

BI Rate merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Nilai BI Rate pada Desember 2019 sebesar 5,00% yang mengalami penurunan akibat adanya pandemi pada Maret 2020 menjadi sebesar 4,50%. Hal ini

sesuai dengan penelitian Maulana dan Muslima (2021) bahwa terdapat perbedaan pada BI Rate pada masa sebelum dan selama Covid-19.

H8: Terdapat perbedaan tingkat suku bunga BI Rate pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sebelum dan selama Covid-19.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya (Siyoto dan Sodik, 2015:17). Metode kuantitatif komparatif digunakan dalam penelitian ini. Metode kuantitatif komparatif merupakan penelitian yang membandingkan 2 objek atau lebih yang berbeda dan membandingkannya untuk mengetahui adakah perbedaan variabel diantara objek yang diteliti (Pipin, 2020).

Pemilihan metode kuantitatif komparatif pada penelitian ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan dan faktor makro perusahaan dimana data diambil sebelum dan selama ada Covid-19. Selanjutnya penelitian ini akan mengkaji analisis perbedaan kinerja keuangan dan faktor makro perusahaan sebelum dan selama Covid-19 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

3.2 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diambil kesimpulannya Tarjo (2019:45). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 53 perusahaan.

3.3 Sampel

Menurut Tarjo (2019:46) sampel adalah bagian dari populasi. Sampel merupakan bagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan teknik tertentu. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian adalah adalah 33 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga data yang diperoleh lebih representatif dan sesuai dengan kriteria penelitian (Rozi,2017). Adapun Kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2020
2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mengalami keuntungan pada masa selama covid-19

Berdasarkan kriteria pertama jumlah sampel sama dengan populasi dikarenakan ke 53 perusahaan terdadar di BEI selama periode 2019-2020. Berdasarkan kriteria kedua sampel berubah menjadi 33 perusahaan karena selama periode pengamatan terdapat 20 perusahaan yang mengalami kerugian pada masa selama pandemi Covid-19.

Tabel 3.1**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	53
2	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mengalami kerugian pada masa selama Covid 19	(20)
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	33

Pada kriteria sampel yang telah ditentukan dalam penelitian ini berjumlah 33 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 3.2**Data Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi**

Kode Perusahaan	Perusahaan
CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia
CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
DLTA	Delta Djakarta Tbk
GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
MYOR	Mayora Indah Tbk
ROTI	PT Nippon Indosari Corprindo Tbk
SKLT	Sekar Laut Tbk
STTP	PT Siantar Top Tbk
ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk
GGRM	Gudang Garam Tbk
HMSP	HM Sampoerna Tbk
WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk

KLBF	Kalbe Farma Tbk
MERK	Merck Tbk
PYFA	Pydram Farma Tbk
SCPI	PT Organoon Pharma Indonesia Tbk
SIDO	PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk
TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
ADES	Akasha Wira International Tbk
KINO	PT Kino Indonesia Tbk
UNVR	Unilever Indonesia Tbk
WOOD	PT Integra Indocabient Tbk
HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk
DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
KEJU	PT Mulia Bogor Raya Tbk
PSGO	PT Palma Serasih Tbk

3.5 Data dan Jenis Data

Pada penelitian menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara seperti catatan yang telah tersusun (Nurmahdalena, 2016). Data kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Data variabel faktor makro perusahaan didapatkan melalui laman resmi Bank Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan per triwulan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia di website resmi BEI. Pengambilan data pada waktu Covid-19 mulai dari triwulan 1 2019 sampai triwulan 4 tahun 2019. Sedangkan pada masa selama Covid-19 sesuai dengan pertama kali pengumuman kasus terkonfirmasi Covid-19 terjadi di Indonesia pada 2 Maret sehingga data selama Covid-19 diambil mulai kuartal 1 tahun 2020 sampai dengan kuartal 4 tahun 2020.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data (Ananto, 2018). Teknik pengambilan data pada penelitian ini dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari, mencatat, mengumpulkan, dan mengkaji data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang telah dipublikasikan di laman Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Pada Penelitian ini Faktor mikro perusahaan terdiri dari *Return on Equity, Net Profit Margin dan Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover*. Sedangkan faktor makro perusahaan terdiri dari tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah. Adapun pengukuran untuk variabel tersebut adalah;

a. *Return on Equity*

ROE merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan yang dimiliki perusahaan dan sumber yang ada, ROE dihitung dengan rumus (Hery, 2015:195):

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

b. *Net Profi Margin*

NPM merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar presentase laba bersih yang diperoleh perusahaan yang diperoleh dari setiap penjualan, NPM dapat dihitung dengan (Hantono, 2018:11):

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. *Debt to Equity Ratio*

DER merupakan rasio yang berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang, berikut perhitungannya (Destian Andhani, 2019):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

d. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya *Current Ratio* dapat dihitung dengan: Rahardjo (2009: 139).

$$\text{CR} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

e. *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan besarnya efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatnya. Indikator pengukuran rasio ini adalah dengan Kasmir (2010:186):

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

f. Inflasi

Inflasi merupakan proses menurunnya nilai mata uang secara terus menerus. Inflasi merupakan suatu proses suatu peristiwa dan bukan tinggi rendahnya tingkat harga. Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi. Dianggap inflasi jika terjadi proses kenaikan harga yang terus menerus dan saling mempengaruhi (Darsono,2020:68)

$$\text{Inflasi} = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

g. Nilai Tukar

Nilai tukar mata uang asing adalah sebuah perjanjian yang dikenal sebagai nilai tukar mata uang terhadap pembayaran saat ini atau dikemudian hari antara dua mata uang masing-masing negara. Cara mencari nilai tukar rupiah dalam penelitian ini yang digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS pada penutupan perdagangan valuta asing tiap kuartal dalam satuan rupiah selama periode pengamatan. Data laju tingkat inflasi dan nilai tukar didapatkan melalui situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) (Alfia, 2019).

h. Suku Bunga

Suku Bunga BI Rate merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Indikator pengukuran nilai BI Rate didapatkan melalui situs resmi Bank Indonesia (www.bi.go.id) (Karmila, 2019).

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Nama Variabel	Indikator	Pengukuran	Satuan	referensi
“ <i>Return on Equity</i> merupakan bagian dari rasio profitabilitas dari perusahaan, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan investasi yang dibuat oleh para pemegang sahamnya”	ROE	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Presentase	Hery, (2015:195):
“ <i>Net Profit Margin</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya tingkat presentase dari setiap penjualan yang menghasilkan keuntungan bersih.”	NPM	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Presentase	Hantono, (2018:11)
“ <i>Debt to Equity Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk memberikan informasi sejauh mana setiap satu rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan terhadap utang perusahaan.”	DER	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Presentase	Destian Andhani, (2019):
“ <i>Current Ratio</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. “	CR	$\text{CR} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Presentase	Rahardjo (2009: 139)

“ <i>Total Asset Turnover</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan besarnya efektivitas perusahaan dalam menggunakan assetnya untuk menghasilkan pendapatnya”	TATO	$TATO = \frac{Penjualan}{Total Aktiva}$	Presentase	Kasmir (2010:186)
“Inflasi merupakan proses kenaikan harga secara terus menerus yang menyebabkan menurunnya nilai mata uang dan juga daya beli masyarakat”	Inflasi	$Inflasi = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$	Presentase	Darsono, 2020:68
“Nilai tukar mata uang asing adalah harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar mata uang dapat digunakan dalam transaksi perdagangan internasional”	Nilai Tukar	www.bi.go.id	Presentase	Alfia (2019)
“Suku Bunga BI Rate merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik”.	Suku Bunga	www.bi.go.id	Presentase	(Karmila, 2019)

3.8 Analisis Data

Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini terdapat beberapa pengujian data yaitu pengujian statistik deskriptif dan mengolah data menggunakan alat SPSS untuk menguji hipotesis. Adapun tahapan yang dilakukan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menggambarkan suatu hal dari data yang dikumpulkan dan diolah kemudian disusun sehingga mempermudah memahami karakteristik data untuk keperluan selanjutnya. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Muhson, 2006)

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif akan menggunakan rata-rata dari faktor mikro dan faktor makro perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, sehingga dapat diketahui rata-rata kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama adanya Covid-19.

3.8.2 Uji Asumsi Dasar

3.8.2.1 Uji Normalitas

Sebelum melakukan uji beda, langkah pertama yang dilakukan adalah melihat distribusi data terlebih dahulu. Cara melihat distribusi data apakah data

tersebut berdistribusi normal atau abnormal yang nantinya akan mempengaruhi pengambilan keputusan selanjutnya merupakan tujuan dari uji normalitas. Cara mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dilihat dengan cara melihat grafik atau uji statistik dengan tes *Kolmogrov-Sminorv/ Shapiro Wilk* (Maghfiroh, 2021).

Dalam penelitian ini digunakan tes *Komogrov-Sminorv/ Shapiro Wilk* yang terdapat pada output SPSS pada tabel Test of Normality pada nilai sig. baik pada tabel. Pada uji ini data dapat dikatakan normal jika mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05. Untuk melihat nilai signifikasinya dapat dilihat pada tabel. Berikut dasar pengambilan keputusan untuk pengujian ini:

- a. Jika data objek memiliki “nilai signifikasinya $>0,05$ maka data berdistribusi normal”.
- b. Jika data objek memiliki “nilai signifikasi $<0,05$, maka data berdistribusi tidak normal”.

3.8.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui adakah kesamaan variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Uji Homogenitas Varians. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel bersifat homogen atau tidak. Uji ini dilakukan dengan tujuan melihat homogenitas atau kesamaan beberapa bagian sampel atau sama atau tidaknya variansi sampel (Wiliawanto, 2019).

Uji ini dilakukan sebagai persyaratan dalam pengujian beda. Ketentuan dalam pengujian ini dilihat dari nilai signifikasinya, untuk melihat nilai

signifikasinya dilihat pada tabel dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika data yang diteliti “nilai signifikasinya $>0,05$ maka data tersebut homogen”.
- b) Jika data atau objek yang diteliti “nilai signifikasinya $<0,05$ maka data tersebut tidak homogen”.

3.8.3 Uji Beda

Uji beda dilakukan pada 2 populasi yang bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rata-ratanya. Penggunaan uji beda ini membandingkan nilai rata-rata dari suatu objek yang berhubungan dengan mengkaji dampak terhadap suatu objek. Data yang diperoleh berasal dari sebelum dan selama Covid-19, data sebelum Covid-19 diambil dari kuartal 1 tahun 2019 sampai kuartal 4 tahun 2019, sedangkan data selama Covid-19 diambil pada kuartal 1 tahun 2020 sampai kuartal 4 tahun 2020. Uji digunakan untuk menguji hipotesis yang telah disusun. Adapaun uji beda yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Paired Sample T-test*

Uji beda yang dilakukan pada kasus seperti pada penelitian ini adalah uji *paired sample T-test* yang menguji beda rata-rata pada sampel yang berpasangan. Uji *paired sample T-test* merupakan uji parametrik yang memiliki syarat data berdistribusi normal serta lulus uji homogenitas. Untuk mengetahui bahwa terdapat perbedaan atau tidak pada rata rata dua sampel

dilihat dari nilai signifikasinya. Adapun ketentuan dalam uji *paired sample T-test* adalah sebagai berikut:

- a) Jika “nilai signifikasinya $>0,05$ maka tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dan faktor makro perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI”.
- b) Jika “nilai signifikasinya $<0,05$ maka terdapat perbedaan kinerja keuangan dan faktor makro perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI”.

b. *Sign-Wilxocon*

Uji *Sign-Wilxocon* adalah uji untuk mengetahui apakah ada perbedaan atau tidak antara sampel yang berpasangan yang digunakan sebagai uji alternatif dari uji *sample paired T-test* jika data tidak memenuhi asumsi dasar. Adapun dasar pengambilan keputusan dari uji ini adalah sebagai berikut:

- a) Jika “nilai signifikasinya $>0,05$ maka tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan dan faktor makro perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI”.
- b) Jika “nilai signifikasinya $<0,05$ maka terdapat perbedaan kinerja keuangan dan faktor makro perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI”.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif komparatif yang mengkaji dampak dari adanya suatu fenomena bagi objek yang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berbentuk laporan keuangan tiap triwulan pada 2019 dan 2020 yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan setiap triwulan atau kuartal sebagai bentuk pelaporan perkembangan sektor industri barang konsumsi.

Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Jumlah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang dijadikan objek dalam penelitian ini sebanyak 33 perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap pada periode pengamatan serta tidak mengalami kerugian pada masa pandemi. Sebanyak 33 perusahaan sektor industri barang konsumsi ini akan diteliti perbedaan kinerja keuangannya pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Pada bagian ini disajikan deskripsi secara umum variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel kinerja keuangan yang digunakan adalah *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Total Asset*

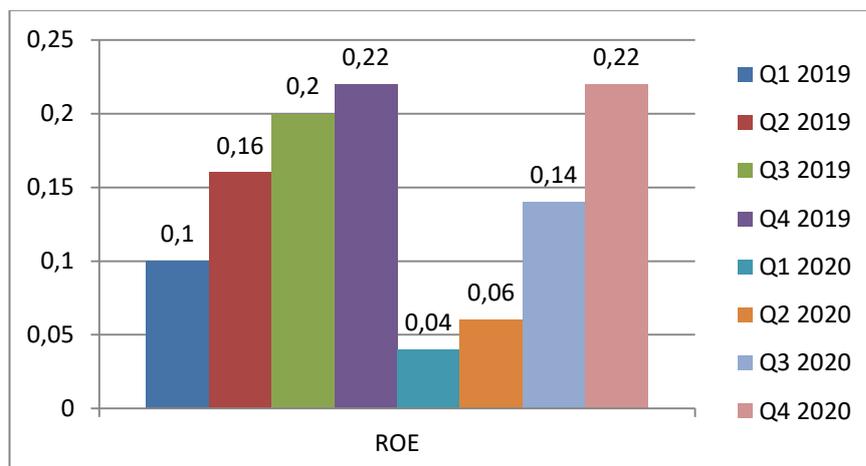
Turn Over. Sedangkan faktor makro perusahaan variabel yang digunakan adalah Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga.

4.1.2.1 Return On Equity

Return On Equity merupakan bagian dari rasio profitabilitas perusahaan, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan investasi yang dibuat oleh para pemegang sahamnya.

Gambar 4.1

Rata-Rata ROE Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sebelum dan Selama Covid-19



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

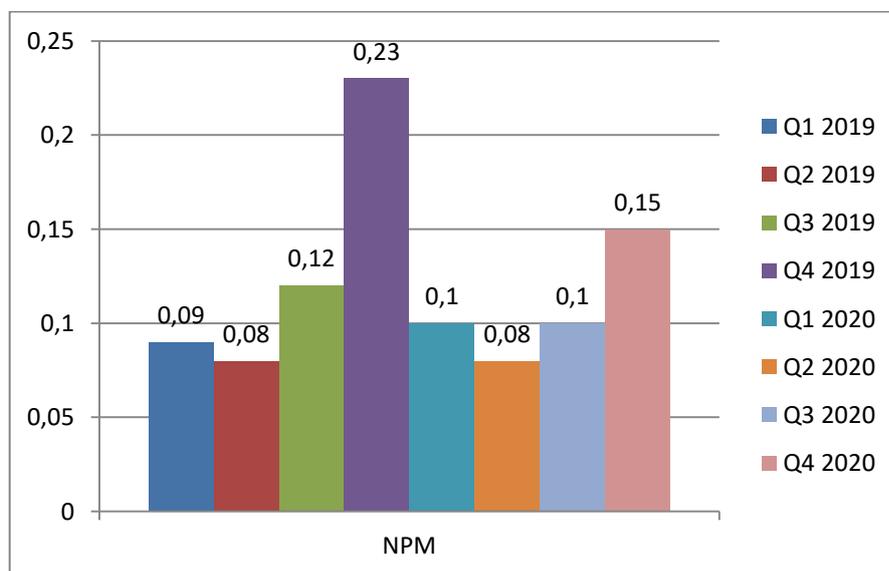
Pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai *Return On Equity* perusahaan sektor industri barang konsumsi mengalami penurunan yang sangat pesat pada kuartal pertama tahun 2020 yaitu sebesar 0,04%. Sedangkan nilai ROE tertinggi terjadi pada kuartal keempat tahun 2019 yaitu sebesar 0,22. Menurunnya nilai ROE pada kuartal pertama tahun 2020 disebabkan pada kuartal ini merupakan awal adanya pandemi Covid-19 yang melanda di Indonesia. Nilai

ROE kembali mengalami perbaikan pada masa setelah awal terjadinya pandemi yang ditunjukkan pada kuartal empat tahun 2020 mengalami kenaikan yaitu menjadi sebesar 0,22%.

4.1.2.2 *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya tingkat presentase dari setiap penjualan yang menghasilkan keuntungan bersih perusahaan.

Gambar 4.2
Rata-Rata NPM Perusahaan Sektor
Industri Barang Konsumsi Sebelum dan
Selama Covid-19



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Pada gambar 4.2 menunjukkan bahwa nilai *Net Profit Margin* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tertinggi terjadi pada kuartal keempat tahun 2019 dimana pada kuartal ini merupakan kuartal terakhir sebelum ditemukannya kasus Covid-19 di Indonesia yaitu sebesar 0,23%. Sedangkan nilai

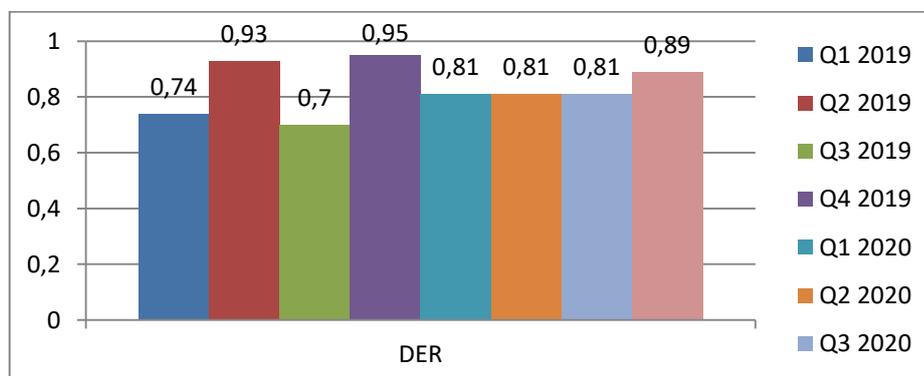
NPM terdah terjadi pada kuartal kedua tahun 2019 dan 2020 yang memiliki nilai rata-rata 0,8%. Pada kuartal pertama tahun 2020 dimana awal ditemukannya kasus Covid-19 di Indonesia nilai NPM mengalami penurunan dibandingkan dengan kuartal empat 2020 menjadi sebesar 0,10%, penurunan nilai NPM saat pandemi dikarenakan menurunnya daya beli masyarakat yang memfokuskan uangnya untuk memnuhi kebutuhan harian daripada membeli kebutuhan sekunder yang belum terlalu penting untuk digunakan. Pada kuartal keempat tahun 2020 nilai NPM kembali mengalami perbaikan nilai kembali yaitu menjadi sebesar 0,15%.

4.1.2.3 *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk memberikan informasi sejauh mana setiap satu rupiah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan terhadap utang perusahaan.

Gambar 4.3

Rata-Rata DER Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sebelum dan Selama Covid-19



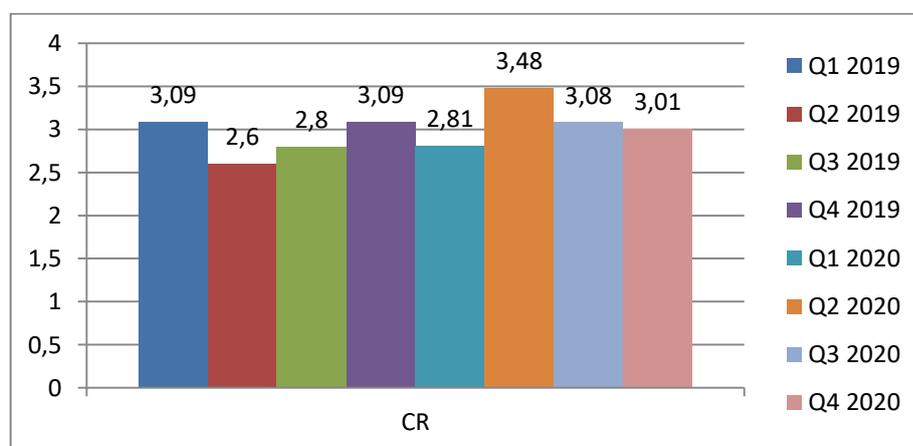
Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Pada gambar 4.3 dapat diketahui bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* pada masa sebelum ditemukannya kasus Covid-19 yaitu pada kuartal keempat tahun 2019 memiliki nilai DER tertinggi yaitu sebesar 0,95%. Sedangkan nilai DER terendah terjadi pada kuartal ketiga tahun 2019 yaitu sebesar 0,70%. Nilai DER pada kuartal pertama 2020 mengalami penurunan dibandingkan dengan kuartal keempat tahun 2019 yaitu menjadi sebesar 0,81%. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin kecil nilai DER maka akan membuat kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik meski perusahaan terdampak dengan adanya pandemi Covid-19.

4.1.2.4 *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Gambar 4.4
Rata-Rata CR Perusahaan Sektor
Industri Barang Konsumsi Sebelum dan
Selama Covid-19



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

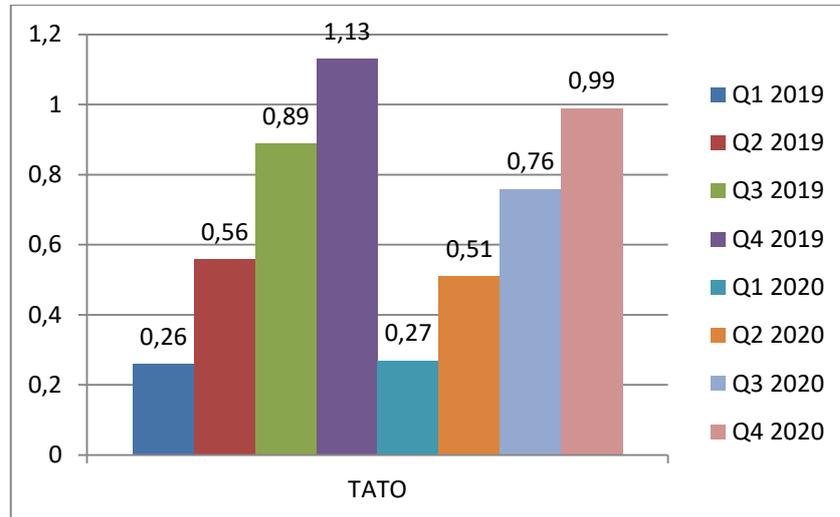
Pada gambar 4.4 menunjukkan bahwa *Current Ratio* perusahaan sektor industri barang konsumsi pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19 mengalami fluktuasi perubahan nilai. Nilai *Current Ratio* tertinggi terjadi pada kuartal kedua tahun 2020 yaitu sebesar 3,48%, sedangkan nilai CR terendah terjadi pada kuartal kedua tahun 2019 sebesar 2,60%. Pada kuartal keempat 2019 CR memiliki nilai sebesar 3,09%. Sedangkan CR pada kuartal pertama 2020 mengalami penurunan menjadi sebesar 2,81%. Akan tetapi pada kuartal kedua 2020 perusahaan sektor industri barang konsumsi kembali mengalami kenaikan nilai CR yaitu sebesar 3,48%, hal ini mengindikasikan bahwa pada masa pandemi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo masih dalam keadaan baik.

4.1.2.5 *Total Asset Turn Over*

Total Asset Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan besarnya efektifitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

Gambar 4.5

Rata-Rata TATO Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sebelum dan Selama Covid-19



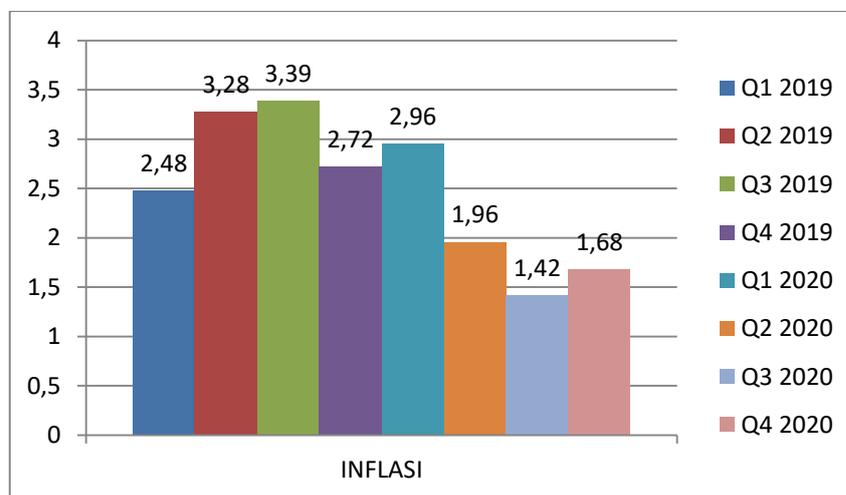
Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Dari gambar 4.5 dapat diketahui bahwa nilai *Total Asset Turn Over* pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19 mengalami kenaikan nilai. Nilai *Total Asset Turn Over* tertinggi terjadi pada kuartal keempat 2019 sebesar 1,13% sedangkan nilai TATO terendah terjadi pada kuartal pertama 2019 sebesar 0,26%. Terjadi penurunan nilai yang sangat tajam pada kuartal pertama tahun 2020 dibandingkan dengan kuartal keemooat 2019 yaitu menjadi sebesar 0,27%. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semau aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva, menurunnya nilai TATO terjadi karena masa pandemi Covid-19 terjadi penurunan penjualan yang dialami oleh perusahaan sektor industri barang konsumsi, akan tetapi kembali mengalami kenaikan nilai TATO pada kuartal selanjutnya pada tahun 2020.

4.1.2.6 Inflasi

Inflasi merupakan proses kenaikan harga barang dan jasa yang terjadi secara terus menerus yang akan mengakibatkan menurunnya nilai mata serta daya beli masyarakat.

Gambar 4.6
Pergerakan Inflasi pada Masa Sebelum dan Selama Covid-19



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

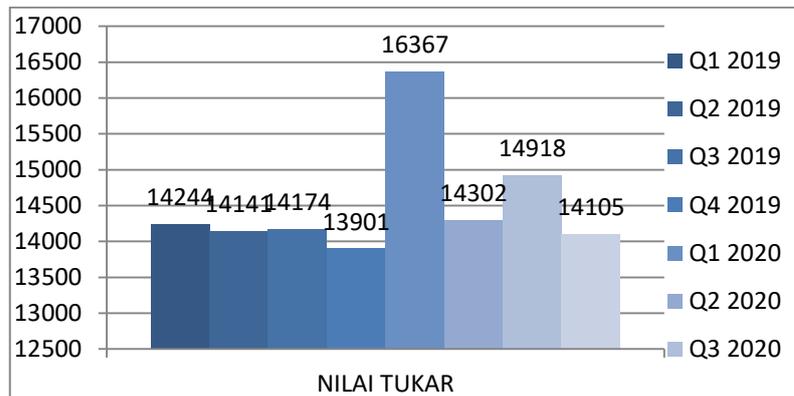
Pada gambar 4.6 menunjukkan bahwa tingkat inflasi tertinggi terjadi pada kuartal ketiga 2019 sebesar 3,39% sedangkan nilai tingkat inflasi terendah terjadi pada kuartal ketiga 2020 sebesar 1,42%. Terjadi kenaikan tingkat inflasi kuartal pertama tahun 2020 dibandingkan dengan kuartal keempat 2019 dimana tingkat inflasi kuartal keempat 2019 memiliki nilai 2,72% yang mengalami kenaikan pada kuartal pertama 2020 menjadi 2,92%. Penyebab utama kenaikan inflasi pada awal masa pandemi terjadi akibat adanya kenaikan harga emas perhiasan, telur ayam ras, bawang bombay, serta gula pasir (www.bps).

4.1.2.7 Nilai Tukar Rupiah

Nilai Tukar Rupiah merupakan harga mata uang rupiah terhadap mata uang negara lain. Kurs mencerminkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara kedalam bahasa yang sama.

Gambar 4.7

Pergerakan Nilai Tukar Rupiah pada Masa Sebelum dan Selama Covid-19



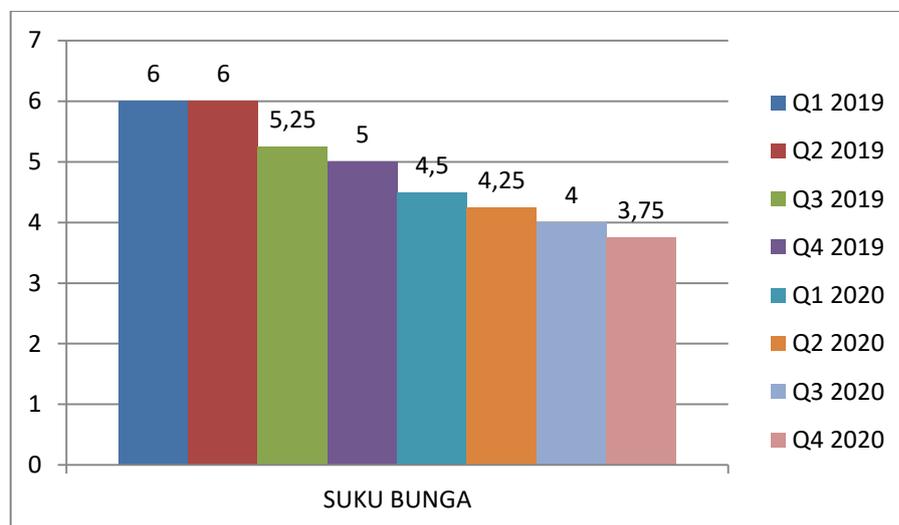
Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan gambar 4.7 menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah tertinggi terjadi pada kuartal pertama tahun 2020 yaitu sebesar Rp 16.367 sedangkan nilai tukar rupiah terendah terjadi pada kuartal keempat 2019 sebesar Rp 13.901. Terjadi pelemahan nilai tukar rupiah pada kuartal pertama tahun 2020 yang signifikan dibandingkan dengan kuartal keempat 2019 mencapai Rp 16.367 per Dollar. Pelemahan nilai tukar Rupiah sebagai dampak adanya pandemi Covid-19 yang melanda di Indonesia. Akan tetapi nilai tukar rupiah kembali mengalami penguatan pada kuartal keempat tahun 2020 yaitu menjadi Rp 14.105 per Dollar.

4.1.2.8 Tingkat Suku Bunga

Tingkat Suku Bunga merupakan suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan secara umum kepada publik.

Gambar 4.8
Pergerakan Tingkat Suku Bunga pada
Masa Sebelum dan Selama Covid-19



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

Pada gambar 4.8 menunjukkan bahwa nilai tingkat suku bunga selalu mengalami penurunan tiap kuartal baik pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19. Nilai tingkat suku bunga tertinggi terjadi pada kuartal pertama dan kedua tahun 2019 sebesar 6,00% sedangkan nilai tingkat suku bunga terendah terjadi pada kuartal keempat 2020 sebesar 2,75%. Dengan menurunnya suku bunga akan membuat bunga tabungan dan deposito mengalami penurunan sehingga membuat tidak menarik. Sehingga para investor akan mencari alternatif lain yang memberikan imbal hasil lebih tinggi yaitu dengan membeli saham.

Dengan para investor membeli saham maka akan berdampak baik kepada perusahaan.

4.1.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik data. Analisis statistik deskriptif akan menganalisis variabel-variabel penelitian dengan nilai *mean* pada waktu sebelum dan selama adanya Covid-19 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi, adapun kinerja keuangan perusahaan yang digunakan adalah *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*. Sedangkan variabel makro yang digunakan adalah tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga. Adapun data-data yang diperoleh adalah:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Perusahaan Sektor
Industri Barang Konsumsi Sebelum dan
Selama Covid-19

Indikator	<i>Mean</i> Sebelum	<i>Mean</i> Selama
ROE	0,180	0,121
NPM	0,138	0,107
DER	0,778	0,849
CR	3,124	3,442
TATO	0,750	0,675
Inflasi	2,967	2,005
Nilai Tukar	-0,010	0,010
Suku Bunga	5,562	4,125

Berdasarkan pada tabel 4.1 diketahui variabel *Return On Equity* perusahaan industri barang konsumsi sebelum Covid-19 memiliki nilai rata-rata 0,180, sedangkan rata-rata pada saat selama Covid-19 memiliki nilai 0,117. Penurunan

nilai-rata terjadi sangat signifikan pada masa selama pandemi Covid19 melanda. Pada variabel *Net Profit Margin* perusahaan industri barang konsumsi sebelum Covid-19 memiliki nilai rata-rata 0,135, sedangkan pada masa selama Covid-19 memiliki nilai rata-rata 0,107. Terjadi penurunan rata-rata nilai *Net Profit Margin* pada saat terjadinya pandemi diakibatkan oleh penurunan penjualan yang dilakukan oleh perusahaan karena adanya aturan pembatasan sosial yang diterapkan pemerintah. Variabel kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* perusahaan industri barang konsumsi sebelum Covid-19 memiliki nilai rata-rata 0,778, sedangkan pada masa pandemi Covid-19 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan menjadi 0,849. Pandemi Covid-19 membuat perusahaan menambah pendanaan untuk aktivitas operasional dengan hutang yang mengakibatkan naiknya nilai DER pada masa Covid-19.

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui variabel *Current Ratio* sebelum Covid-19 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi memiliki nilai rata-rata 3,124, sedangkan pada masa selama Covid-19 mengalami kenaikan nilai rata-rata menjadi 3,344. Variabel kinerja keuangan selanjutnya adalah *Total Asset Turn Over* sebelum Covid-19 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi memiliki nilai rata-rata 0,750, sedangkan pada masa selama Covid-19 mengalami penurunan nilai rata-rata menjadi 0,675.

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui variabel tingkat inflasi sebelum Covid-19 memiliki nilai rata-rata 2,967, sedangkan pada masa selama Covid-19 mengalami penurunan nilai rata-rata menjadi 2,005. Variabel Makro nilai tukar rupiah pada masa sebelum Covid-19 memiliki nilai rata-rata sebesar -0,010, sedangkan pada

masa selama Covid-19 mengalami kenaikan nilai rata-rata menjadi 0,010. Variabel tingkat suku bunga sebelum Covid-19 memiliki nilai rata-rata 5,562, sedangkan pada masa selama Covid-19 mengalami penurunan nilai rata-rata menjadi 4,125. Nilai suku bunga mengalami penurunan tiap kuartal pada masa sebelum dan selama pandemi, hal ini merupakan bentuk kebijakan BI untuk menekan perekonomian pada masa selama Covid-19.

4.1.4 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini pada variabel mikroekonomi menggunakan *one sample Kolmogrov Sminorv Test* karena sampel pada data sebesar 33 perusahaan. Sedangkan pada variabel makroekonomi menggunakan uji *Shapiro Wilk test* karena pada variabel makroekonomi hanya dibanyah 50 data. Dalam pengujiannya data dapat dikatakan berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dengan nilai sig. dengan ketentuan:

- a. Jika data objek memiliki “nilai signifikasinya $>0,05$, maka data berdistribusi normal”.
- b. Jika data objek memiliki “nilai signifikasi $<0,05$, maka data berdistribusi tidak normal”.

Adapun hasil uji normalitas variabel mikro dan variabel makro perusahaan sektor industri barang konsumsi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2**Uji Normalitas Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi**

Indikator	Statistik	Sig.	Keterangan	Keputusan
ROE “Sebelum Covid-19”	0,267	0,000	Sig<0,05	“Tidak Normal”
ROE “Selama Covid-19”	0,260	0,000	Sig<0,05	“Tidak Normal”
NPM “Sebelum Covid-19”	0,331	0,000	Sig<0,05	“Tidak Normal”
NPM “Selama Covid-19”	0,216	0,000	Sig<0,05	“Tidak Normal”
DER “Sebelum Covid-19”	0,174	0,000	Sig<0,05	“Tidak Normal”
DER “Selama Covid-19”	0,212	0,000	Sig<0,05	“Tidak Normal”
CR “Sebelum Covid-19”	0,193	0,000	Sig<0,05	“Tidak Normal”
CR “Selama Covid-19”	0,198	0,000	Sig<0,05	“Tidak Normal”
TATO “Sebelum Covid-19”	0,100	0,003	Sig<0,05	“Tidak Normal”
TATO “Selama Covid-19”	0,116	0,000	Sig<0,05	“Tidak Normal”
Inflasi “Sebelum Covid-19”	0,898	0,420	Sig>0,05	“Normal”
Inflasi “Selama Covid-19”	0,896	0,414	Sig>0,05	“Normal”
Nilai Tukar “Sebelum Covid-19”	0,940	0,653	Sig>0,05	“Normal”
Nilai Tukar “Selama Covid-19”	0,981	0,981	Sig>0,05	“Normal”
Suku Bunga “Sebelum Covid-19”	0,827	0,161	Sig>0,05	“Normal”
Suku Bunga “Selama Covid-19”	0,993	0,993	Sig>0,05	“Normal”

Pada tabel 4.2 uji normalitas dapat diketahui dari uji *Kolmogorov-Smirnov*, menunjukkan variabel kinerja keuangan yang diproksikan oleh *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* pada masa sebelum Covid-19 dan selama Covid-19 mendapatkan nilai Sig. sebesar 0,000 yang berarti nilai sig. lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* sebelum dan selama Covid-19 berdistribusi tidak normal. *Total Asset Turn Over* pada masa sebelum dan selama Covid-19 berdistribusi tidak normal dengan mendapatkan nilai sig.

lebih kecil dari 0,05. Signifikansi sebelum covid-19 sebesar 0,003 sedangkan pada masa selama Covid-19 adalah 0,000.

Pada tabel 4.2 uji normalitas dapat diketahui dari uji *Shapiro Wilk*, menunjukkan tingkat inflasi sebelum Covid-19 mendapatkan nilai Sig. sebesar 0,420, tingkat nilai tukar mendapatkan nilai Sig. sebesar 0,653 dan variabel tingkat suku bunga memiliki nilai Sig. sebesar 0,161 yang berarti nilai sig. lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga sebelum Covid-19 berdistribusi normal.

Pada tabel 4.2 uji normalitas dapat diketahui dari uji *Shapiro Wilk*, menunjukkan tingkat inflasi selama Covid-19 mendapatkan nilai Sig. sebesar 0,414, tingkat nilai tukar mendapatkan nilai Sig. sebesar 0,981 dan variabel tingkat suku bunga memiliki nilai Sig. sebesar 0,993 yang berarti nilai sig. lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga selama Covid-19 berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan data bahwa variabel kinerja keuangan yaitu ROE, NPM, DER, CR, TATO berdistribusi tidak normal yang kemudian dilakukan uji beda dengan *Sign- Wicoxon*. Sedangkan variabel makroekonomi datanya berdistribusi normal yang kemudian dilakukan uji homogenitas.

4.1.5 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel penelitian diperoleh dari dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak. Cara untuk mengetahui data bersifat homogen atau tidak dengan uji homogenitas varians dengan ketentuan:

- a. Jika data memiliki “nilai signifikasinya $>0,05$, maka data bersifat homogen”.
- b. Jika data memiliki “nilai signifikasi $<0,05$, maka data bersifat tidak homogen”.

Adapun hasil uji homogenitas variabel makro perusahaan sektor industri barang konsumsi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

**Uji Homogenitas Perusahaan Sektor
Industri Barang Konsumsi Sebelum dan
Selama Covid-19**

Indikator	Sig.	Keterangan	Distribusi
Inflasi	0,144	Sig $>0,05$	Homogen
Nilai Tukar	0,735	Sig $>0,05$	Homogen
Suku Bunga	0,048	Sig $<0,05$	Tidak homogen

Pada tabel 4.3 uji homogenitas diketahui bahwa tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah mendapatkan nilai Sig. lebih dari 0,05 sehingga variabel inflasi dan nilai tukar rupiah bersifat homogen. Tingkat inflasi mendapatkan nilai sig. sebesar 0,144 sedangkan nilai tukar rupiah mendapatkan nilai Sig, sebesar 0,753.

Pada tabel 4.3 uji homogenitas diketahui bahwa tingkat Suku Bunga mendapatkan nilai sig. sebesar 0,048 yang berarti lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga mempunyai sifat tidak homogen.

Dari hasil uji homogenitas yang didapatkan maka variabel Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah akan dilakukan uji beda menggunakan *Paired Sample t-test*. Variabel Tingkat Suku Bunga akan dilakukan uji beda dengan uji *Sign Wilcoxon*.

4.1.6 Uji Beda

Uji beda pada penelitian ini akan menggunakan *Paired Sample t-test* dan uji *Sign Wilcoxon*. Tujuan dari pengujian beda dilakukan adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada kinerja keuangan dan faktor makro perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dengan membandingkan data sebelum dan selama masa Covid-19. Dasar keputusan pada uji beda diketahui apabila nilai sig. kurang dari 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan jika nilai sig. lebih dari 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Tabel 4.4

**Uji Beda *Paired Sample Test* Perusahaan
Sektor Industri Barang Konsumsi
Sebelum dan Selama Covid-19**

Indikator	T	Sig.	Keterangan	Keputusan
Inflasi	1,855	0,161	Sig>0,05	H2.1 Ditolak
Nilai Tukar	-0,297	0,786	Sig>0,05	H2.2 Ditolak

Tabel 4.5

**Uji Beda *Sign-Wilcoxon* Perusahaan
Sektor Industri Barang Konsumsi
Sebelum dan Selama Covid-19**

Indikator	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan	Keputusan
ROE	-2,891	0,009	P<0,05	H1.1 Diterima
NPM	-0,113	0,432	P>0,05	H1.2 Ditolak
DER	-0,659	0,294	P>0,05	H1.3 Ditolak
CR	-2,019	0,039	P<0,05	H1.4 Diterima
TATO	-5,593	0,000	P<0,05	H1.5 Diterima
Suku Bunga	-1,841	0,066	P>0,05	H2.3 Ditolak

Hipotesis 1 pada penelitian ini adalah menduga terdapat perbedaan pada *Return On Equity* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sebelum dan selama Covid-19. Output SPSS pada tabel 4.5 menunjukkan hasil uji beda dari *Sign Wilcoxon* bahwa nilai ROE menghasilkan nilai sig sebesar 0,009 yang menunjukkan bahwa nilai sig. lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa “terdapat perbedaan pada ROE sebelum dan selama Covid-19”.

Hipotesis 2 pada penelitian ini adalah menduga terdapat perbedaan pada *Net Profit Margin* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sebelum dan selama Covid-19. Output SPSS pada tabel 4.5 menunjukkan hasil uji beda dari *Sign Wilcoxon* bahwa nilai NPM menghasilkan nilai sig sebesar 0,432 yang menunjukkan bahwa nilai sig. lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa “tidak terdapat perbedaan pada NPM sebelum dan selama Covid-19”.

Hipotesis 3 pada penelitian ini adalah menduga terdapat perbedaan pada *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sebelum dan selama Covid-19. Output SPSS pada tabel 4.5 menunjukkan hasil uji beda

dari *Sign Wilcoxon* bahwa nilai DER menghasilkan nilai sig sebesar 0,294 yang menunjukkan bahwa nilai sig. lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa “tidak terdapat perbedaan pada DER sebelum dan selama Covid-19”.

Hipotesis 4 pada penelitian ini adalah menduga terdapat perbedaan pada *Current Ratio* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sebelum dan selama Covid-19. Output SPSS pada tabel 4.5 menunjukkan hasil uji beda dari *Sign Wilcoxon* bahwa nilai CR menghasilkan nilai sig sebesar 0,039 yang menunjukkan bahwa nilai sig. lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa “terdapat perbedaan pada CR sebelum dan selama Covid-19”.

Hipotesis 5 pada penelitian ini adalah menduga terdapat perbedaan pada *Total Asset Turn Over* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sebelum dan selama Covid-19. Output SPSS pada tabel 4.5 menunjukkan hasil uji beda dari *Sign Wilcoxon* bahwa nilai TATO menghasilkan nilai sig sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai sig. lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa “terdapat perbedaan pada TATO sebelum dan selama Covid-19”.

Hipotesis 6 pada penelitian ini adalah menduga terdapat perbedaan pada tingkat inflasi pada masa sebelum dan selama Covid-19. Output SPSS pada tabel 4.4 menunjukkan hasil uji beda dari *Paired Sample t-test* bahwa nilai tingkat inflasi menghasilkan nilai sig sebesar 0,161 yang menunjukkan bahwa nilai sig. lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa “tidak terdapat perbedaan pada tingkat inflasi sebelum dan selama Covid-19”.

Hipotesis 7 pada penelitian ini adalah menduga terdapat perbedaan pada nilai tukar rupiah pada masa sebelum dan selama Covid-19. Output SPSS pada tabel 4.4 menunjukkan hasil uji beda dari *Paired Sample t-test* bahwa nilai tingkat nilai tukar rupiah menghasilkan nilai sig sebesar 0,786 yang menunjukkan bahwa nilai sig. lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa “tidak terdapat perbedaan pada nilai tukar rupiah sebelum dan selama Covid-19”.

Hipotesis 8 pada penelitian ini adalah menduga terdapat perbedaan pada tingkat suku bunga pada masa sebelum dan selama Covid-19. Output SPSS pada tabel 4.4 menunjukkan hasil uji beda dari *Uji Sign Wilcoxon* bahwa nilai tingkat nilai suku bunga menghasilkan nilai sig sebesar 0,066 yang menunjukkan bahwa nilai sig. lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa “tidak terdapat perbedaan pada nilai tingkat suku bunga sebelum dan selama Covid-19”.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Perbedaan kinerja keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang diprosikan oleh *Return On Equity*.

Berdasarkan hasil uji *Sign Wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi rasio *Return On Equity* sebesar 0,009 yang berarti H1 Diterima. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada *Return On Equity* pada masa sebelum dan selama Covid-19.

Return On Equity mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. *Return On Equity* sangat penting bagi investor karena rasio ini merupakan kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Semakin tinggi nilai rasio ini maka akan semakin baik kinerja perusahaan di mata para investor sehingga mereka akan menanamkan modalnya pada perusahaan (Hanum, 2011).

Nilai rata-rata ROE pada perusahaan sektor industri barang konsumsi pada kuartal pertama tahun 2020 nilai ROE mengalami penurunan yang sangat signifikan dibandingkan dengan nilai ROE pada kuartal keempat 2019. Penurunan ROE sebagai dampak yang ditimbulkan akibat pandemi Covid-19 merupakan hasil dari penurunan laba bersih akibat penurunan penjualan selama pandemi Covid-19 dan peningkatan modal usaha yang signifikan selama Covid-19 (Haris, dkk, 2021). Rata-rata laba bersih perusahaan sektor industri barang konsumsi pada kuartal keempat 2019 sebesar Rp 206.787.670.307,60 mengalami penurunan yang menjadi Rp 74.681.968.643,38 pada kuartal pertama 2020. Menurut Hery (2015:195) semakin tinggi nilai ROE maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan, apabila semakin rendah nilai ROE maka semakin buruk kinerja suatu perusahaan. Penurunan terjadi karena menurunnya daya beli masyarakat disaat pandemi, masyarakat memfokuskan uangnya untuk disimpan untuk berjaga-jaga pada saat pandemi. Investor juga menahan diri mereka untuk melakukan pembelian investasi apapun karena melihat ekonomi yang belum pasti (Lowardi & Abdi, 2021).

Pada penelitian ini, menunjukkan adanya perbedaan pada *Return On Equity* pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Esfomar dan Christianty, 2021) yang menyatakan terdapat perbedaan signifikan pada *Return On Equity* pada masa sebelum dan

selama pandemi Covid-19. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Seto, 2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada *Return On Equity* pada masa sebelum dan selama Covid-19.

Dalam islam konteks *Return On Equity* yang didapatkan, Allah tidak memberikan batasan tertentu dalam memperoleh keuntungan. Proses dalam mencari keuntungan tersebut lah yang harus sesuai dengan kaidah keislaman yang tidak merugikan pihak lain. Penjelasan tersebut telah dijelaskan dalam Al-Quran surah An-Nisa ayat 29;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu”

“Ayat ini mengharamkan pelanggaran terhadap batasan harta dan jiwa, sehingga tidak halal memakan harta orang lain secara batil yaitu cara yang tidak disyariatkan atau apa yang diambil dari materi harta atau manfaat barang secara zalim tanpa ada imbalan” (Az-Zuhaili, 2012:280).

4.2.2 Perbedaan kinerja keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang diprosikan oleh *Net Profit Margin*.

Berdasarkan hasil uji *Sign Wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi rasio *Net Profit Margin* sebesar 0,432 yang berarti H2 Ditolak. Nilai ini menunjukkan

bahwa tidak terdapat perbedaan pada *Net Profit Margin* pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Net Profit Margin merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar presentase laba bersih yang telah diperoleh oleh perusahaan dari setiap penjualan yang dilakukan. Tingginya nilai NPM akan menyebabkan perusahaan dianggap memiliki kinerja keuangan yang baik, dengan tingginya nilai NPM akan meningkatkan daya tarik investor untuk menamkan modalnya pada perusahaan (Putra, 2015).

Penurunan NPM sebagai dampak adanya Covid-19 penurunan terjadi pada nilai rata-rata NPM sebelum adanya Covid-19 memiliki nilai sebesar NPM memiliki nilai rata-rata sebelum Covid-19 sebesar 0,132, sedangkan nilai rata-rata NPM pada masa selama Covid-19 sebesar 0,106. Penurunan nilai NPM terjadi pada masa awal ditemukannya kasus Covid-19 di Indonesia yang kemudian diterapkannya pembatasan sosial yang dilakukan oleh pemerintah membuat masyarakat tidak keluar rumah untuk sementara waktu. Peraturan pemerintah tersebut tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Coronan Virus Disease* 2019.

Pada masa kuartal ketiga serta keempat 2020 mulai dilonggarkannya pembatasan sosial dan masyarakat dapat beraktifitas seperti biasa yang diatur dalam peraturan pemerintah yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK. 01.07/MENKES/328/2020 tentang Panduan

Pencegahan dan Pengendalian *Coronan Virus Disease* 2019 di Tempat Kerja Perkantoran dan Industri dalam Mendukung Keberlangsungan Usaha pada Situasi Pandemi. Peraturan tersebut membuat kembali naiknya nilai NPM pada masa pandemi setelah mengalami penurunan yang tinggi pada masa diterapkannya pembatasan sosial oleh pemerintah. Berdasarkan hasil penelitian *Net Profit Margin* tidak terdapat perbedaan menunjukkan bahwa terdapat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari hasil penjualannya pada masa dilonggarkannya pembatasan sosial yang diterapkan pemerintah (Ali & Faroji, 2021).

Pada penelitian ini, menunjukkan tidak terdapat perbedaan pada *Net Profit Margin* pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama, dkk (2021) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan pada *Net Profit Margin* pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Siswati 2021) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada *Net Profit Margin* pada masa sebelum dan selama Covid-19.

Dalam Islam Allah telah menghalalkan penjualan sehingga pejualan yang dilakukan perusahaan merupakan perbuatan dalam mencari rezeki. Dimana manusia oleh Allah SWT diwajibkan dalam mencari rezeki melalui bekerja untuk mendapatkan keuntungan. Sesuai dengan surah Al-Baqarah ayat 275;

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ
بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ

مِنْ رَبِّهِ فَاَنْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَتْ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”

“Dalam kondisi apa pun seorang Muslim tidak boleh memakan riba atau mengambil dari peminjam tambahan atas pokok modal yang dipinjamkannya. Barangsiapa menambahkan atau meminta tambahan maka ia telah melakukan transaksi riba, orang yang mengambil dan yang memberi sama dalam masalah ini. Allah SWT melaknat orang yang mengambil dan yang memberikan riba serta saksi dan penulis dalam transaksi riba” (Az-Zuhaili, 2012:145).

4.2.3 Perbedaan kinerja keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio*.

Berdasarkan hasil uji *Sign Wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi rasio *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,294 yang berarti H₃ Ditolak. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada *Debt to Equity Ratio* pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung besarnya jaminan atau hutang untuk kreditor . Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan utang dengan ekuitas. DER berfungsi

untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin kecil nilai rasio ini maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan (Ratih & Agung, 2019).

Pada tahun 2020 nilai DER mengalami penurunan yang terjadi akibat adanya pandemi Covid-19 yang berdampak banyak pada perekonomian di berbagai negara termasuk di Indonesia (Azzahra dkk, 2021). Nilai rata-rata hutang perusahaan sektor industri barang konsumsi pada masa sebelum dan selama Pandemi Covid-19 mengalami kenaikan sebesar Rp 58.443.607.055,30. Terjadi kenaikan hutang perusahaan sektor industri barang konsumsi disebabkan adanya pandemi dimana hutang digunakan untuk menaikkan laba yang didapatkan oleh perusahaan (Christian, 2022). Kenaikan hutang pada perusahaan sektor industri barang konsumsi juga diimbangi dengan kenaikan ekuitas dari perusahaan pada masa pandemi dimana kenaikan yang terjadi sebesar Rp 61.210.875.123. Dengan hasil tidak terdapat perbedaan DER pada perusahaan sektor industri barang konsumsi menandakan bahwa pengelolaan hutang oleh perusahaan pada masa pandemi dilakukan secara hati-hati dimana dengan nilai hutang yang kecil maka dapat membuat kinerja keuangan baik yang akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Wati, dkk, 2018).

Pada penelitian ini, menunjukkan tidak terdapat perbedaan pada *Debt to Equity Ratio* pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lowardi dan Abdi, 2020) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan pada *Debt to Equity Ratio* pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19. Berbeda dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Esfomar dan Christianty, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada *Debt to Equity Ratio* pada masa sebelum dan selama Covid-19.

Dalam konteks Islam diketahui bahwa hutang yang dilakukan merupakan sesuatu yang diperbolehkan, dan hal tersebut wajib untuk dikembalikan kepada pemberi hutang. Islam mewajibkan untuk mengembalikan hutang kepada pemberi hutang, sebagaimana dalam surah Al Baqarah ayat 282;

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ ۚ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ۚ ذَلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمٌ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَلَّوْا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا بِالْعَدْلِ اللَّهُ ۚ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun dari hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan

dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”

“Ayat utang dan ayat gadai di dalam surah al-Baqarah mengandung dua hal normatif dan prinsip untuk menanamkan sikap saling percaya di antara sesama manusia, menghadirkan perasaan tenang terhadap amanah yang diberikan dan mencegah keraguan, kedua hal tersebut adalah kepercayaan dan ketakwaan. Bila telah terwujud kepercayaan, maka hendaknya orang yang dipercaya menunaikan kewajiban tanpa menunda-nunda dan menanggukkan, tidak menghindar dan tidak menyalah gunakan kepercayaan, tidak menambah, dan tidak mengurangi. Ini menunjukkan bahwa perintah perintah untuk menuliskan utang bersifat anjuran dan pengajaran, tidak bersifat mengharuskan dan wajib” (Az-Zuali-2012:147).

4.2.4 Perbedaan kinerja keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang diproksikan oleh *Current Ratio*.

Berdasarkan hasil uji *Sign Wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi rasio *Current Ratio* sebesar 0,039 yang berarti H4 Diterima. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada *Current Ratio* pada masa sebelum dan selama Covid-19.

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. *Current Ratio* merupakan rasio yang penting bagi investor, karena semakin tinggi nilai rasio *Current Ratio* maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan (Siswati,2020).

Naiknya nilai *Current Ratio* pada masa pandemi Covid-19 menandakan bahwa perusahaan sektor industri barang konsumsi memiliki cukup aktiva untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga kegiatan operasional perusahaan tidak terganggu dengan adanya pandemi, justru pada masa sebelum pandemi nilai *Current Ratio* mengalami penurunan dibandingkan dengan nilai *Current Ratio* di masa pandemi Covid-19 (Herliana, 2021). Pada penelitian ini juga dibuktikan dengan naiknya nilai rata-rata *Current Ratio* pada masa terjadinya pandemi sebesar 3,092 dibandingkan dengan rata-rata *Current Ratio* pada masa sebelum pandemi sebesar 2,893 dimana terjadi kenaikan kewajiban pendek pada perusahaan sektor industri barang konsumsi pada masa selama pandemi dibandingkan dengan masa sebelum pandemi sebesar Rp 35.604.382.876,43 akan tetapi hal tersebut juga diimbangi dengan naiknya nilai aset lancar sebesar Rp 75.310.380.827,95.

Naiknya nilai rata-rata rasio ini pada masa pandemi menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada masa pandemi masih baik yang dapat meningkatkan minat investor dalam berinvestasi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi (Dewi & Rahyuda, 2020).

Pada penelitian ini, menunjukkan adanya perbedaan pada *Current Ratio* pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siswati, 2021) yang menyatakan terdapat perbedaan signifikan pada *Current Ratio* pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Esfomar dan Christianty, 2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada *Current Ratio* pada masa sebelum dan selama Covid-19.

Dalam konteks Islam, apabila seseorang meminjamkan sejumlah dana kepada saudaranya untuk jangka waktu tertentu, kemudian peminjam berhalangan melunasi utangnya pada waktu yang telah ditentukan, maka hendaknya pemberi pinjaman memberi penangguhan dan menunggunya hingga waktu lain yang sekiranya peminjam mampu melunasi utangnya. Pada kondisi demikian hendaknya pemberi pinjaman menunggu hingga peminjam mendapatkan kemudahan dan kelonggaran. Sesuai dengan ayat Al-Quran surah Al Baqarah ayat 280;

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”

“Apabila seseorang meminjamkan sejumlah dana kepada saudaranya untuk jangka waktu tertentu, kemudian peminjam berhalangan melunasi utangnya pada waktu yang telah ditentukan, maka hendaknya pemberi pinjaman memberi penangguhan dan menunggunya hingga waktu lain yang sekiranya peminjam

mampu melunasi utangnya. Pada kondisi demikian hendaknya pemberi pinjaman menunggu hingga peminjam mendapatkan kemudahan dan kelonggaran. Inilah yang disebut sebagai penangguhan orang yang kesusahan hingga waktu lapang” (Az-Zuaili, 2012:144).

4.2.5 Perbedaan kinerja keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang diprosikan oleh *Total Asset Turn Over*.

Berdasarkan hasil uji *Sign Wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi rasio *Total Asset Turn Over* sebesar 0,000 yang berarti H5 Diterima. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada *Total Asset Turn Over* pada masa sebelum dan selama Covid-19.

Total Asset Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin tinggi nilai rasio TATO maka akan semakin baik kinerja keuangan perusahaan (Harahap, 1998:309).

Penurunan nilai TATO sebagai dampak yang ditimbulkan akibat pandemi Covid-19 pada perusahaan sektor industri barang konsumsi karena total aset yang dimiliki perusahaan tidak dapat dikelola secara optimal pada tiap kuartal, total aset perusahaan sektor industri barang konsumsi mengalami kenaikan pada masa pandemi sebesar Rp 118.772.257.403,32, hal ini berdampak pada total aset yang dimiliki perusahaan menumpuk yang mengakibatkan menurunnya jumlah produksi dan penjualan mengalami penurunan serta tidak dapat meminimalisasi biaya operasional sehingga perusahaan tidak mampu meningkatkan laba

bersihnya, penurunan penjualan terjadi pada masa pandemi sebesar Rp 1.962234403756,78.

Pada penelitian ini, menunjukkan adanya perbedaan pada *Total Asset Turn Over* pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siswati, 2021) yang menyatakan terdapat perbedaan signifikan pada *Total Asset Turn Over* pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ambardi dan Nurhainah, 2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada *Total Asset Turn Over* pada masa sebelum dan selama Covid-19.

Dalam konteks islam dalam Al Quran manusia dianjurkan melakukan jual beli, bertransaksi dalam masalah keuangan namun tetap dalam dengan aturan-aturan yang telah ada di dalam Al-Quran sesuai dengan syariat Islam sesuai dengan surah Al-Baqarah ayat 254;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةٌ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezki yang Telah kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at. dan orang-orang kafir Itulah orang-orang yang zalim.”

“Wahai orang yang beriman kepada Allah dan membenarkan RasulNya, serta mengamalkan petunjuk ajaranNya, keluarkanlah zakat yang wajib dan bersedahlah kalian dengan apa yang Allah berikan kepada kalian sebelum datangnya hari kiamat, yaitu ketika tida ada lagi jual beli yang mendatangkan

keuntungan, dan tidak ada harta yang dapat kalian gunakan untuk menebis diri kalian terhadap siksaan Allah”

4.2.6 Perbedaan faktor makro perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang diproksikan oleh tingkat Inflasi.

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample Test* menunjukkan nilai signifikansi inflasi sebesar 0,161 yang berarti H_0 ditolak. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada tingkat inflasi. Tingkat inflasi sebelum Covid-19 memiliki nilai rata-rata 2,9675, sedangkan pada masa selama Covid-19 mengalami penurunan nilai rata-rata menjadi 2,0050.

Inflasi merupakan kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Inflasi yang terlalu tinggi akan menyebabkan penurunan daya beli uang dan daya beli masyarakat. Kenaikan harga dari satu barang saja tidak disebut sebagai inflasi, akan tetapi jika kenaikan harga barang tersebut meluas kepada sebagian besar dari harga barang-barang yang lain.

Nilai inflasi mengalami kenaikan yang tinggi pada masa awal-awal terjadinya pandemi yaitu pada kuartal pertama tahun 2020 sebesar 2,96. Akan tetapi pada kuartal keempat tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan menjadi 1,68 sesuai dengan penelitian (Shiyammurti, dkk, 2020). Dengan hasil tidak terdapat perbedaan pada inflasi pada masa sebelum dan selama Covid-19 terjadi karena rata-rata nilai inflasi justru mengalami penurunan pada masa selama pandemi dibandingkan pada masa sebelum pandemi Covid-19. Penurunan terjadi karena masih lemahnya daya beli yang dilakukan oleh masyarakat pada masa

pandemi Covid-19. Perkembangan inflasi pada 2020 dipengaruhi oleh inflasi inti yang tercatat rendah, sejalan dengan pengaruh permintaan domestik yang belum kuat. Inflasi inti yang rendah juga didukung oleh kebijakan Bank Indonesia dalam pembentukan inflasi. Inflasi kelompok *volatile food* juga masih terkendali didukung oleh permintaan yang belum kuat dan pasokan yang memadai, meskipun terdapat tekanan musiman akhir tahun. Selain itu Bank Indonesia dan Pemerintah di tingkat pusat maupun daerah tetap bersinergi untuk menjaga kestabilan harga pada masa pandemi.

Pada penelitian ini, menunjukkan tidak terdapat perbedaan pada tingkat inflasi pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shiyamurti, dkk, 2020) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan pada tingkat inflasi pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haryanto, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada tingkat inflasi pada masa sebelum dan selama Covid-19.

Dalam Islam, istilah inflasi tidak tersurat dalam Al-Quran maupun hadis. Inflasi merupakan permasalahan masyarakat modern, inflasi terjadi karena beberapa sebab, antara lain keinginan masyarakat untuk mengkonsumsi secara berlebih. Dalam islam pada dasarnya manusia telah diajarkan untuk mencintai materi yang telah dimiliki, sesuai dengan surah Ali Imran ayat 14;

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ
حُسْنُ الْمَآبِ

Artinya: “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).”

“Wahidi mengatakan; ayat tentang rahib-rahib turun terkait orang-orang berilmu dan para ahli qira'ah di antara Ahli Kitab, mereka mengambil suap dari bawahan mereka, yaitu makanan yang mereka dapatkan dari kalangan awam di antara mereka. Sedangkan tentang penyimpanan emas dan perak, sebagaimana yang dikatakan oleh adh-Dhahhak, berlaku umum terkait ahli kitab dan umat islam” (Az-Zuaili, 2012:752).

4.2.7 Perbedaan faktor makro perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang diprosikan oleh Nilai Tukar Rupiah.

Berdasarkan hasil uji *Paired Sample Test* menunjukkan nilai signifikansi nilai tukar rupiah sebesar 0,161 yang berarti H₀ ditolak. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada nilai tukar rupiah.

Nilai tukar rupiah merupakan harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar rupiah menggambarkan tingkat pertukaran uang suatu negara dengan mata uang negara lainnya yang digunakan dalam berbagai bentuk transaksi seperti perdagangan internasional.

Melemahnya nilai tukar rupiah membuat kurs rupiah menjadi anjlok. Kestabilan nilai tukar rupiah merupakan hal yang sangat penting dalam perekonomian. Melemahnya nilai tukar rupiah dapat terpengaruh terhadap pengembalian investasi suatu perusahaan yang berimbas pada menurunnya kinerja keuangan dari perusahaan. Melemahnya nilai tukar rupiah paling signifikan terjadi pada kuartal pertama tahun 2020 yang mencapai Rp 16.367 per Dollar. Hal sesuai dengan penelitian (Shiyamurti, dkk, 2020). Melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS merupakan imbas adanya pandemi Covid-19 yang melanda. Hal ini terjadi karena adanya yang mempengaruhi melemahnya nilai tukar ruipiah periode maret 2020. Faktor yang mempengaruhi melemahnya nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS karena adanya perubahan pada sistem perekonomian dunia secara besar-besaran *the feed* memangkas suku bunganya kemudian diikuti oleh negara lain (Nuraeni & Ismiyatun, 2021). Rata-rata nilai tukar Rupiah terhadap Dollar pada masa pandemi memang mengalami kenaikan dibandingkan pada sebelum pandemi Covid-19. Penurunan nilai tukar Rupiah paling rendah trjadi pada kuartal pertama 2020, pada kuartal berikutnya nilai tukar rupiah kembali normal di kisaran Rp 14.000 sama halnya pada masa sebelum pandemi Covid-19.

Pada penelitian ini, menunjukkan tidak terdapat perbedaan pada nilai tukar rupiah pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Guntur, 2021) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan pada nilai tukar rupiah pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shiyamurti,

dkk, 2020) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada nilai tukar rupiah pada masa sebelum dan selama Covid-19.

Dalam pandangan Islam, stabilitas mata uang tidak bisa dipisahkan dari tujuan syariah. Al-Quran menekankan perlunya keadilan dalam semua ukurna, termasuk dalam ukuran mata uang. Jangan sampai ukuran mata uang yang tidak jelas dapat menyengsarakan suatu komunitas satau negara, sesuai dengan ayat Al-Quran surat Al An'am ayat 152;

..... وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ

Artinya: “*dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil.*”

“Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil hingga sempurna dan penuh. Apabila kalian telah mengerahkan usaha-usaha kalian, maka tidak masalah bagi kalian dalam hal yang mungkin masih terjadi kekurangan padanya”.

4.2.8 Perbedaan faktor makro perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang diprosikan oleh Tingkat Suku Bunga.

Berdasarkan hasil uji *Sign Wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi tingkat suku bunga sebesar 0,066 yang berarti H8 ditolak. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada tingkat suku bunga pada masa sebelum dan selama Covid-19.

Tingkat suku bunga BI Rate merupakan kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Nilai tingkat suku bunga pada tiap kuartal pada masa

sebelum dan selama pandemi Covid-19 selalu mengalami penurunan yang diakibatkan oleh kebijakan BI mengacu pada kondisi ekonomi dalam dan luar negeri. Penurunan nilai tingkat suku bunga pada masa selama Covid-19 yang dilakukan oleh BI ialah bank sentral melihat resiko resesi turut berdampak ada aktivitas ekonomi dan produksi masyarakat di dalam negeri. Selanjutnya hal ini berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia karena ada penurunan harga komoditas, penurunan pendapatan masyarakat, dan produksi sehingga menurunkan laju pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan investasi (Silaban, dkk, 2020). Dengan menurunnya suku bunga akan membuat bunga tabungan dan deposito mengalami penurunan sehingga membuat tidak menarik. Sehingga para investor akan mencari alternatif lain yang memberikan imbal hasil lebih tinggi yaitu dengan membeli saham. Dengan para investor membeli saham maka akan berdampak baik kepada perusahaan.

Pada penelitian ini, menunjukkan tidak terdapat perbedaan pada tingkat suku bunga pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Romadani, 2021) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan pada tingkat suku bunga pada masa sebelum dan selama pandemi Covid-19. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulana dan Muslimah, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada tingkat suku bunga pada masa sebelum dan selama Covid-19.

Dalam Islam, Allah melarang semua jenis riba yang sedikit maupun banyak setiap pinjaman yang mendatangkan manfaat bagi pemberi pinjaman dengan

imbalan penangguhan pelunasan adalah riba, baik manfaat itu berupa uang atau barang, banyak atau sedikit. Seperti ayat Al Quran surah Ali Imron ayat 130;

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا الرِّبَاۤ اَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.”

“Pada permulaan ayat ini Allah SWT melarang kaum mukminin untuk meniru tindakan kaum Yahudi dan bangsa Arab Jahiliyah yang memakan riba dengan berlipat ganda. Allah melarang semua jenis riba yang sedikit maupun banyak setiap pinjaman yang mendatangkan manfaat bagi pemberi pinjaman dengan imbalan penangguhan pelunasan adalah riba, baik manfaat itu berupa uang atau barang, banyak atau sedikit” (Az-Zuaili,2012:214).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya mengenai Analisis perbedaan kinerja keuangan dan faktor makroekonomi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Terdapat perbedaan pada kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Equity* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi pada masa sebelum dan selama Covid-19.
- b. Tidak terdapat perbedaan pada kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Nret Profit Margin* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi pada masa sebelum dan selama Covid-19.
- c. Tidak terdapat perbedaan pada kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi pada masa sebelum dan selama Covid-19.
- d. Terdapat perbedaan pada kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Current Ratio* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi pada masa sebelum dan selama Covid-19.
- e. Terdapat perbedaan pada kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Total Asset Turn Over* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi pada masa sebelum dan selama Covid-19.

- f. Tidak terdapat perbedaan pada variabel makroekonomi yang diproksikan dengan tingkat inflasi pada pada masa sebelum dan selama Covid-19.
- g. Tidak terdapat perbedaan pada variabel makroekonomi yang diproksikan dengan nilai tukar rupiah pada pada masa sebelum dan selama Covid-19.
- h. Tidak terdapat perbedaan pada variabel makroekonomi yang diproksikan dengan tingkat suku bunga pada pada masa sebelum dan selama Covid-19.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil paparan pada penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian sebaiknya perusahaan memperhatikan kinerja keuangan perusahaan melalui rasio-rasio keuangan yang ada pada perusahaan serta variabel makroekonomi melalui tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, tingkat suku bunga sebelum membuat atau menjalankan kebijakan memproduksi produk serta penjualan yang dilakukan perusahaan. Hal ini disebabkan karena rasio kinerja keuangan merupakan cerminan dari kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik akan melakukan penelitian dengan tema yang sama, maka dapat menambahkan variabel-variabel kinerja keuangan pada rasio-rasio keuangan perusahaan seperti rasio profitabilitas

dan rasio solvabilitas guna memperdalam kinerja keuangan perusahaan pada masa sebelum dan selama pandemi maupun variabel makroekonomi perusahaan seperti Produk Domestik Bruto karena PDB merupakan indikasi terjadinya pertumbuhan ekonomi suatu negara. Apabila pertumbuhan ekonomi meningkat, maka daya beli masyarakat juga akan meningkat, dan ini merupakan kesempatan bagi perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan penjualannya.

3. Bagi Investor

Bagi investor yang akan melakukan investasi atau menanamkan modalnya ke perusahaan maka dapat melihat kinerja keuangan serta faktor makroekonomi pada masa pandemi Covid-19 untuk menentukan ke perusahaan mana investor akan menanamkan modalnya. Apabila pada masa pandemi kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan yang sangat tajam, maka disarankan untuk menanamkan modalnya ke perusahaan yang tidak mengalami gangguan terlalu signifikan pada masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, J., & Faroji. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2)
- Alifia, A. A. (2019). *Pengaruh inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap return saham dengan kinerja keuangan (EVA) sebagai variabel intervening: studi pada perusahaan subsektor otomotif yang terdaftar di BEI periode 2013-2017* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Ambardi, A., & Nurhainah, H. (2021). Dampak Pandemi Terhadap Kinerja Keuangan Emiten Ritel di Bursa Efek Indonesia. *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulan*, 9(2).
- Amin, M. Z., & Herawati, T. D. (2012). Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga SBI, Nilai Kurs Dollar (USD/IDR), dan Indeks Dawjones (DJIA) Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2011. *Jurnal Skripsi*
- Andansari, N. A., Raharjo, K., & Andini, R. (2016). Pengaruh Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Total Asset Turn Over (TATO), Dan Price To Book Value (PBV) Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2014). *Journal of Accounting*, 2(2).
- Andhani, D. (2019). Pengaruh Debt to Total Asset Ratio (DAR), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, k=Keuangan dan Investasi)*, 3(1).
- Atmadja, A. S. (1999). Inflasi di Indonesia: Sumber-sumber penyebab dan pengendaliannya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1).
- Azzahra, S. (2021). Analisis Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan PT Garuda Indonesia di Masa Pandemi, *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(1).
- Az-Zuaili, Wahbah. 2012. *At-Tafsir Al-Wasith*. Darul Fikr., Damaskus. Muhtadi, dkk (penerjemah 2012). *Tafsir Al-Wasith (Al Faatihah- At Taubah)* Jakarta. Gema Insani.
- Az-Zuaili, Wahbah. 2012. *At-Tafsir Al-Wasith*. Darul Fikr., Damaskus. Muhtadi, dkk (penerjemah 2013). *Tafsir Al-Wasith (Yunus- An Naml)* Jakarta. Gema Insani.
- Bahri Syaiful. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung :Media Sains Indonesia.

- Christian, P. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi). *AkMen Jurnal Ilmiah*, 19(1)
- Darsono, Basuki. (2020). *Buku Siswa Ekonomi: Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta.
- Dewi, K. Y., & Rahyuda, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *E-Jurnal Manajemen*, 9(4)
- Ediningsih, S. I., & Satmoko, A. (2022). Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 7(1).
- Esfomar, M. J., & Chritianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *JKBM (Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen)*, 7(2).
- Evany, S. T., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2022). Analisis Profitabilitas Perusahaan Kompas 100 Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2).
- Farijal, R., Hayati, S. F. N. (2021). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jakarta Islamic Index (JII) Sebelum dan Saat Pandemi Corona (Covid-19)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Firman, D., & Rambe, M. F. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover terhadap Return On Equity. *In Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora*, 1(1)
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Sleman: Deepublish.
- Hanum, Z. (2011). Pengaruh Earning Per Share dan Return On Equity terhadap Harga Saham pada Industri Barang Konsumsi yang Go Public. *Jurnal Ilmiah Kultura*, 12 (1).
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Haryanto, H. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2).
- Herliana, D. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara

- yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1)
- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayat, W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hutabarat, Francis., Puspitasari, Francis. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama.
- Hutami, R. P. (2012). Pengaruh Dividend Per Share, Return On Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 1(2).
- Jati, A. W., & Jannah, W. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1).
- Jati, A. W., & Jannah, W. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Pandemi dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(1)
- Josep, W. H., AR, M. D., & Azizah, D. F. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return On Asset dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing)(studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2012-2014)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Julianti, F. (2013). Analisis pengaruh inflasi, nilai tukar dan bi rate terhadap tabungan mudharabah pada perbankan syariah.
- Junaidi, L. D., & Nasution, U. H. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Setelah Penyebaran Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.
- Kamir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT RajaGrafindo Persada.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Karmila, M. (2019). *Pengaruh Bagi Hasil dan BI Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2017* (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang).

- Kurnia, N. (2015). *Analisis pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Sriwijaya).
- Kustinah, S. (2022). Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Selama masa Pandemi Covid-29. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(2).
- Lestari, P. (2020). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Metode CAMEL Periode 2014-2018. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 5(2).
- Listiana, Y. (2020). Determinan Inflasi dan Pengangguran di Negara ASEAN. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 3(2).
- Lowardi, R., & Abdi, M. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Publik Sektor Properti. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(2).
- Maulana, A. S., & Nubatonis, A. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Kinerja Nilai Ekspor Pertanian Indonesia. *AGRIMOR*, 5(4).
- Maulana, A. W., & Muslimah, M. (2021). Pengaruh Inflasi dan suku bunga selama pandemi di Kalimantan Tengah. *Daun Lontar: Jurnal Budaya, Sastra, dan Bahasa*, 7(1).
- Minarni, T. (2013). Analisis Pengaruh Return on Asset (ROA), Financial to Deposit Ratio (FDR), Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return On Equity (ROE) Bank Syariah di Indonesia Januari 2006-2012
- Muhson, A. (2006). Teknik analisis kuantitatif. *Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta*.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta. Salemba Empat.
- Mustafa, C.C., & Handayani, N. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. 3(6).
- Nuraeni, E., & Ismiyatun, I. (2021). Krisis Ekonomi Global Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: Menurunnya Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat Periode Februari-Maret 2020). *Spektrum*, 18(2)
- Nurmahdalena, A. (2016). Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Dalam Pengendalian Pertumbuhan Penduduk Di Kelurahan Sungai Dama Kecamatan Samarinda Ilir.

- Ofeser, F., & Susbiyantoro, S. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Lentera Bismis*, 10(1).
- Pakpahan, Z., Parlina, A., Trisinggih, J. A., Panggabean, J., & Aruan, D. A. (2020). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Intensitas Modal (IM), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3).
- Parakassi, I. (2017). Inflasi dalam Perspektif Islam. *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(2).
- Pratama, E. H., Pontoh, W. & Pinatik, S. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 16(2).
- Pura, R. (2021). Studi Komparatif Aspek Pengukuran Kinerja Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 18(2).
- Purwaningsih, E., & Mandiri, C. G. C. (2021). Pengaruh Cryptocurrency, Intellectual capital, Leverage dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Nilai Saham Perusahaan, Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan di BEI Periode Juni 2019-Maret31, 2020). *Media Akuntansi*, 33(02).
- Putra, A. S. (2015). Pengaruh corporatesocial responsibility terhadap profitabilitas perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 4(2).
- Rahardjo, Budi. 2009. *Laporan Keuangan Perusahaan (Membaca, Memahami, dan Menganalisis)*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Rahmananda, Z., & Gustyana, T. T. (2019). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Return on Equity (ROE) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ 45 Pada Periode 2013-2016. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3 (12).
- Rakasetya, G. G. (2013). Pengaruh Faktor Mikro Dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Mining and Mining Service Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (bBei) periode 2008-2011. *Jurnal Admnistrasi Bisnis*, 6(2).
- Ristanto, S. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Bank di Indonesia: studi pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

- Rizqa, R. (2021). *Analisis Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan: PT Pegadaian (Persero) Kantor Wilayah IV Balikpapan* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Roesminiyati, R., Salim, A., & Paramita, R. W. D. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Proceedings Progress Conference* (Vol. 1, no. 1)
- Roosdiana, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *IKRA-ITH EKONOMIKA*, 4(2).
- Safitri, I. N. (2021). *Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2019)* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Salam, W. R. (2020). Inflasi Ditengah Pandemi Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(5).
- Samsul, M. (2006). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*, Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Samsuri, T. (2003). Kajian, Teori, Kerangka Konsep dan Hipotesis dalam Penelitian.
- Santosa, A. B (2017). Analisis Inflasi di Indonesia. In *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Unisbank 2017*. Stikubank University.
- Sari, P. R. P., & Dwirandra, A. A. N. B. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2).
- Seto, A. A., & Septianti, D. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Indonesia. *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2).
- Shiyammurti, N. R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Di PT Bursa Efek Indonesia (Bei). *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 1(1).
- Silaban, P. S. M., Putra, P. D., Dilani, E., & Simbolon, K. P. (2020). Analisis dan Strategi Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar terhadap Inflasi Akibat Covid-19 di Indonesia. *Prosiding Webinar Fakultas Ekonomi Unimed "Strategi Dunia Usaha Menyikapi Status Indonesia Sebagai Negara Maju: Pra dan Pasca Covid-19"*
- Simorangkir, R. T. M. C. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(2).

- Sipahutar, R. P., & Sanjaya, S. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(2).
- Siswati, A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 pada kinerja keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Teknologi yang listing di BEI). *Jibaku: Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 1 (2).
- Siyoto, Sandu., Sodik, Ali. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Letersi Media Publishing
- Syamsuyar, h., & Ikhsan, I. (2017). Dampak Sistem Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 2(3).
- Tandelin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Kanisius.
- Tri Mariyanti, D. (2022). *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Terjadinya Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2019-2020)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Trianto, A. (2018). Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bukit Asam (persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(3).
- Trisnawati, Ni, Luh, De, Erik. (2021). *Enterprise Risk Management Disclosure Siklus Hidup Perusahaan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan*. Nilacakra.
- Wati, T. K., Sriyanto, S., & Khaerunnisa, E. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2011-2016. *SAINS: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 11(1)
- Wijaya, David. (2017). *Manajemen Keuangan Konsep Dan Penerapannya*. Jakarta: PT Grasindo
- Wiliawanto, W., Bernard, M., Akbar, P., & Sugandi, A. I. (2019). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Question Student Have Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Siswa SMK. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1).
- <https://tafsirq.com/46-al-ahqaf/ayat-19> diakses pada 25 januari 2022, dari <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=al+ahqaf+ayat+19>

<https://tafsirweb.com/1023-surat-al-baqarah-ayat-257.html>. Diakses pada 25 Januari 2022, dari <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=al+baqarah+ayat+257>

<https://tafsirweb.com/1048-surat-al-baqarah-ayat-282.html>. Diakses pada 25 Januari 2022, dari <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=al+baqarah+ayat+282>

<https://tafsirweb.com/1561-surat-an-nisa-ayat-29.html>. Diakses pada 25 Januari 2022, dari <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=an+nisa+29>

<https://tafsirweb.com/3050-surat-at-taubah-ayat-34.html>. Diakses pada 25 Januari 2022, dari <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=at+taubah+ayat+34-35>

<https://tafsirweb.com/4845-surat-al-kahfi-ayat-19.html>. Diakses pada 25 Januari 2022, dari <https://www.google.com/search?client=firefox-b-d&q=al+kahfi+19>

<https://www.bps.go.id>

<https://www.idxchannel.com/infografis/data-sektor-usaha-yang-paling-terdampak-pandemi-covid-19> diakses pada 5 Januari 2022

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Data ROE Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sebelum Covid-19

no	perusahaan	ROE maret 2019	ROE Jun-19	ROE Sep-19	ROE Des-19
1	CAMP	0,02	0,04	0,06	0,08
2	CEKA	0,06	0,91	0,13	0,19
3	CLEO	0,04	0,01	1,09	0,17
4	COCO	0,01	0,04	0,005	0,07
5	DLTA	0,06	0,14	0,20	0,26
6	GOOD	0,05	0,08	0,11	0,15
7	HOKI	0,04	0,1	0,13	0,16
8	ICBP	0,06	0,12	0,17	0,22
9	INDF	0,04	0,06	0,09	0,12
10	MLBI	0,17	0,93	0,95	1,05
11	MYOR	0,05	0,89	0,13	0,20
12	ROTI	0,02	0,27	0,06	0,07
13	SKLT	0,27	0,06	0,09	0,12
14	STTP	0,08	0,13	0,19	0,23
15	ULTJ	0,60	0,1	0,15	0,18
16	GGRM	0,05	0,1	0,15	0,21
17	HMSP	0,08	0,24	0,32	0,39
18	WIIM	0,002	0,001	0,004	0,03
19	DVLA	0,06	0,09	0,13	0,17
20	KLBF	0,04	0,08	0,12	0,15
21	MERK	0,02	0,01	0,03	0,13
22	PYFA	0,02	0,01	0,04	0,06
23	SCPI	0,11	0,13	0,16	0,19
24	SIDO	0,67	0,13	0,19	0,26
25	TSPC	0,04	0,06	0,78	0,10
26	ADES	0,03	0,06	0,08	0,15
27	KINO	0,12	0,14	0,17	0,20
28	UNVR	0,32	0,71	0,76	1,34
29	WOOD	0,02	0,05	0,69	0,09
30	HRTA	0,36	0,08	0,10	0,12
31	DMND	0,02	0,02	0,07	0,10
32	KEJU	0,03	0,08	0,15	0,22
33	PSGO	-0,03	-0,04	-0,08	-0,13

Lampiran 2

Data ROE Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Selama Covid-19

no	perusahaan	ROE maret 2020	ROE juni 2020	ROE Sep- 20	ROE desember 2020
1	CAMP	0,01	0,01	0,02	0,05
2	CEKA	0,06	0,06	0,97	0,15
3	CLEO	0,04	0,08	0,11	0,15
4	COCO	0,01	0,02	0,02	0,02
5	DLTA	0,03	0,03	0,08	0,12
6	GOOD	0,04	0,02	0,54	0,07
7	HOKI	0,02	0,03	0,04	0,06
8	ICBP	0,07	0,12	0,10	0,15
9	INDF	0,04	0,06	0,07	0,12
10	MLBI	0,11	0,05	0,12	0,20
11	MYOR	0,09	0,09	0,15	0,18
12	ROTI	0,02	0,02	0,03	0,05
13	SKLT	0,03	0,05	0,07	0,09
14	STTP	0,08	0,11	0,19	0,23
15	ULTJ	0,07	0,09	0,21	0,24
16	GGRM	0,05	0,07	0,10	0,13
17	HMSP	0,09	0,18	0,24	0,28
18	WIIM	0,01	0,03	0,09	0,13
19	DVLA	0,03	0,09	0,09	0,10
20	KLBF	0,05	0,08	0,12	0,16
21	MERK	0,06	0,05	0,10	0,13
22	PYFA	0,03	0,04	0,11	0,21
23	SCPI	0,12	0,17	0,24	0,26
24	SIDO	0,07	0,13	0,19	0,29
25	TSPC	0,05	0,07	0,09	0,13
26	ADES	0,04	0,07	0,12	0,19
27	KINO	0,01	0,05	0,06	0,04
28	UNVR	0,27	0,40	0,82	1,43
29	WOOD	0,02	0,04	0,07	0,11
30	HRTA	0,03	0,06	0,10	0,13
31	DMND	0,01	0,02	0,03	0,05
32	KEJU	0,05	0,11	0,27	0,28
33	PSGO	0,02	0,006	0,001	0,27

Lampiran 3

Data NPM Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sebelum Covid-19

No	Perusahaan	NPM Mar-19	NPM Jun-19	NPM Sep-19	NPM desember 2019
1	CAMP	0,08	0,06	0,07	0,07
2	CEKA	0,08	0,06	0,04	0,07
3	CLEO	0,01	0,13	0,12	0,12
4	COCO	0,06	0,04	0,03	0,04
5	DLTA	0,33	0,37	0,37	0,38
6	GOOD	0,05	0,05	0,05	0,05
7	HOKI	0,07	0,07	0,06	0,06
8	ICBP	0,14	0,13	0,13	0,14
9	INDF	0,10	0,09	0,08	0,09
10	MLBI	0,31	0,31	0,31	0,33
11	MYOR	0,08	0,07	0,06	0,08
12	ROTI	0,09	0,05	0,07	0,07
13	SKLT	0,03	0,04	0,36	0,04
14	STTP	0,16	0,15	0,15	0,14
15	ULTJ	0,21	0,17	0,18	0,17
16	GGRM	0,09	0,08	0,89	0,10
17	HMSP	0,14	0,13	0,13	0,13
18	WIIM	0,01	0,002	0,004	0,02
19	DVLA	0,17	0,12	0,12	0,12
20	KLBF	0,11	0,01	0,12	0,11
21	MERK	0,07	0,02	0,03	0,10
22	PYFA	0,03	0,01	0,03	0,03
23	SCPI	0,02	0,09	0,07	0,06
24	SIDO	0,29	0,27	0,27	0,26
25	TSPC	0,08	0,07	0,05	0,05
26	ADES	0,09	0,08	0,08	0,10
27	KINO	0,30	0,16	0,13	4,22
28	UNVR	0,16	0,17	0,17	0,17
29	WOOD	0,12	0,13	0,13	0,12
30	HRTA	0,05	0,05	0,05	0,05
31	DMND	0,04	0,04	0,04	0,05
32	KEJU	0,07	0,07	0,09	0,09
33	PSGO	-0,21	-0,16	-0,18	-0,22

Lampiran 4

Data NPM Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Selama Covid-19

no	perusahaan	NPM maret 2020	NPM juni 2020	NPM Sep- 20	NPM desember 2020
1	CAMP	0,05	0,03	0,03	0,05
2	CEKA	0,07	0,04	0,05	0,05
3	CLEO	0,13	0,13	0,13	0,13
4	COCO	0,04	0,05	0,02	0,02
5	DLTA	0,28	0,19	0,21	0,22
6	GOOD	0,05	0,01	0,02	0,02
7	HOKI	0,03	0,03	0,03	0,03
8	ICBP	0,18	0,16	0,13	0,16
9	INDF	0,12	0,08	0,09	0,11
10	MLBI	0,22	0,08	0,12	0,15
11	MYOR	0,18	0,09	0,09	0,08
12	ROTI	0,07	0,04	0,03	0,05
13	SKLT	0,04	0,03	0,03	0,03
14	STTP	0,19	0,15	0,17	0,29
15	ULTJ	0,27	0,19	0,22	0,19
16	GGRM	0,09	0,07	0,07	0,07
17	HMSP	0,14	0,11	0,10	0,09
18	WIIM	0,03	0,05	0,07	0,08
19	DVLA	0,08	0,13	0,10	0,08
20	KLBF	0,13	0,12	0,13	0,12
21	MERK	0,22	0,11	0,14	0,12
22	PYFA	0,06	0,05	0,08	0,12
23	SCPI	0,12	0,10	0,09	0,07
24	SIDO	0,32	0,28	0,28	0,28
25	TSPC	0,11	0,08	0,07	0,08
26	ADES	0,11	0,12	0,15	0,20
27	KINO	0,02	0,06	0,06	0,03
28	UNVR	0,17	0,16	0,16	0,16
29	WOOD	0,12	0,10	0,11	0,11
30	HRTA	0,04	0,64	0,04	0,04
31	DMND	0,03	0,03	0,03	0,04
32	KEJU	0,11	0,13	0,17	0,13
33	PSGO	0,10	0,001	0,003	0,03

Lampiran 5

Data DER Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sebelum Covid-19

no	perusahaan	DER maret 2019	DER juni 2019	DER Sep- 19	DER desember 2019
1	CAMP	0,13	0,18	0,15	0,13
2	CEKA	0,20	0,21	0,19	0,23
3	CLEO	0,43	0,52	0,67	0,62
4	COCO	1,48	2,01	1,29	1,29
5	DLTA	0,17	0,56	0,20	0,18
6	GOOD	0,77	0,86	0,86	0,83
7	HOKI	0,36	0,40	0,36	0,32
8	ICBP	0,50	0,56	0,50	0,45
9	INDF	0,89	0,90	0,87	0,77
10	MLBI	1,25	4,35	2,63	1,53
11	MYOR	0,93	0,89	1,02	0,92
12	ROTI	0,50	0,52	0,51	0,51
13	SKLT	1,17	1,21	1,08	1,08
14	STTP	0,58	0,37	0,36	0,34
15	ULTJ	0,15	0,20	0,17	0,17
16	GGRM	0,38	0,50	0,52	0,54
17	HMSP	0,46	0,51	0,53	0,43
18	WIIM	0,31	0,29	0,29	0,26
19	DVLA	0,42	0,48	0,43	0,40
20	KLBF	0,21	0,23	0,21	0,21
21	MERK	1,36	0,62	0,50	0,52
22	PYFA	0,58	0,53	0,56	0,53
23	SCPI	1,44	1,96	1,32	1,30
24	SIDO	0,12	0,10	0,15	0,15
25	TSPC	0,43	0,44	0,40	0,45
26	ADES	0,69	0,69	0,45	0,45
27	KINO	0,79	0,79	0,76	0,74
28	UNVR	2,91	3,30	2,02	2,91
29	WOOD	0,79	0,89	0,96	1,04
30	HRTA	0,40	0,61	0,56	0,91
31	DMND	1,43	1,43	1,43	1,43
32	KEJU	1,88	1,88	1,88	1,88
33	PSGO	0,56	0,56	0,56	0,56

Lampiran 6

Data DER Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Selama Covid-19

no	perusahaan	DER maret 2020	DER juni 2020	DER Sep- 20	DER desember 2020
1	CAMP	0,14	0,13	0,14	0,13
2	CEKA	0,20	0,14	0,17	0,24
3	CLEO	0,65	0,62	0,54	0,47
4	COCO	1,21	1,24	1,41	1,35
5	DLTA	0,15	0,12	0,23	0,20
6	GOOD	0,92	1,11	0,90	1,27
7	HOKI	0,35	0,25	0,38	0,37
8	ICBP	0,46	0,44	1,14	1,06
9	INDF	0,81	0,80	1,15	1,06
10	MLBI	2,17	1,88	1,39	1,03
11	MYOR	0,80	0,69	0,76	0,75
12	ROTI	0,61	0,73	0,49	0,38
13	SKLT	1,05	1,48	0,91	0,90
14	STTP	0,34	0,29	0,31	0,29
15	ULTJ	0,17	0,14	0,20	0,83
16	GGRM	0,44	0,45	0,36	0,34
17	HMSP	0,62	0,58	0,56	0,64
18	WIIM	0,33	0,34	0,38	0,36
19	DVLA	0,44	0,41	0,41	0,50
20	KLBF	0,28	0,29	0,25	0,23
21	MERK	0,53	0,52	0,56	0,52
22	PYFA	0,59	0,54	0,55	0,45
23	SCPI	1,53	1,37	1,19	0,92
24	SIDO	0,13	0,12	0,12	0,19
25	TSPC	0,46	0,47	0,46	0,43
26	ADES	0,44	0,35	0,39	0,37
27	KINO	0,80	0,94	0,93	1,04
28	UNVR	1,98	1,14	2,25	3,16
29	WOOD	1,05	0,98	0,94	0,96
30	HRTA	0,87	1,14	1,13	1,09
31	DMND	4,34	4,46	4,10	4,54
32	KEJU	2,77	3,01	2,35	1,88
33	PSGO	0,57	0,57	0,58	0,55

Lampiran 7

Data CR Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sebelum Covid-19

no	perusahaan	CR maret 2019	CR juni 2019	CR Sep- 19	CR desember 2019
1	CAMP	12,63	12,63	9,32	12,63
2	CEKA	4,80	4,74	5,75	4,80
3	CLEO	1,17	1,26	1,36	1,17
4	COCO	1,17	0,94	0,94	1,17
5	DLTA	8,05	2,78	6,86	8,05
6	GOOD	1,53	1,53	1,66	1,53
7	HOKI	2,99	2,26	2,37	2,99
8	ICBP	2,54	1,78	2,26	2,54
9	INDF	1,27	1,11	1,19	1,27
10	MLBI	0,73	0,50	0,61	0,73
11	MYOR	3,43	3,77	2,83	3,43
12	ROTI	1,69	1,68	1,68	1,69
13	SKLT	1,29	1,26	1,26	1,29
14	STTP	2,85	2,56	2,84	2,85
15	ULTJ	4,44	3,66	4,13	4,44
16	GGRM	2,06	2,10	2,09	2,06
17	HMSP	3,28	2,80	2,73	3,28
18	WIIM	6,02	5,63	5,45	6,02
19	DVLA	2,91	2,55	2,86	2,91
20	KLBF	4,35	4,01	4,34	4,35
21	MERK	2,51	2,27	2,65	2,51
22	PYFA	3,53	3,53	3,33	3,53
23	SCPI	5,94	2,77	6,22	5,94
24	SIDO	4,20	5,64	5,64	4,12
25	TSPC	2,78	2,75	2,98	2,78
26	ADES	2,00	1,45	1,45	2,00
27	KINO	1,35	1,23	1,23	1,35
28	UNVR	0,65	0,66	0,75	0,65
29	WOOD	1,30	1,35	1,34	1,30
30	HRTA	10,07	4,28	4,71	10,07
31	DMND	1,77	1,77	1,77	1,78
32	KEJU	2,48	2,48	2,48	2,48
33	PSGO	2,52	2,52	2,52	2,52

Lampiran 8

Data CR Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Selama Covid-19

no	perusahaan	CR maret 2020	CR juni 2020	CR Sep- 20	CR desember 2020
1	CAMP	11,38	14,14	11,94	13,27
2	CEKA	5,63	7,94	6,99	4,66
3	CLEO	1,41	1,31	1,44	1,72
4	COCO	1,22	1,29	1,20	1,20
5	DLTA	9,64	12,04	6,20	7,50
6	GOOD	1,48	1,22	1,29	1,75
7	HOKI	2,52	3,33	2,20	2,24
8	ICBP	2,69	2,86	2,26	2,26
9	INDF	1,33	1,38	1,30	1,37
10	MLBI	0,88	0,82	0,86	0,89
11	MYOR	3,69	4,30	3,91	3,69
12	ROTI	2,49	1,84	2,39	3,83
13	SKLT	1,34	1,33	1,45	1,54
14	STTP	3,02	3,41	3,09	2,41
15	ULTJ	4,32	5,29	2,93	2,40
16	GGRM	2,35	2,36	2,78	2,91
17	HMSP	2,48	2,56	2,63	2,45
18	WIIM	4,26	4,24	3,66	3,66
19	DVLA	2,92	3,19	3,25	2,52
20	KLBF	3,29	3,27	3,83	4,12
21	MERK	2,48	2,58	2,42	2,53
22	PYFA	3,08	3,55	3,38	2,89
23	SCPI	2,28	2,57	2,30	1,50
24	SIDO	5,03	5,50	5,89	3,66
25	TSPC	2,79	2,71	2,75	2,96
26	ADES	2,04	2,71	2,71	2,97
27	KINO	1,40	1,29	1,27	1,19
28	UNVR	0,78	0,93	0,76	0,66
29	WOOD	1,30	1,31	1,34	1,33
30	HRTA	0,01	13,07	12,42	12,76
31	DMND	4,36	4,46	4,18	4,36
32	KEJU	3,47	3,87	3,10	2,54
33	PSGO	2,18	1,78	1,65	1,93

Lampiran 9

Data TATO Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Sebelum Covid-19

no	perusahaan	TATO maret 2019	TATO juni 2019	TATO Sep- 19	TATO desember 2019
1	CAMP	0,21	0,48	0,74	0,97
2	CEKA	0,53	1,23	1,80	2,24
3	CLEO	0,18	0,46	0,64	0,87
4	COCO	0,08	0,36	0,60	0,86
5	DLTA	0,16	0,24	0,45	0,58
6	GOOD	0,45	0,84	1,28	1,67
7	HOKI	0,47	1,03	1,47	1,95
8	ICBP	0,29	0,59	0,87	1,09
9	INDF	0,20	0,40	0,60	0,80
10	MLBI	0,26	0,56	0,85	1,28
11	MYOR	0,32	0,68	0,99	1,31
12	ROTI	0,17	0,36	0,53	0,71
13	SKLT	0,39	0,77	1,20	1,62
14	STTP	0,30	0,64	0,94	1,22
15	ULTJ	0,22	0,48	0,72	0,94
16	GGRM	0,33	0,79	1,14	1,41
17	HMSP	0,47	1,18	1,58	2,08
18	WIIM	0,24	0,50	0,78	1,07
19	DVLA	0,26	0,50	0,76	0,99
20	KLBF	0,26	0,59	1,98	1,12
21	MERK	0,18	0,37	0,62	0,83
22	PYFA	0,33	0,64	0,97	1,30
23	SCPI	0,26	0,48	1,03	1,30
24	SIDO	0,20	0,43	0,60	0,87
25	TSPC	0,32	0,66	1,02	1,31
26	ADES	0,23	0,47	0,75	1,01
27	KINO	0,21	0,48	0,75	1,00
28	UNVR	0,52	0,98	1,55	2,08
29	WOOD	0,09	0,20	0,27	0,39
30	HRTA	0,34	0,96	1,31	1,40
31	DMND	0,29	0,59	0,91	1,24
32	KEJU	0,32	0,69	1,06	1,47
33	PSGO	0,06	0,11	0,16	0,22

Lampiran 10

Data TATO Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Selama Covid-19

no	perusahaan	TATO maret 2020	TATO juni 2020	TATO Sep- 20	TATO desember 2020
1	CAMP	0,20	0,43	0,65	0,88
2	CEKA	0,64	1,20	1,81	2,32
3	CLEO	0,20	0,37	0,54	0,74
4	COCO	0,12	0,19	0,37	0,65
5	DLTA	0,11	0,14	0,29	0,45
6	GOOD	0,41	0,72	1,14	1,17
7	HOKI	0,51	0,91	1,06	1,29
8	ICBP	0,29	0,53	0,33	0,45
9	INDF	0,19	0,38	0,36	0,50
10	MLBI	0,15	0,23	0,42	0,68
11	MYOR	0,03	0,60	0,93	1,24
12	ROTI	0,20	0,35	0,61	0,72
13	SKLT	0,41	0,81	1,26	1,62
14	STTP	0,30	0,58	0,85	1,12
15	ULTJ	0,23	0,43	0,80	0,68
16	GGRM	0,35	0,68	1,08	1,46
17	HMSP	0,37	1,07	1,51	1,86
18	WIIM	0,27	0,58	0,90	1,24
19	DVLA	0,25	0,46	0,67	0,92
20	KLBF	0,26	0,53	0,76	1,02
21	MERK	0,17	0,30	0,47	0,71
22	PYFA	0,39	0,60	0,89	1,21
23	SCPI	0,39	0,75	1,21	1,81
24	SIDO	0,20	0,42	0,61	0,87
25	TSPC	0,31	0,61	0,91	1,20
26	ADES	0,24	0,39	0,55	0,70
27	KINO	0,61	0,42	0,58	0,77
28	UNVR	0,52	1,02	1,54	2,09
29	WOOD	0,09	0,20	0,33	0,50
30	HRTA	0,36	0,71	1,13	1,46
31	DMND	0,31	0,54	0,78	1,08
32	KEJU	0,37	0,66	1,12	1,33
33	PSGO	0,08	0,15	0,22	0,27

Lampiran 11

Data Faktor Makro Perusahaan Sebelum Covid-19

bulan	Inflasi	nilai tukar	BI Rate
maret 2019	2,48	14244	6
juni 2019	3,28	14141	6
Sep-19	3,39	14174	5,25
desember 2019	2,72	13901	5

Lampiran 12

Data Faktor Makro Perusahaan Selama Covid-19

bulan	Inflasi	nilai tukar	BI Rate
maret 2020	2,96	16367	4,5
juni 2020	1,96	14302	4,25
Sep-20	1,42	14918	4
desember 2020	1,68	14105	3,75

Lampiran 13

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE1	132	-,13	1,34	,1805	,25218
NPM1	132	-,22	4,22	,1385	,37787
DER1	132	,10	4,35	,7780	,68131
CR1	132	,50	12,63	3,1241	2,39514
TAT01	132	,06	2,24	,7500	,48449
ROE2	132	,00	1,43	,1212	,17302
NPM2	132	,00	,64	,1077	,08352
DER2	132	,12	4,54	,8490	,85164
CR2	132	,01	14,14	3,3442	2,82126
TAT02	132	,03	2,32	,6756	,45091
Valid N (listwise)	132				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INFLASI1	4	2,48	3,39	2,9675	,43783
TUKAR1	4	-,02	,00	-,0100	,00949
BUNGA1	4	5,00	6,00	5,5625	,51539
INFLASI2	4	1,42	2,96	2,0050	,67377
TUKAR2	4	-,13	,18	,0100	,13292
BUNGA2	4	3,75	4,50	4,1250	,32275
Valid N (listwise)	4				

Lampiran 14

Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROE1	,272	132	,000	,657	132	,000
NPM1	,330	132	,000	,253	132	,000
DER1	,190	132	,000	,773	132	,000
CR1	,197	132	,000	,790	132	,000
TATO1	,099	132	,003	,933	132	,000
ROE2	,252	132	,000	,516	132	,000
NPM2	,145	132	,000	,819	132	,000
DER2	,196	132	,000	,706	132	,000
CR2	,209	132	,000	,719	132	,000
TATO2	,112	132	,000	,913	132	,000

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
INFLAS1	,262	4	.	,898	4	,420
TUKAR1	,236	4	.	,940	4	,653
BUNGA1	,302	4	.	,827	4	,161
INFLAS2	,277	4	.	,896	4	,414
TUKAR2	,174	4	.	,981	4	,908
BUNGA2	,151	4	.	,993	4	,972

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 15

Uji Homogenitas

Marginal Homogeneity Test

	INFLAS1 & INFLAS2	TUKAR1 & TUKAR2	BUNGA1 & BUNGA2
Distinct Values	8	8	7
Off-Diagonal Cases	4	4	4
Observed MH Statistic	11,870	-,040	22,250
Mean MH Statistic	9,945	,000	19,375
Std. Deviation of MH Statistic	1,317	,118	1,452
Std. MH Statistic	1,462	-,338	1,980
Asymp. Sig. (2-tailed)	,144	,735	,048

Lampiran 16

Uji Beda

Test Statistics^a

	ROE2 - ROE1	NPM2 - NPM1	DER2 - DER1	CR2 - CR1	TATO2 - TATO1
Z	-2,621 ^b	-,786 ^c	-1,050 ^c	-2,066 ^c	-4,938 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,009	,432	,294	,039	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	INFLASI1 - INFLASI2	,96250	1,03757	,51879	-,68851	2,61351	1,855	3	,161
Pair 2	TUKAR1 - TUKAR2	-,02000	,13460	,06730	-,23418	,19418	-,297	3	,786

Test Statistics^a

BUNGA2 - BUNGA1	
Z	-1,841 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,066

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

BUKTI KONSULTASI

Nama : Khi Samudin Sariful Anam
NIM/Jurusan : 18510148/ Manajemen
Pembimbing : Puji Endah Purnamasari, MM
Judul Skripsi : Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Dan Faktor Makro
Perusahaan Sebelum Dan Selama Covid-19 (Studi Pada
Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar
di Bei)

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	29 Oktober 2021	Pengajuan Outline	1. 
2.	28 Desember 2021	Proposal	2. 
3.	1 Maret 2022	Revisi & Acc Proposal	3. 
4.	14 April 2022	Seminar Proposal	4. 
5.	27 April 2022	ACC Proposal	5. 
6.	11 Mei 2022	Skripsi Bab I-V	6. 
7.	9 Juni 2022	Revisi & Acc Skripsi	7. 
8.	10 Juni 2022	Acc keseluruhan	8. 

Malang,

Mengetahui:

Ketua Jurusan Manajemen,

Muhammad Sulhan, SE, MM
NIP 197406042006041002





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M
NIP : 198710022015032004
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Khi Samudin Sariful Anam
NIM : 18510148
Handphone : 085749099220
Konsentrasi : Keuangan
Email : *khisamudin1603@gmail.com*
Judul Skripsi : Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan dan Faktor Makro Perusahaan
Sebelum dan Selama Covid-19 (Studi pada Perusahaan Sektor Industri
Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
24%	25%	6%	6%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 11 Juli 2022
UP2M

Puji Endah Purnamasari, M.M
198710022015032004

Skripsi

ORIGINALITY REPORT

24%
SIMILARITY INDEX

25%
INTERNET SOURCES

6%
PUBLICATIONS

6%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	12%
2	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	3%
3	repository.stie-aub.ac.id Internet Source	1%
4	www.coursehero.com Internet Source	1%
5	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
6	docplayer.info Internet Source	1%
7	media.neliti.com Internet Source	1%
8	repository.stiedewantara.ac.id Internet Source	1%
9	core.ac.uk Internet Source	1%

10	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
11	repository.uma.ac.id Internet Source	1%
12	library.um.ac.id Internet Source	1%
13	simki.unpkediri.ac.id Internet Source	1%
14	id.scribd.com Internet Source	1%
15	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
16	pt.scribd.com Internet Source	1%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Khi Samudin Sariful Anam

Tempat, tanggal lahir : Blitar, 16 Maret 200

Alamat Asal : Dusun Sanan RT 1 RW 2

Desa Dayu Kecamatan

Nglegok Kabupaten Blitar

Telepon/ HP : 085749099220

E-Mail : khisamudin1603@gmail.com



Pendidikan Formal

2004-2006 : TK Dharmawanita Dayu 2

2006-2013 : SD Negeri Dayu 04

2013-2013 : SMP Negeri 3 Kota Blitar

2013-2014 : SMP Negeri 126 Jakarta

2014-2015 : SMP Negeri 7 Kota Blitar

2015-2018 : SMA Negeri 2 Kota Blitar

2018-2022 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2018-2019 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN
Maliki Malang

2019 : English Language Center (ELC) UIN Maliki
Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maliki 2020
- Anggota organisasi daerah Ikatan Mahasiswa Blitar

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Future Management Training Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang tahun 2018
- Peserta Pendidikan Dasar Koperasi UIN Maliki Malang 2020
- Peserta pelatihan SPSS di Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang tahun 2019
- Peserta kegiatan Orientasi Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang tahun 2018
- Peserta Seminar Nasional “*Becoming Creativepreneur From Zero In Digital Era*” UIN Maliki Malang tahun 2019
- Peserta Seminar Nasional “*Millennial Creativepreneur*” Kopma Padang Bulan UIN Maliki Malang tahun 2021